

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Hadal Yasin

NIM : 14710048

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Alamat : Jln. Taman Siswa Kelurahan Ladongi Kecamatan
Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Provinsi
Sulawesi Tenggara

Email/Telepon : yasihadal@yahoo.co.id/085241797330

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul: “Supervisi Akademik Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur”, yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambilan dari tulisan atau karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, dan bukan menjadi tanggungjawab dosen pembimbing atau pengelola Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 30 Mei 2016

Yang Membuat Pernyataan,



M. HADAL YASIN

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis berjudul : SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA
NEGERI 1 LADONGI KABUPATEN KOLAKA TIMUR
SULAWESI TENGGARA

Ditulis oleh : Muhammad Hadal Yasin
NIM : 14710048
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada hari Kamis 30
Mei 2016

Dewan Penguji

Ketua

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP: 197204202002121003

Sekretaris

Dr. Zaenul Mahmudi, MA
NIP: 197306031999031001

Penguji Utama

Dr. H. Rahmat Aziz, MA
NIP: 19650817 199803 1 003

Pembimbing/Penguji

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd
NIP: 195507171982031005

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Baharuddin, MA
NIP: 195612311983031032

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **M. Hadal Yasin**
NIM : 14710048
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, tesis dengan judul tersebut di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Malang, 30 Mei 2016

Pembimbing I



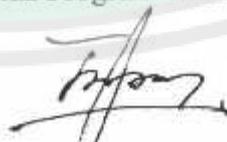
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.PdI
NIP: 195507171982031005

Pembimbing II



Dr. Zaenul Mahmudi, MA
NIP: 197306031999031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
Nip. 196608251994031002

ABSTRAK

Muhammad Haddal Yasin. 2016. Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Prof. DR. H. Mulyady, M.PdI - DR. H. Zainul Mahmudi, M.Ag.

Kata kunci : Supervisi akademik, kepala sekolah, mutu pembelajaran

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMAN 1 Ladongi merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan, serta bimbingan kepada para guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan; 1) Mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMAN 1 Ladongi, 2) Mendeskripsikan strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi, dan 3) mendeskripsikan implikasi supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Ladongi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMAN 1 Ladongi dengan teknik pengumpulan data melalui: (1) Observasi (2) Wawancara Mendalam, dan (3) Studi Dokumentasi. Adapun pemilihan informan penelitian, menggunakan teknik *purposif* dipadukan dengan *Snowball Sampling*. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tadi kemudian dicek keabsahannya dengan cara *triangulasi*. Kemudian dianalisis dengan cara : (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan temuan sebagai berikut: (1) Program supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya; Program supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaannya, melibatkan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan guru; dan dilakukan secara sistimatis, (2) Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: melakukan supervisi perangkat pembelajaran, Supervisi dengan tehnik kunjungan kelas, dan pengamatan terhadap kegiatan guru di kelas, dan Pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dengan bentuk pembinaan personal dan kelompok. (3) Implikasi supervisi akademik kepala sekolah yaitu: (a) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (b) Meningkatnya Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, (c) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Kesimpulan: supervisi akademik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran serta evaluasi terhadap hasil belajar siswa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tujuan pendidikan baik lokal maupun nasional dapat tercapai baik.

Kata kunci : Supervisi akademik, kepala sekolah, mutu pembelajaran



PRINCIPAL'S ACADEMIC SUPERVISION IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN SMA NEGERI 1 LADONGI EAST KOLAKA

Muhammad Hadal Yasin. Managent of Islamic Education Department, Post Graduate Program State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract

Academic supervision is a series of activities to help the teachers in developing their ability to manage the learning process in order to achieve the learning targets. Supervision which was conducted by SMAN 1 Ladongi was an aid that guides the teacher in planning the learning, implementing the learning process, evaluating the students' learning outcome, and following up the supervision's results in order to improve the quality of learning in SMA Negeri 1 Ladongi.

This study aims to: 1) describe and analyze the principal academic supervision of SMAN 1 Ladongi in improving the quality of learning, 2) describe the implementation strategy of principal academic supervision of SMAN 1 Ladongi in improving the quality of learning, 3) describe and analyze the implication of the principal academic supervision of SMAN 1 Ladongi in improving the quality of learning.

This study applied descriptive qualitative approach. The source of the data were principal, vice principal of curriculum, vice principal of quality guarantor, teachers of SMAN 1 Ladongi. The data collection techniques used observation, interview, and documentation. As for the validity test using triangulation techniques data and sources, while the data analysis using interactive analysis techniques.

Based on the research findings, it could be concluded as follows: (1) the principal's of SMAN 1 Ladongi academic supervision programs were prepared based on the supervision analysis results and the previous monitoring results of the learning process; the principal's academic supervision programs were arranged at the beginning of the school year by identifying the problems, setting the goals, and determining the implementation time in advance. Those activities engaged the roles of vice principal of curriculum, vice principal of quality guarantor, and teachers that were done systematically, (2) the implementation strategy of the principal's academic supervision included: indirect and direct supervision, classroom visit supervision, and observation of the teachers' activity inside as well as outside the classroom, and the following-up implementation of academic supervision result in the form of personal and group coaching. (3) The implication of principal's academic supervision were: (a) the improvement in the teachers' ability in designing learning sets (b) the improvement in the teachers' ability in implementing the learning process, (c) the improvement in the teachers' ability in evaluating the students' learning outcomes.

Keywords: Academic Supervision, Principal, The Learning Quality



الإشراف التربوي مدير المدرسة في ترقية جودة التعليم بالمدرسة الشاوية

الحكومية ١ لادوعي مدينة كولاك الشرقية

محمد حد اليس. قسم إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

yasinhadal@yahoo.co.id

مستخلص

الإشراف التربوي هو إحدى من البرامج لمساعدة الأساتيد في تطوير القدراتم ويدير العملية لحصول الأهداف التعليمية. الإشراف الذي قام به مدير المدرسة الحكومية ١ لادوعي هو مساعدة، ويشرف الأساتيد في تخطيط التعليم، و تنفيذ العملية التعليمية، وتقويم نتائج التعليم لطلبة. واستمرار من نتائج الإشراف في ترقية جودة التعليم بالمدرسة الشاوية الحكومية ١ لادوعي.

أهداف بهذا البحث هي: (١) وصف وتحليل الإشراف التربوي مدير المدرسة الشاوية الحكومية ١ لادوعي في ترقية جودة التعليم، (٢) وصف إستراتيجية تنفيذ الإشراف التربوي مدير المدرسة الشاوية الحكومية ١ لادوعي في ترقية جودة التعليم، (٣) وصف وتحليل توريث الإشراف التربوي مدير المدرسة الشاوية الحكومية ١ لادوعي في ترقية جودة التعليم.

شكل هذا البحث باستخدام المدخل الوصفي. ومصادر البيانات من مدير المدرسة، ووكيل مدير المدرسة قسم المنهج، ووكيل مدير المدرسة قسم الجودة، والأساتيد في المدرسة الشاوية الحكومية ١ لادوعي. وأسلوب جمع البيانات بطريقة الملاحظة،

والمقابلة ودراسة الوثائق. وإختبار الصدق بطريقة صدق البيانات والمصادر. وتحليل البيانات باستخدام أسلوب التحليل التفاعلي.

بناء على نتائج البحث يوصف كما يلي: (١) برنامج الإشراف التربوي مدير المدرسة الثناوية الحكومية ١ لادوعي يؤلف به ترتيبا وبناء على تحليل ومراقبة العملية التعليمية القبليّة، برنامج الإشراف التربوي مدير المدرسة الثناوية يؤلف به في أول السنة. وملاحظ الأسئلة وتحديد الأهداف وتحديد وقت التنفيذ، إشراك ووكيل مدير المدرسة قسم المنهج، ووكيل مدير المدرسة قسم الجودة، والأساتيد. (٢) إستراتيجية تنفيذ الإشراف التربوي مدير المدرسة يشتمل على: الإشراف المباشر والإشراف غير المباشر، الإشراف بزيارة الفصول وملاحظة على أنشطة الأساتيد في الفصل أو في خارج الفصل، وتنفيذ إستمرار في نتائج الإشراف التربوي بشكل الفرد و المجموعة. (٣) ترويط الإشراف التربوي مدير المدرسة هو: أ) ترقية قدرة الأساتيد لتأليف الخطة التعليمية، ب) ترقية قدرة الأساتيد في العلمية التعليمية، ج) ترقية قدرة الأساتيد في تقويم نتائج التعليم لطلبة.

الكلمات المفتاحية: الإشراف التربوي، مدير المدرسة، جودة التعليم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia mustahil dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita dan tujuan hidupnya. Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam tata kehidupan peribadi maupun masyarakat, maka dalam pengembangan watak bangsa haruslah berpegang dan bertumpu pada landasan pendidikan yang kuat. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka tidak ada jalan lain kecuali dengan menyiapkan sistem pendidikan nasional yang memperlihatkan jati diri bangsa sebagai refleksi kehidupan bangsa dan negara serta tujuan terbentuknya negara. Hal ini sebagaimana tertuang dalam kutipan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu “...*memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam perdamaian dunia.*”

Dengan demikian, maka pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa dan negara, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pembangunan nasional dalam bidang

pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan warga negaranya mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945". Selanjutnya, dijelaskan dalam UU No. 20/2003, bahwa: "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".¹

Oleh karena pendidikan merupakan pondasi dasar dalam menentukan sebuah bangsa, maka semua bangsa di dunia termasuk Indonesia, terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun demikian, sektor pendidikan di negara ini masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Indikator rendahnya mutu pendidikan nasional bisa dilihat berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI). berdasarkan data tersebut adalah 0,934. Nilai tersebut menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia.² Senada

¹ UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 3.

²<http://azharmind.blogspot.co.id/2012/02/kualitas-pendidikan-indonesia-ranking.html/diakses> tgl. 8-1-2015 pkl. 21:15

dengan Hasil survei *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang berpusat di Hongkong pada tahun 2001, juga menyebutkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia terburuk di kawasan Asia. yaitu dari 12 negara yang disurvei, Korea Selatan dinilai memiliki sistem pendidikan terbaik, disusul Singapura, Jepang dan Taiwan, India, Cina, serta Malaysia. Indonesia menduduki urutan ke-12 setingkat di bawah Vietnam.

Rendahnya kualitas pendidikan yang berujung pada rendahnya prestasi belajar siswa, disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: kurikulumnya kurang fleksibel, sarana dan prasarana kurang memadai, manajemen sekolah dan lembaga terkait kurang profesional, alat dan peralatan laboratorium yang kurang lengkap, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, rendahnya mutu siswa, rendahnya kinerja guru dan motivasi kerjanya serta buruknya kinerja kepengawasan dalam bidang akademik.³ Dari sekian banyak faktor itu, unsur guru mempunyai sumbangan yang besar terhadap prestasi belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai kompetensi yang dibutuhkan. Mulai dari rencana peningkatan anggaran pendidikan pada APBN menjadi 20% hingga kebijakan tentang standarisasi pendidikan. Selanjutnya berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, seperti penyempurnaan kurikulum, pelatihan guru, kepala

³Mantja.W, *Profesionalisasi Tenaga Pendidikan Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Emas, 2007) hlm. 220

sekolah dan pengawas sekolah, perbaikan sarana serta perbaikan sistim pembinaan (supervisi) guru.⁴

Salah satu faktor yang dianggap sebagai penyebab rendahnya mutu pendidikan selama ini adalah karena kualitas guru yang rendah. Nasanius (dalam Hasan) mengungkapkan bahwa “menurunnya kualitas pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum, tetapi kurangnya kemampuan profesional guru dan keengganan belajar siswa”.⁵ Hal ini tentunya merupakan sesuatu yang kurang baik karena guru baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan di sekolah. Guru adalah pendidik yang dalam kesehariannya bergaul dan membimbing kemajuan siswa sebagai peserta didiknya. Sehingga Kualitas guru sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru, maka kemampuan guru perlu dibina dan ditata kembali sehingga pada gilirannya guru dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya. Hal ini tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah sebagai seorang supervisor, sebab kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran melalui supervisi dan pembinaan di bidang akademik. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah tersebut sangat penting sehingga hanya kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan kreativitas tinggi yang dapat mengembang tugas tersebut. supervisor dimaksud adalah supervisor yang memiliki

⁴ Mantja.W, *Profesionalisasi*, hlm. 220

⁵ Bafadal, *Peningkatan profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003) hlm. 35

kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang unggul, memiliki kepribadian yang mulia, memiliki kompetensi sosial yang tinggi, dan secara nyata mampu meningkatkan mutu sekolah.⁶

Pengalaman maupun secara konseptual menunjukkan bahwa kualitas atau mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional guru dan kualitas manajemen sekolah. Untuk memenuhi kualitas yang dipersyaratkan, maka perlu ada usaha diantaranya: (1) meningkatkan kemampuan profesional guru dengan kemauan dan usaha sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar; (2) meningkatkan kualitas manajemen dan kepemimpinan sekolah dengan cara melakukan perbaikan secara internal secara terus menerus; (3) bantuan profesional, fasilitas, penyediaan anggaran dari pemerintah sebagai penanggungjawab pendidikan; (4) dukungan maupun bantuan dari masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.⁷

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik, proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Selain sebagai tenaga professional, seorang guru bila ditinjau dari sudut pandang agama Islam, maka profesi guru merupakan sebuah profesi yang sangat mulia disisi Allah Swt. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kualifikasi mental spiritual, intelektual, dan teladan yang baik sebagai

⁶Zainal Aqib, *pedoman pemilihan guru berprestasi kepala sekolah berprestasi pengawas sekolah berprestasi*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm. 150

⁷Syaiful Sagala, *supervisi pembelajaran* (dalam profesi pendidikan), (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 32

pengemban amanat ke-Ilahian. sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S al-Mujadilah:11) :

اهأى وءلأ اونءاء اذل لبق مكلا اوحسفن ف سلجءلأ اوحسفنأ حسفنل للآ مكلا اذول
لبق اوشءلأ اوشءلأ عفرل للآ وءلأ اونءاء مكزن وءلأ اونوأ ملعلا تجرد للأ واه

نوله عن ىربخ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁸

Penjelasan tersebut mengindikasikan adanya bentuk pengakuan akan kedudukan guru bukan hanya sebagai profesi yang sembarangan, akan tetapi jauh melampaui sisi pengabdian dan pengentasan kebodohan mengingat substansi spiritualitas moral dan kelangsungan dalam dinamika peradaban dan kelangsungan masyarakat. Guru adalah seorang yang penuh dengan tanggung jawab, sebagai pengemban amanat ke-Ilahian, maka seorang guru harus mempunyai orientasi pada adanya sebuah inovasi, kreasi, demokrasi, dan edukasi yang bertujuan untuk terciptanya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera yang dalam melaksanakan tugasnya tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu.

Oleh karena itu, Profesi guru dalam kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berjalan dan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tentunya berpengaruh terhadap dunia

⁸ Departemen Agama, *Al-quran dan terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar,2011),hlm.543

pendidikan itu sendiri. maka kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya yang ada termasuk mengembangkan profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problema pendidikan di Indonesia, maka guru masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari seorang supervisor.⁹

Dalam hubungannya dengan peran dan tanggung jawab kepala sekolah tersebut, maka kegiatan supervisi akademik adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar, maka ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yaitu: (1) pengembangan kurikulum; (2) perbaikan proses belajar mengajar; dan (3) pertumbuhan profesional para guru dan tugas pendidikan.¹⁰

Berkenaan dengan peranan kepala sekolah seperti yang telah diuraikan di atas, kepala SMAN 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur selama dalam kepemimpinannya tentunya telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi. Berdasarkan studi pendahuluan di sekolah ini, terdapat beberapa fenomena-fenomena yang ada di SMA negeri 1 Ladongi. Fenomena tersebut diantaranya adalah: (1) SMAN 1 Ladongi merupakan sekolah favorit dengan jumlah peserta didik terbanyak di Kabupaten Kolaka Timur; (2) SMA negeri 1 Ladongi

⁹Cece Wijaya, *kemampuan dasar dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.2

¹⁰Oteng Sutisna, *Administrasi pendidikan dasar Teoritis untuk praktek profesional*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 224.

merupakan SMAN yang unggul baik tingkat gugus sekolah, kecamatan, maupun kabupaten, dan mendapat akreditasi A dari badan akreditasi nasional; (3) tingkat kelulusan dalam kurung waktu tiga tahun mencapai kelulusan 100%. Hal ini disinyalir adanya keefektifan proses pembelajaran di sekolah ini.

Dari observasi awal di atas, penulis berkeyakinan bahwa fenomena-fenomena tersebut tidak terlepas dari peranan dan tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam membantu, membimbing, mengarahkan, guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur, sehingga penulis sangat tertarik untuk memaparkan masalah ini dalam sebuah tesis dengan judul: *“Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan atas konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Kemudian dari fokus tersebut, maka sub fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti secara mendalam dan terperinci adalah :

1. Bagaimana program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Ladongi kabupaten Kolaka Timur ?

2. Bagaimana strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur ?
3. Bagaimana implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan dan menganalisis program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang berarti bagi beberapa kepentingan, diantaranya :

1. Manfaat teoritis
 - a. Pengembangan ilmu manajemen pendidikan terutama berkenaan dengan masalah supervisi pengajaran pada tingkat satuan pendidikan

dasar, yang memberikan implikasi praktis bagi penyelenggara pendidikan di sekolah, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien, efektif, dan produktif.

- b. Diharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Membangun informasi kepada kepala sekolah yang bersangkutan tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan pada saat ini dan dimasa yang akan datang.

3. Manfaat bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat melengkapi peneliti selaku praktisi pendidikan yang bergelut dibidang pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas cukup banyak dikaji. Tetapi ada beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini. penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah:

Penelitian pertama dilakukan oleh Iwim Susani (2002) tentang pola perilaku kepala sekolah sebagai supervisor dengan kualitas mengajar guru,

Tesis jurusan manajemen pendidikan Islam program pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) pola perilaku kepala sekolah sebagai supervisor yang menggunakan pendekatan direktif dan kolaborasi termasuk dalam kategori baik, (2) kualitas mengajar guru SD Negeri se-kecamatan Saradan Kabupaten Madiun yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, mengadakan hubungan antar pribadi dan melaksanakan evaluasi termasuk dalam kategori baik, (3) ada hubungan yang signifikan antara pola perilaku kepala sekolah sebagai supervisor dengan kualitas mengajar guru SD Negeri se-kecamatan Saradan kabupaten Madiun.

Penelitian kedua oleh Santoso H.S (2004) dengan judul Implementasi keputusan Menpan nomor 118 tahun 1996 dalam pengembangan sikap profesional pengawas sekolah: kajian deskriptif tentang pelaksanaan kepengawasan sekolah di SDN se-Kota Malang. Tesis jurusan manajemen pendidikan Islam program pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang. Adapun fokus penelitiannya mencakup beberapa hal yaitu: (1) rekrutmen menjadi pengawas sekolah TK/SD, (2) pelaksanaan kepengawasan TK/SD di sekolah, (3) kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kepengawasan TK/SD di sekolah, dan (4) ersepsi guru terhadap pengawas.

Penelitian ketiga adalah Yus Shofiatus Sholiha,¹¹ mahasiswa pascasarjana UIN Maliki Malang program study manajemen pendidikan

¹¹Yus Shofiatus Sholiha, *upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru (studi kasus di SMAN 1 Srengat Blitar)*. Tesis Pascasarjana UIN Maliki Malang.

Islam. Judul tesis “upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru (studi kasus di SMAN 1 Srengat Blitar)’. Peneliti ini lebih menekankan pada upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam aspek manajerial untuk meningkatkan profesionalisme guru berupa perencanaan yang dituang dalam *action plan*, diantaranya program workshop, supervise, optimalisasi MGMP, dan rekreasi keluarga. Penelitian ini juga mengungkapkan profesionalitas guru dinilai dari kualifikasi pendidikan dan penguasaan terhadap materi. Ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran kemampuan mengajar dan penguasaan materi sudah memenuhi syarat tetapi metode yang digunakan dalam mengajar kurang bervariasi dan prestasi guru dalam waktu dua tahun terakhir hanya keberhasilan membawa siswa saja. Sedangkan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam aspek manajerial untuk meningkatkan profesionalisme guru berupa perencanaan yang dituangkan dalam action plan, diantaranya program workshop, supervise, optimalisasi MGMP, dan rekreasi berjalan sesuai dengan rencana. Selanjutnya pada pelaksanaan sertifikasi kepala sekolah juga memberikan jalan kemudahan bagi guru, agar semua bisa melengkapi portofolio.

Profesionalisme guru SMAN 1 Srengat Blitar dari segi kualifikasi pendidikan belum semua memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, karena masih ada yang berijazah D3. Dari segi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah, masih ada yang beberapa guru

dalam praktek pembelajaran tidak sesuai dengan perangkat mengajar, seperti: tidak memperhatikan kesiapan siswa dan lain-lain.

Penelitian keempat dilakukan oleh Marwan Sileuw¹² dengan judul penelitian “pelaksanaan supervise pendidikan agama Islam pada kegiatan belajar mengajar di madrasah Ibtidaiyah Jayapura. Adapun temuan penelitian ini secara umum mencakup beberapa hal sebagai berikut : 1. Pelaksanaan supervise oleh pengawas pendidikan agama Islam pada kegiatan belajar mengajar di MI As-Sholihin, MI Darul Ma’arif, dan MI Nurul Huda Jayapura ditempuh melalui empat komponen yaitu: (1) proses/langkah supervise meliputi; persiapan, pelaksanaan kegiatan supervise dan tindak lanjut dan instrument penilaian, (2) gaya supervise yang digunakan yakni gaya demokrasi, (3) teknik/metode supervise yang digunakan meliputi; tehnik kunjungan langsung, dan (4) problem supervise yang dihadapi meliputi problem dari guru, anak, kepala madrasah, pengawas, dan dari departemen agama. 2. Efektifitas pelaksanaan supervise oleh pengawas agama berimplikasi pada; (1) kesiapan pihak madrasah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi persoalan itu belum berjalan dengan baik. (2) persepsi dari ketiga madrasah tersebut terhadap persoalan program pengawasan oleh pengawas agama secara umum adalah baik. (3) sedangkan keberhasilan (tolak ukur) dari mpelaksanaan supervise meliputi; keberhasilan fisik madrasah, jumlah siswa, dan prestasi siswa madrasah.

¹²Marwan Sileuw, *pelaksanaan supervise pengawas pendidikan Agama Islam pada kegiatan belajar mengajar di madrasah ibtidaiyah Jayapura*, tesis. Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Malang.

Penelitian kelima dilakukan oleh Imam Wahyudi,¹³ Tesis pascasarjana UIN Malang dengan judul “peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru (studi penerapan fungsi manajemen kepala madrasah di sekolah Alam Bilingual MTS Surya Buana Malang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru dari segi penerapan fungsi manajemen adalah: 1) Planning (perencanaan), pengembangan dilakukan dalam dua bagian, yaitu : a. Rekrutmen guru professional; b. Pelatihan dan pengembangan (rapat, MGMP, seminar, dan study lanjut), 2) Organizing (pengorganisasian), kepala madrasah melibatkan seluruh warga MTS Surya Buana, diantaranya tim pengembang dan tim sembilan (khusus bidang ketenagaan), dan juga yayasan, 3) Actuating (pelaksanaan), dalam perekrutan guru kepala madrasah sangat selektif dalam rangka mendapatkan guru baru professional yaitu melalui tes wawancara. Sedangkan dalam pelatihan dan pengembangan kepala madrasah memfasilitasi para guru dan membiayai kegiatan-kegiatan tersebut. 4) Controlling (pengawasan), kepala madrasah melakukan supervise kepada para guru.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

¹³Imam Wahyudi, *peran kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru (studi penerapan fungsi manajemen kepala Madrasah di sekolah alam bilingual MTs Surya Buana Malang*. Program studi Manajemen pendidikan Islam, program pascasarjana UIN Malang.

Table 1.1 : orisinalitas penelitian

No.	Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Pola perilaku kepala sekolah sebagai supervisor dengan kualitas mengajar guru. Oleh Iwim Susani: 2002. Tesis	Supervisi akademik kepala sekolah	Pola perilaku kepala sekolah	1. perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran
2	Implementasi keputusan Menpan nomor 118 tahun 1996 dalam pengembangan siap profesional pengawas sekolah: kajian deskriptif tentang pelaksanaan kepengawasan sekolah di SDN se-kota Malang. Oleh Santoso H.S: 2004, Tesis	Sikap profesional pengawas	Implementasi keputusan Menpan no. 118 tahun 1996	2. Strategi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran 3. Implikasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran
3.	Yus Shofiatus Sholiha: upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru (studi kasus di SMAN 1 Srengat Blitar)	Supervise pengajaran dalam rangka peningkatan profesionalisme guru	1. penelitian tersebut lebih focus pada model supervise pengajaran 2. Objek penelitian di sman 1 Srengat Blitar	dalam meningkatkan mutu pembelajaran
4.	Marwan Sileuw, dengan judul penelitian "pelaksanaan supervise pendidikan agama Islam pada kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Jayapura. Tesis, 2009. Program studi manajemen	Pelaksanaan supervisi akademik	1. penelitian tersebut lebih focus pada kontribusi supervise pengawas dan motivasi kerja guru 2. Objek	

	pendidikan Islam, program pascasarjana UIN Malang.		penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah Jayapura	
5.	Imam Wahyudi, judul “peran kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas guru (studi penerapan fungsi manajemen kepala madrasah di sekolah Alam Bilingual MTS Surya Buana Malang	Manajemen peningkatan profesional guru	Penelitian terfokus pada : 1. Pengembangan profesional guru melalui penerapan fungsi manajemen 3. Objek penelitian sekolah Alam Bilingual MTS Surya Buana Malang.	

Dari penelitian terdahulu tersebut, penelitian tentang supervisi akademik khususnya di tingkat satuan pendidikan cukup banyak dilakukan, tetapi penelitian serupa di lokasi ini belum ada, oleh karena itu peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara.

F. Definisi Istilah

Guna mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian, maka diperlukan definisi istilah sehingga penelitian tidak meluas pembahasannya dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Supervisi akademik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah, kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membina

serta membantu para guru dalam mengelola proses pembelajaran yang menyangkut kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

2. Kepala sekolah yang peneliti maksudkan adalah pimpinan lembaga pendidikan dalam tingkat satuan pendidikan yang diberi tugas dan tanggung jawab sebagai administrator pendidikan, supervisor pembelajaran, leader, dan sebagai motivator.
3. Mutu Pembelajaran yang peneliti maksudkan adalah pencapaian tujuan pendidikan melalui proses pengelolaan pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan kualitas akademik serta kemampuan pribadi peserta didik yang dapat menghasilkan sebuah gagasan atau ide-ide cemerlang.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah bagaimana pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina, membimbing serta membantu guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melaksanakan penilaian proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi pembahasan proposal ini, Penulis akan membagi menjadi empat bab sebagai berikut:

Bab I berisi konteks atau latar belakang masalah yang menguraikan secara umum problematika pendidikan di Indonesia dan lebih khusus lagi menguraikan masalah rendahnya mutu pendidikan serta profesional

guru yang dianggap sebagai penyebab rendahnya mutu pendidikan. kemudian dirangkaikan menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah. Untuk melaksanakan penelitian ini akan dikemukakan teori-teori yang sudah ada, yang kemudian akan di bahas pada bab II dengan harapan akan menemukan teori-teori baru sebagai pengembangan teori yang sudah ada.

Bab II berisi tinjauan pustaka dengan berusaha membangun konsep teoritik, karena bab ini berisi tentang teori-teori yang berkenaan dengan fokus penelitian, adapun landasan-landasan teori pada penelitian ini adalah: teori supervisi yang didalamnya mencakup tujuan dan fungsi supervisi, prinsip-prinsip supervisi. kemudian akan membahas teori tentang program rencana supervisi, strategi supervisi, dan strategi pembinaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian akan dibahas pula tentang strategi pembelajaran, rancangan pembelajaran, dan penerapan pembelajaran yang bermutu. Selanjutnya diakhiri dengan pembahasan mengenai supervisi dalam perspektif Islam, peningkatan mutu pembelajaran dalam perspektif Islam, kemudian ditutup dengan kerangka berfikir. Dalam setiap penelitian tentunya akan membutuhkan metodologi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang akan dibahas secara detail pada bab selanjutnya.

Bab III Dipaparkan metode penelitian yang membahas secara detail langkah-langkah peneliti dalam memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis

penelitian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian, data dan sumber data, kemudian tehnik pengumpulan data, analisis data dan kemudian diakhiri dengan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Merupakan pemaparan data dan temuan penelitian yang diawali dengan gambaran nyata obyek penelitian, Visi misi SMA Negeri 1 Ladongi, tujuan, sejarah singkat SMA Negeri 1 Ladongi, serta prestasi akademi maupun non akademik SMAN 1 Ladongi. Kemudian Data temuan peneliti pada pelaksanaan supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi meliputi program supervisi akadmik kepala sekolah, strategi pelaksanaan supervisi kepala sekolah, dan implikasi supervisi kepala sekolah.

Bab V Menjelaskan pembahasan hasil temuan penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi tahap penyusunan perencanaan, tahap pelaksanaan supervisi, dan tahap tindak lanjut hasil supervisi, kemudian strategi supervisi kepala sekolah terdiri dari pengamatan langsung dan supervisi kunjungan kelas. kemudian Implikasi supervisi akademik terdiri dari damfak positif dan damfak negatif.

Bab VI Penutup yang berisikan tentang Kesimpulan, dan Saran

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari bahasa Inggris “*Supervision*” yaitu dari kata “*super*” dan “*vision*”. Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision artinya melihat. Mulyasa menyebutkan bahwa supervisi mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.¹ Sedangkan pengertian supervisi menurut Nawawi (dalam Masaong) adalah: “pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di sekolah”.²

Istilah supervisi dapat dilihat dari berbagai sisi, tergantung pada latar belakang dan pengalaman para pakar yang mendefinisikannya. Berikut diuraikan beberapa definisi supervisi menurut beberapa pakar:

- a. Menurut Jones “Supervisi merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama dalam mengembangkan kemampuan personalia sekolah yang

¹ E.Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 154

² Kadim Masaong, *Supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru (memberdayakan pengawas sebagai gurunya guru)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3

berhubungan dengan tugas-tugas utama dalam pendidikan. Titik berat pengembangan bagi guru, kepala sekolah, petugas perpustakaan, petugas yang menangani sumber belajar, termasuk petugas non guru”.

- b. Robbin mendefinisikan sebagai berikut: “Supervisi merupakan suatu aktifitas pengarah langsung yang dilakukan oleh administrator terdepan, sebab merekalah yang berhadapan langsung dengan personalia sekolah yang menangani proses belajar mengajar para siswa di sekolah”.
- c. Menurut Sergiovanni ”Supervisi pembelajaran diartikan sebagai usaha mendorong, mengkoordinir, dan menstimulir serta menuntun pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan di suatu sekolah baik secara individual maupun kelompok agar lebih efektif melaksanakan fungsi pembelajaran”.³
- d. Sedangkan Glickman mendefinisikan Supervisi akademik adalah “Serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.”⁴

Sedangkan supervisi akademik sebagaimana yang diungkapkan oleh Daresh yang dikutip oleh Lantip dan Sudiyono menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru

³ Masaong, *Supervisi pembelajaran*, hlm.3

⁴ Glikman, Carl D. *Supervision of Instruction*, (Boston: Allyn And Bacon Inc, 1995), hlm. 23.

mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville. ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik yaitu:

- 1) Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensi supervisi akademik. Akan tetapi, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang biasa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang cocok bagi semua guru. Secara tegas dapat dikatakan bahwa, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplemtasikan, program supervisi akademik.
- 2) Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara baik, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.
- 3) Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didik.⁶

⁵Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen pengawasan dan supervisi sekolah (teori dan praktik)*,(Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011),hlm.84

⁶Glikman, Carl D. *Supervision of Instruction, a Develoment Approach*, (Allyn and bacon, Needham Hights, 1981)

Dengan demikian pengertian supervisi akademik adalah segala bantuan dari supervisor untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal. dengan cara memberi bantuan, dorongan, pembinaan, bimbingan, dan memberi kesempatan bagi guru dalam pengelola pembelajaran untuk mengembangkan profesionalismenya.

Pada hakekatnya, kegiatan supervisi akademik dilakukan untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru agar mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar di kelas dapat berlangsung dengan baik.

Mencermati pengertian supervisi akademik sebagaimana uraian di atas, dapat dikatakan bahwa umumnya supervisi akademik ditunjukkan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik (bermutu). Untuk itu, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar; dan 2) hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Jadi, supervisi akademik yang menekankan pada pembinaan professional guru, agar lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Terdapat beberapa landasan yuridis yang mendasari pentingnya kegiatan supervisi pengajaran tingkat satuan pendidikan. Landasan yuridis tersebut diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

- a) Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan: bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.
- b) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen: “bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”.
- c) Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah: pasal 1 (1) untuk dapat diangkat sebagai pengawas sekolah/madrasah seseorang wajib memenuhi standar pengawas sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional. (2) standar pengawas sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum dalam lampiran peraturan menteri ini.
- d) Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru:

pasal 1 (1) setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. (2) standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum dalam lampiran peraturan menteri ini. Pasal 2 ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI) akan diatur dengan peraturan menteri tersendiri.

Berdasarkan landasan yuridis di atas, diharapkan dengan adanya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan supervisor di tingkat satuan pendidikan, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara umum dan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya, serta mampu memperbaiki kinerja dan meningkatkan profesionalisme guru terutama pada proses belajar mengajar di kelas.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Wiles dan W.H. Burton sebagaimana dikutip oleh Burhanuddin mengungkapkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah membantu pengembangan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik. Tujuan supervisi pendidikan tidak lain adalah untuk meningkatkan pertumbuhan siswa dan dari sini sekaligus menyiapkan bagi perkembangan masyarakat.⁷

Amatembun merumuskan tujuan supervisi pendidikan (dalam hubungannya dengan tujuan pendidikan nasional) yaitu: “membina orang-

⁷Burhanuddin, *analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 29.

orang yang di supervisi menjadi manusia-manusia pembangunan dewasa yang berpancasila”.⁸ Sedangkan Yushak Burhanuddin mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar.
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal.
- d. Menilai keberhasilan sekolah dan pelaksanaan tugas di sekolah.
- e. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.⁹

Pelaksanaan supervisi dalam lapangan pendidikan pada dasarnya bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar secara total.¹⁰ Dalam hal ini bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan

⁸N.A.Amatembun, *supervise pendidikan penuntun para pemilik pengawas dan guru-guru*, edisi ke-5, (Bandung: Suri, 2000), hlm. 24-25

⁹Yushak Burhanuddin, *administrasi pendidikan*, cet.ke-3,(Bandung: CV.Pustaka Setia,2005), hlm. 100.

¹⁰ Ngalim Purwanto, *administrasi dan supervisi pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 77

bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, tehnik evaluasi pengajaran dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pada dasarnya adalah memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilapan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar sehingga kegiatan tersebut berjalan efektif dan efisien.

3. Fungsi Supervisi Akademik

Tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu proses kerjasama hanyalah merupakan cita-cita yang masih perlu diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang nyata. Begitu juga seorang supervisor dalam merealisasikan program supervisinya memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan secara sistematis.

Menurut W.H. Burton dan Leo J. Bruckner sebagaimana dikutip oleh Piet menjelaskan bahwa fungsi utama supervisi adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.¹¹ Sedangkan Menurut Swearingen, yang dikutip oleh Sahertian, terdapat delapan hal yang menjadi fungsi supervisi pendidikan yaitu:

- a. Mengkoordinasikan semua usaha sekolah.
- b. Melengkapi kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.

¹¹Piet A. Sahertian, *konsep dasar dan tehnik supervise pendidikan dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia*, cet.ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.21

- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- h. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan mengajar guru-guru.¹²

Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada di lingkungan sekolah. Ia bisa mencakup usaha setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan demikian perlu dikoordinasikan secara terarah agar benar-benar mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Usaha-usaha tersebut baik di bidang administrasi maupun edukatif, membutuhkan keterampilan supervisor untuk mengkoordinasikannya agar terpadu dengan sasaran yang ingin dicapai.

Oteng Sutisna mengemukakan beberapa fungsi supervisi yaitu:

- 1) Sebagai penggerak perubahan.
- 2) Sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran.
- 3) Sebagai keterampilan dalam hubungan manusia.
- 4) Sebagai kepemimpinan yang kooperatif.¹³

¹²Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *prinsip dan tehnik superisi pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 25

¹³Oteng Sutisna, *administrasi dan supervise pendidikan dasar dan teoritis untuk praktek profesional*, edisi ke-5, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 27

Supervisi sebagai penggerak perubahan ditunjukkan untuk menghasilkan perubahan manusia kearah yang dikehendaki, kemudian kegiatan supervisi harus disusun dalam suatu program yang merupakan kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditujukan kepada perbaikan pembelajaran.

Terkait dengan itu, proses bimbingan dan pengendalian, supervisi akademik menghendaki agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan optimal. Adapun indikasi lebih baik diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Lebih mempercepat tercapainya tujuan.
- b) Lebih memantapkan penguasaan materi.
- c) Lebih menarik minat belajar siswa.
- d) Lebih baik daya serapnya.
- e) Lebih banyak jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.
- f) Lebih mantab pengelolaan administrasinya.
- g) Lebih mantab pemanfaatan media belajarnya.¹⁴

Menurut Zakiah Drajat, ada tiga fungsi supervisor, yaitu: (1) fungsi kepemimpinan, (2) fungsi pembinaan, dan (3) fungsi pengawasan.¹⁵ Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat diartikan bahwa fungsi supervisor adalah bertindak sebagai pencipta hubungan yang harmonis antara guru/karyawan, dan membina pengertian melalui komunikasi dua arah sehingga lebih menjamin terlaksananya kegiatan supervisi sesuai

¹⁴Departemen Agama RI, *supervise Madrasah Aliyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal pembinaan Lembaga Islam proyek pembinaan perguruan Agama Islam Tingkat menengah, 1998), hlm. 5.

¹⁵Zakiah Drajat, *ilmu pendidikan Islam*, ct.ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.14

dengan program kerja yaitu meningkatkan kemampuan profesional guru dalam bidang pengajaran, bimbingan dan penyuluhan serta bidang pengelolaan kelas.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa inti dari fungsi supervisi akademik adalah ditujukan untuk perbaikan mutu pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran yang baik, perbaikan proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

4. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Perhatian pokok seorang supervisor adalah peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, seorang supervisor perlu mengetahui prinsip-prinsip yang dipakai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, seorang supervisor haruslah seorang guru yang baik dan berpengalaman, yang dapat membina guru secara efektif dan menyenangkan.

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Kemampuan profesional ini tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada peserta didiknya, sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada peserta didiknya. Supervisi juga dilaksanakan secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreatifitas peserta didik dalam belajar.

Dilihat dari tujuan supervisi, Sergiovanni dan Starratt mengungkapkan bahwa prinsip supervisi adalah: (1) tujuan akhir supervisi adalah pertumbuhan murid sebagai pembinaan sumberdaya manusia dan pada akhirnya perbaikan masyarakat; (2) tujuan umum supervisi adalah menyuplai kepemimpinan dalam menjamin kelanjutan dan kekonstanan adaptasi ulang dalam program pendidikan melalui satu tahun periode; dan (3) tujuan jangka menengah adalah kerjasama untuk mengembangkan suasana yang menyenangkan bagi pembelajaran.¹⁶ Artinya pelaksanaan supervisi menggunakan metode-metode yang efektif yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan juga kualitas belajar peserta didik.

Prinsip ini sesuai dengan pandangan John Lovell dan Robert Alfonso yang mengatakan bahwa supervisi itu pada prinsipnya adalah suatu sistem perilaku pengajaran yang berinteraksi dengan konseling sekolah, pengajaran, administrasi, dan sistem perilaku siswa dengan ciri kesederhanaannya dan kesehajaan.¹⁷ Jika dicermati prinsip-prinsip supervisi pendidikan dan pengajaran tersebut memberi makna bahwa supervisi dilaksanakan secara demokratis yang berarti menghargai harkat dan martabat manusia sebagai individu maupun kelompok dalam aktivitas pembelajaran.

Dengan demikian mengacu pada pendapat para ahli tersebut, Maka prinsip-prinsip supervisi akademik yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

¹⁶ Saiful Sagala, *supervisi pembelajaran, dalam profesi pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.96

¹⁷ Sagala, *supervisi pembelajaran*, hlm.96

- a. Ilmiah (*scientific*), yang berarti dilaksanakan secara sistematis, teratur, terencana, dan berkesinambungan (*continue*).
- b. Objektif, artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi.
- c. Menggunakan alat/instrument yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
- d. Demokratis. Yaitu Menjunjung tinggi atas musyawarah. Memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, serta sanggup menerima pendapat orang lain.
- e. Kooperatif. Yaitu Seluruh staf sekolah dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- f. Konstruktif dan kreatif. Yaitu Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.¹⁸

Oleh karena itu, prinsip-prinsip di atas perlu dipahami dan dilaksanakan oleh supervisor sehingga dalam pelaksanaannya sikap korektif harus diganti dengan sikap kreatif yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru merasa aman dan tenang untuk mengembangkan kreatifitasnya.

¹⁸ Piet, *konsep dasar dan tehnik supervise*, hlm. 20

B. Tinjauan Tentang Peran Dan Tugas Kepala Sekolah

1. Kepala Sekolah Sebagai Administrator Pendidikan

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kata pemimpin tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam praktek organisasi, kata pemimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, memberi bantuan, dan lain sebagainya.¹⁹

Kepala sekolah tersebut mampu berpikir dan mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk model kerangka kerja yang dapat membangun kerja sama dengan tim kerja yang solid untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan sekolah. Kerangka kerja dan konsep-konsep yang dibangun oleh kepala sekolah dalam rangka memudahkan semua personel sekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Mampu memberi contoh bagaimana bekerja yang baik dan bagaimana cara melakukan pekerjaan yang benar sesuai kewenangan dan otonomi yang diberikan kepadanya.

¹⁹ E Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 83

Kepala sekolah yang profesional tepat dalam pekerjaan dan mengambil keputusan serta siap menanggung resiko. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Simon (dalam Sagala) mengatakan bahwa: “proses administrasi adalah proses yang berhubungan dengan keputusan, mencakup pemahaman unsur-unsur tertentu dalam keputusan anggota organisasi dan pembuatan prosedur-prosedur organisasional yang teratur untuk memilih dan menentukan unsur-unsur ini dan untuk menyampaikannya kepada anggota-anggota organisasi”.²⁰ Keputusan diambil tentu bukan berdasarkan subjektifitas administrator, tetapi dilandasi oleh data dan informasi yang benar, akurat dan terkini. Selanjutnya dianalisis dan diidentifikasi, kemudian ditentukan prioritas dan dipilih keputusan yang tepat.

Proses pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari administrasi sekolah. Dengan kata lain, untuk memproses para siswa agar bisa tamat dari suatu sekolah membutuhkan administrasi. Administrasi adalah proses kerja sama antar personalia sekolah untuk merealisasikan misi sekolah. Administrasi ini di ketuai oleh kepala sekolah, karena itu ia disebut sebagai administrator. Pada dasarnya secara konseptual administrasi yang baik menduduki tempat yang sangat menentukan dalam struktur dan artikulasi sistem manajemen pendidikan di sekolah. Hal tersebut sebagaimana pendapat Danim (dalam Sagala) yaitu mengarahkan, mengoordinasikan, dan mendorong kearah keberhasilan pekerjaan bagi

²⁰ Sagala, *supervisi pembelajaran*, hlm.120

semua staf dengan cara mendefinisikan tujuan, mengevaluasi kinerja, mengelola sumber-sumber organisasi dan lain-lain.

Peran administrator adalah melakukan perubahan kearah yang lebih berkualitas dan kompetitif, sehingga sekolah yang dipimpinnya mempunyai pengaruh kuat terhadap tatanan sosial dimana sekolah itu berada dan berpengaruh pula pada semua guru dan personel sekolah serta para peserta didiknya.²¹ Maka kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut kedalam pengelolaan sekolah seperti : (1) membuat perencanaan; (2) menyusun organisasi sekolah; (3) bertindak sebagai koordinator dan pengarah (4) melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah adalah orang yang membawahi sekelompok anggota atau staf.²² Membawahi bukan berarti berkuasa dan dapat bertindak sewenang-wenang, melainkan dalam arti kepala sekolah berada diatas dalam tanggung jawab terhadap segala aktivitas dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi kepala sekolah dalam hal ini adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada guru agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan mengajar secara efektif dan efisien. Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah harus berusaha memberikan kesempatan dan

²¹ Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, hlm.119

²² Syaifuddin Aas, *Kinerja Kepala sekolah dasar dalam melaksanakan supervisi pengajaran*, (Jurnal ilmu pendidikan, 1998)

bantuan profesional kepada guru-gurunya untuk tumbuh dan berkembang, serta mengidentifikasi bakat-bakat dan kesanggupannya.

Pelaksanaan program dan kegiatan sekolah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat supervisi yang sungguh-sungguh oleh kepala sekolah. supervisi, pengendalian, atau kontroling yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengukur kualitas kegiatan sekolah. Supervisi dapat dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan program dan kegiatan, membina orang-orang yang melaksanakan kegiatan, dan pelurusan program dan kegiatan yang tidak mengarah pada sasaran untuk pengendalian mutu. Hal tersebut digambarkan dalam QS. Al-kahfi ayat 71:

اقوط أن تبح إذا ابكر في هرسلاً لقرخ لاق لنقرخ أقرغل لوأ دقه تئج اى ش
ارم (٧١)

Artinya:”Maka berjalanlah keduanya,hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhir melobanginya. Lalu Musa brkata: “ Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?” sesungguhnya kamu telah berbuat suatu kesalahan yang besar.²³

Ayat di atas menggambarkan bahwa seorang supervisor harus menegur, mengingatkan, dan membimbing guru agar menjalankan aktifitasnya dengan profesional dan meminimalisir kesalahan. Sejalan dengan itu, Terry (dalam Sagala) menegaskan bahwa supervisi berkaitan dengan apa yang direncanakan. Sedangkan menurut Sutisna mengatakan bahwa tindakan supervisi terdiri dari tiga langkah universal, yaitu (1)

²³Departemen Agama, *mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar,2011) hlm.301.

mengukur perbuatan; (2) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan; (3) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan.²⁴ Pendapat para ahli tersebut menegaskan bahwa supervisi adalah jaminan agar tujuan dapat dicapai dengan mencegah berbagai penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program dan kegiatan. Artinya kontrol atau supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah kegiatan untuk menjamin tidak adanya penyimpangan-penyimpangan, terhindar dari kesalahan sekecil apapun, sehingga kegiatan lembaga/sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, mencapai sasaran yang ditetapkan dan mendapat pengakuan dari stakeholders bahwa sekolah itu berkualitas.

Dapat juga dipahami bahwa supervisi berarti suatu kegiatan monitoring, controlling, dan pengendalian dalam upaya pengumpulan data kinerja sekolah, untuk membandingkannya dengan suatu standar yang telah ditetapkan. Apabila ada penyimpangan sehingga tidak sesuai dengan standar, maka kepala sekolah perlu melakukan perbaikan-perbaikan secepatnya dengan menggunakan langkah-langkah yang efektif dan prosedur yang simpel dan benar-benar untuk menjaga mutu proses dan mutu hasil yang telah ditetapkan. Hal ini sebagaimana dalam Al- Qur'an Surat An-Naml : 27

اِنْ ظَنَرْتُمْ ۙ
 وَدَعَا رَبَّكُمْ
 مَّ بِذِكْرٍ
 اٰ

²⁴ Sagala, Supervisi pembelajaran, hlm.130

Artinya: Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta".²⁵

Sejalan dengan hal itu, Nawawi (dalam Sagala) mengatakan, bahwa kontrol atau supervisi dalam administrasi berarti kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efesiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan.

Mengamati tingkat efektivitas, maksudnya menilai tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan apakah telah menghasilkan sesuatu seperti yang direncanakan. Mengamati tingkat efesiensi kerja maksudnya adalah menilai tindakan-tindakan yang telah dilakukan itu apakah merupakan cara yang terbaik untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan resiko yang sekecil-kecilnya. Menilai tindakan dan memastikan tingkat efesiensi menjadi perhatian penting bagi kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Oleh karena itu, supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah mengawasi kinerja guru dan pegawai untuk menjamin kinerja sekolah senantiasa sesuai standar mutu yang dipersyaratkan.

Konsep kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipinpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itu kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia

²⁵ Departemen Agama, *mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, 2011) hlm.379

mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program pembelajaran, menyusun strategi pengajaran, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi, dan strategi pengajaran.

Dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:²⁶

- a. Supervisi harus bersifat konstruktif dan kreatif sehingga menimbulkan dorongan untuk bekerja;
- b. Realistis dan mudah dilaksanakan;
- c. Menimbulkan rasa aman kepada guru/pegawai;
- d. Berdasarkan hubungan profesional;
- e. Harus memperhitungkan kesanggupan dan sikap guru/pegawai;
- f. Tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan kegelisahan bahkan sikap antipati dari guru;
- g. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan angkat, kedudukan dan kekuasaan pribadi;
- h. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan (supervisi berbeda dengan inspeksi);
- i. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil;
- j. Supervisi hendaknya juga bersifat prefektif, korektif, dan kooperatif.

²⁶ Suryo Subroto, *dimensi-dimensi administrasi*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 144

Selain dari prinsip-prinsip di atas, tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor paling tidak ada empat fase proses pembinaan pengajaran yang direkomendasikan oleh Lipham (dalam Sagala) yaitu: (1) *Assessing program objectives*, yaitu penilaian terhadap sasaran program, kepala sekolah perlu menguji apakah program pengajaran sudah sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik; (2) *planning program improvement*, yaitu perbaikan program-program yang direncanakan dengan cara membentuk struktur kerja yang tepat; (3) *implemeting program change*, yaitu melakukan program-program perubahan dengan cara memotivasi para guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif; dan (4) *evaluation of program change*, yaitu melakukan evaluasi terhadap program-program apakah telah terjadi perubahan dengan cara mengukur outcomes dari pelajaran yang telah dilakukan. Adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor khususnya dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Membimbing guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan tersebut;
- 2) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta usaha apa yang dapat ditempuh untuk mengatasi dan memenuhinya;

²⁷ Busro Lombardi dkk, *pengantar kepemimpinan pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.84-86

- 3) Membantu guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang masalah-masalah dan kesukaran belajar murid-murid;
- 4) Membantu guru-guru agar mereka memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai variasi metode-metode pengajaran modern sesuai dengan sifat masing-masing mata pelajaran yang diberikan;
- 5) Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat kemampuan dan bakat masing-masing, dan selanjutnya mendorong untuk terus mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan mereka;
- 6) Memberikan bimbingan yang bijaksana kepada guru terutama pada guru baru, agar mereka dapat memasuki, memahami, dan menghayati suasana sekolah dan jabatan dengan sebaik-baiknya;
- 7) Membantu guru-guru untuk memahami sumber-sumber pengalaman belajar dengan murid-murid di sekolah, di tengah-tengah masyarakat sebagai situasi belajar mengajar diperkaya karenanya;
- 8) Membantu guru untuk memahami, dapat berbuat dan mempergunakan berbagai alat pengajaran dan alat peraga untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar;
- 9) Membantu guru agar mereka dapat melaksanakan evaluasi terhadap hasil-hasil kemajuan dan pertumbuhan murid-murid berdasarkan kriteria-kriteria yang valid, reliabel, dan objektif;

- 10) Membina moral kelompok yang kuat dan mempertaruhkan moral kerja yang tinggi dari pada setiap anggota staf sekolahnya;
- 11) Memberikan pelayanan dan bimbingan sebaik mungkin agar guru-guru dapat menggunakan kemampuan dan waktu sepenuhnya bagi pelaksanaan tugas jabatan mereka;
- 12) Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja guru berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan pembelajaran itu dapat dicapai;
- 13) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi bagi pertumbuhan jabatan guru-guru dan staf sekolah lainnya;
- 14) Memupuk dan mengembangkan hubungan-hubungan yang harmonis dan kooperatif antara anggota-anggota staf sekolah, dan mengintegrasikan sekolah dengan masyarakat;
- 15) Mengikut sertakan orang tua murid dan masyarakat di dalam usaha penetapan program umum sekolah tersebut.

Sedangkan menurut Jhon Minor Gwyn yang dikutip oleh Piet A. Sahertian mengatakan bahwa tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah sebagai supervisor terdiri dari tiga hal yaitu:²⁸

- a) Bertanggung jawab untuk menolong guru-guru secara individual;
- b) Bertanggung jawab dalam mengkoordinir dan lebih memperbaiki seluruh staf sekolah dalam melaksanakan tugas pelayanan pendidikan dan pengajaran di sekolah, dan

²⁸ Tim Dosen jurusan administrasi pendidikan IKIP Malang, *Administrasi pendidikan* (IKIP Malang, 1989), hlm. 283.

- c) Bertanggung jawab dalam mendayagunakan berbagai sumber yang membantu pertumbuhan guru dan sekaligus sebagai penterjemahan, baik program-program sekolah kepada sekolah-sekolah lain maupun kepada masyarakat.

Bimbingan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Para guru tersebut menjadi mampu dan mau memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didiknya. Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini bagi guru, maka kepala sekolah harus senantiasa meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih baik dibanding guru, karena jika kemampuan kepala sekolah itu sama atau bahkan di bawah guru, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru tidak begitu berarti. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus disupervisi dan bagaimana tehniknya.

3. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepemimpinan adalah : “kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan”. Gibson mendefinisikan kepemimpinan sebagai “usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa.

Kepemimpinan adalah kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan melalui suatu proses untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam organisasi maupun diluar organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu.²⁹ Proses mempengaruhi tersebut sering melibatkan berbagai kekuasaan seperti ancaman, penghargaan, otoritas, maupun bujukan dan motivasi. Kepemimpinan di lembaga sekolah yang diperangkan oleh kepala sekolah mempengaruhi orang lain seperti guru dan personel sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan . tujuan akan tercapai jika kepala sekolah mau dan mampu membangun komitmen dan bekerja keras untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang berkualitas dan menjadi yang terbaik di daerahnya.

Pemimpin pada dasarnya adalah tokoh utama yang sangat menentukan kemajuan dan keunggulan kompetitif suatu organisasi. Selain dari itu, Ia tidak hanya berfungsi sebagai manejer yang efektif, Namun sekaligus juga menjadi pimpinan transpormasional. Dalam pandangan Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Juga mengandung perkataan amir (jamaknya Umara) yang berarti penguasa. Kedua istilah tersebut dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal.³⁰ Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

²⁹ Sagala, *Supervisi*, hlm.124

³⁰ Mulyadi, *kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan Budaya mutu*,(Malang,UIN Press, 2010), hlm. 1

وَاذْ لِكُلِّ لَكَبْرَةٍ مِّنْهُمْ لَوْ اَنَّ نَزَّلْنَا نِعَاجًا فِي ضَرْبٍ مِّنْ اَنْفِخُوخٍ لَّا اَقْنَعَتْهُمُ اِلَّا نِيْلًا مِّنْ دَسْفَحٍ لِّمَن
 لِكُنْفُسِهِمْ اَعْيَالٌ اَهْنُو حَبْسًا كَذَّبِ سِدْقِ حَوْكَا لِقَانِ نِيْلًا مِّنْ اِيْلٍ مِّنْ حَوْعِنِ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"³¹

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan upaya yang optimal terhadap semua komponen pelaksana yang ada pada satuan pendidikan. Salah satu yang terpenting yang harus dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam menumbuhkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan, perkembangan mutu profesional guru banyak ditentukan kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Chris Chittenden dari Gaia Consulting Group Pty Ltd sebagaimana dikutip oleh Veithzal Rivai dan Arvian Arifin bahwa Kepemimpinan efektif adalah mampu menempatkan orang-orang sehingga mereka tidak bekerja menurut kehendaknya masing-masing.³²

Pemimpin yang efektif sangat dibutuhkan dalam kehidupan kelompok dan masyarakat, sehingga terciptanya keharmonisan antara

³¹ Departemen Agama, *mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, 2011) hlm.6

³² Veithzal Rivai, *Islamic leadership Membangun superleadership Melalui kecerdasan Spritual*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara , 2009), hlm.133

pemimpin dan bawahannya. oleh karena itu, dalam menanggapi kondisi lingkungan yang tidak menentu sekarang ini, di perlukan seorang pemimpin yang efektif, yakni :

- a. Pemimpin yang mampu menggunakan kewenangan yang ada padanya secara baik dan kondusif.
- b. Pemimpin yang mampu merumuskan sasaran yang jelas dan dapat dicapai berdasarkan kemampuan sumber daya yang dimiliki.
- c. Pimpinan yang mampu mengkomunikasikan kepada bawahannya apa yang difikirkan.
- d. Pemimpin yang arif/bijaksana.
- e. Pemimpin yang secara kuat memperjuangkan idealisme yang ingin dicapai.³³

Kepemimpinan efektif itu merupakan implementasi kreatif dari prinsip dan nilai-nilai islam. jika kita perhatikan semangat dari seorang pemimpin yang efektif, maka selamanya ia senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip atau nilai-nilai kerja sama, kerja keras, cerdas dan memiliki kearifan, kreatif, inovatif, efektif, transformatif, komunikatif dan teladan. Nilai-nilai atau prinsip-prinsip tersebut paling tidak dari perspektif Islam menjadi hujjah yang kuat untuk menjadi landasan implementatif dalam berinisiatif dan bekerja secara efektif.

Peran seorang pemimpin sangat diharapkan dalam menemukan sebuah solusi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh

³³ Veithzal Rivai, Bahtiar, boy Rafli amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam organisasi*, (Jakarta : raja gravindo persada, 2014), hlm,149

setiap kelompok atau organisasi dalam masyarakat, tidak akan selesai masalah dalam sebuah kelompok itu ketika tidak ada pemimpin yang efektif dalam menyelesaikan masalah kelompoknya. Oleh karena itu, seorang pemimpin haruslah orang yang mempunyai keahlian dan sangat dianjurkan untuk menguasai ilmu pengetahuan agar mampu membawa orang-orang yang dipimpinnya tersebut kejalan yang lebih baik bukan malah membawa kehancuran kepada mereka. Hal tersebut sebagaimana sabda Rasulullah dalam Hadits shahih Al-jamius shahih Bukhari Muslim yang berbunyi sebagai berikut:

لَوْضَأَفِ) هَاوْر يِرَايْح نَا لَلِهَا لَ ضَبِّي بُوْعَهَا عَا لَتَزَاوِع تَزْنِي كَهْ وَ ضَبِّي بُوْعَهَا ضَبْبِ بُوْعَهَا تَجَّحِ اِذَا يَل
 كُنْتَرِي لِهَعَا ذَنْخَا سَا لَنَا اسْوَر لِعَلَّاحِ هَاوِي سُنْ تَفَاكُنْ يِرَغْبِ بُوْعِ لَوْضَفِ
 وَ بُوْسَمِ)

Artinya “*Sesungguhnya Allah tidaklah menahan ilmu dari manusia, tetapi dia akan menahan ilmu dengan di tahannya (diambilnya) para ulama, sehingga jika sudah tidak ada lagi seorang alim ahli maka manusia selalu mengangkat orang-orang yang bodoh sebagai pemimpin mereka. Maka bertanyalah orang-orang, lalu dijawablah dengan tanpa ilmu, maka sesatlah mereka dan menyesatkan*”. (HR. Bukhari, Muslim)³⁴

Pada dasarnya pemimpin yang efektif itu lahir dari suatu proses sejak menciptakan wawasan, mengembangkan strategi, membangun kerjasama dan mampu bertindak, adapun indikator-indikator pemimpin yang efektif adalah :

³⁴ Hussein Balneisj, 1987, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hlm.39.

- 1) Mereka yang mampu menciptakan wawasan dan wacana untuk masa depan mempertimbangkan kepentingan jangka panjang kelompok yang terlihat.
- 2) Mereka yang mampu mengembangkan strategi yang rasional untuk menuju kearah terciptanya wawasan tersebut.
- 3) Mereka yang mampu memperoleh dukungan dari pusat kekuatan dalam hal kerjasama, persetujuan, kerelaan atau kelompok kerjanya dibutuhkan untuk menghasilkan pergerakan itu.
- 4) Mereka yang mampu memberi motivasi yang kuat kepada kelompok inti yang tindakannya merupakan penentu untuk melaksanakan strategi.³⁵

Dengan begitu banyaknya corak dan ragam ciri dan tipe seorang pemimpin untuk menjadi pemimpin yang efektif, maka semakin komplek lah yang akan dilakukan bagi seorang pemimpin, namun corak dan ragam itu menjadi kekuatan bagi seorang pemimpin untuk mengambil langkah yang tepat agar dapat menjadi pemimpin yang efektif.

4. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Peran kepala sekolah sebagai motivator dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Adapun tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai motivator

³⁵ Veithzal Rivai, *Islamic leadership* hlm.130.

berdasarkan uraian peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 adalah:

- a. Mampu mengatur ruang (kepala sekolah, wakasek, TU yang kondusif untuk bekerja.
- b. Mampu mengatur ruang kelas yang kondusif untuk KBM/BK/UKS/OSIS
- c. Mampu mengatur ruang lab/bengkel yang kondusif untuk belajar/praktik.
- d. Mampu mengatur perpustakaan yang kondusif untuk belajar.
- e. Mampu mengatur halaman lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman dan teratur.
- f. Mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru.
- g. Mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama karyawan
- h. Mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan.
- i. Mampu menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah.
- j. Mampu menerapkan prinsip penghargaan (*reward*)
- k. Mampu menerapkan prinsip hukuman (*punishment*)
- l. Mampu menerapkan /mengembangkan motivasi internal dan eksternal bagi warga sekolah.

Berdasarkan uraian dari fungsi motivator kepala sekolah di atas, maka terdapat empat tipe supervisi kepala sekolah dilihat dari pelaksanaannya, yaitu:³⁶

- 1) Supervisi yang bersifat korektif. Kegiatan supervisi ini lebih menekankan usaha untuk mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi (guru-guru).
- 2) Supervisi yang bersifat preventif. Kegiatan supervisi ini lebih menekankan usaha untuk melindungi guru-guru dari berbuat salah. Guru-guru selalu diingatkan untuk tidak melakukan kesalahan dengan memberikan mereka batasan-batasan, larangan-larangan atau sejumlah pedoman dalam bertindak.
- 3) Supervisi yang bersifat konstruktif. Tipe supervisi jenis ini ialah supervisi yang berorientasi kemasa depan, menolong guru-guru untuk selalu melihat ke depan, belajar dari pengalaman, melihat hal-hal yang baru, dan secara antusias mengusahakan perkembangan.
- 4) Supervisi yang bersifat kreatif. Kegiatan supervisi ini, lebih menekankan pada usaha menumbuh kembangkan daya kreatifitas guru, dimana peran kepala sekolah hanyalah sebatas mendorong dan membimbing.

Dari berbagai peran kepala sekolah diatas maka faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan supervisi adalah faktor kecakapan dan kemampuan kepala sekolah dalam tugasnya sebagai

³⁶ Ngalim Purwanto, , *Administrasi dan hlm*, 119.

supervisor, sebab segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya. Supervisor juga harus memiliki karakter dan kesanggupan untuk mempengaruhi orang lain, mengembangkan usaha kerjasama, dan mendayagunakan segenap kecakapan guru.

C. Tinjauan Tentang Mutu Pembelajaran

1. Konsep Mutu

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”: “mutu, baik buruknya barang”.³⁷ Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.³⁸ Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.³⁹ Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guets dan Davis dalam Tjiptono menyatakan “kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”.⁴⁰ Sedangkan kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar

³⁷M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arloka, 2001),hlm.329

³⁸*Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi* oleh A. Supriyanto, November 1997, Jilid 4, IKIP, 1997: 225

³⁹Supranta. J, *Metode Riset*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997),hlm 288

⁴⁰Tjiptono, Fandy, *Manajemen Jasa Edisi I Cet II*, (Yogyakarta: Andi Offcet, 1995),hlm 51

merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁴¹

Edward Sallis, memberikan pengertian mutu sebagai sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.⁴² Selanjutnya Sallis menyatakan bahwa kerangka komponen-komponen mutu meliputi (1) kepemimpinan dan strategi meliputi komitmen, kebijakan mutu, analisis organisasional, misi dan rencana strategi, serta kepemimpinan; (2) sistim dan prosedur, meliputi efesiensi administratif, pemaknaan data, ISO 9001, dan biaya mutu; (3) kerja tim, meliputi pemberdayaan, memenej diri sendiri, kelompok, alat mutu yang digunakan; (4) asesmen diri sendiri, meliputi asesmen sendiri, monitoring dan evaluasi, survei kebutuhan pelanggan, dan pengujian standar. Semua kegiatan yang dilakukan berfokus kepada peserta didik (leaners).⁴³

Dalam tataran abstrak mutu telah didefinisikan oleh dua pakar penting bidang mutu yaitu Joseph Juran dan Edward Deming. Mereka berdua telah berhasil menjadikan mutu sebagai mindset yang berkembang terus dalam kajian manajemen, khususnya manajemen mutu. Menurut

⁴¹ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 159

⁴² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrazi, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2006), hlm. 114.

⁴³ Husainin Usman, *Manajemen (teori, praktik, dan riset pendidikan)*, ed-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 613

Juran, mutu adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna, lebih jauh juran mengemukakan lima dimensi mutu yaitu rancangan (*design*), kesesuaian (*conformance*), ketersediaan (*availability*), keamanan (*safety*), serta guna praktis (*field use*).⁴⁴

Berdasarkan beberapa paparan dari tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan/pembelajaran dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu secara absolute dan secara relatif. Secara absolute dilihat dari sudut pandang pemberi layanan (barang atau jasa) yaitu mengenai ukuran tertentu yang sudah ditentukan. Sedangkan mutu secara relative dilihat dari sudut pandang pengguna layanan (konsumen) yaitu ukuran kepuasan terhadap kualitas barang atau jasa. Jika ditarik sebuah benang merah, maka pada dasarnya mutu pembelajaran adalah kepuasan terhadap penyelenggaraan pembelajaran berdasarkan atas pelaksanaan proses pembelajar yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara khusus dan pencapaian tujuan pendidikan nasional secara umum.

2. Konsep Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan

⁴⁴ <https://adejuve.wordpress.com/2012/08/02/mutu-pembelajaran/diakses-pada-tanggal-15-Maret-2016-pukul-19:23>

perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁵

Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya interaksi edukatif poses pembelajaran tidak akan efektif. Hal ini karena komunikasi yang dihasilkan hanya satu arah yaitu dari pendidik kepada peserta didik. Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20). Apabila dicermati proses interaksi siswa dapat dibina dan merupakan bagian dari proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Corey (dalam Sagala) dikatakan bahwa: “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.”⁴⁶

Pembelajaran bukan hanya berarti mentransfer informasi dari guru, tetapi bagaimana membuat peserta didik agar bisa belajar secara maksimal. Peran guru tentu saja bukan hanya sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pembimbing dan pelayan siswa. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk

⁴⁵ Riyanto, T. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. (Jakarta: Grasindo,2002),hlm.7

⁴⁶ Sagala, *Konsep dan Makna* hlm.61

membangkitkan yang berarti menyebabkan atau mendorong seseorang (siswa) belajar.⁴⁷

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Oleh karena itu pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif dan dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa.⁴⁸ Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan diaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Variasi model pembelajaran harus dikuasai oleh guru dan tentu saja disesuaikan dengan materi pelajarannya.

Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Sedangkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran. Carl R. Roger (dalam Riyanto) berpendapat bahwa pada hakikatnya seorang pendidik adalah seorang fasilitator. Ia memfasilitasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Proses pembelajaran yang baik dilaksanakan dengan metode Learning by doing. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan tersebut

⁴⁷Natawijaya, R. *Kompetensi dan etika profesional KOnselor masa depan*. (Bandung: Rosdakarya,2003),hlm.82

⁴⁸ Sa'ud, U.S. *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010),hlm.124

⁴⁹ Riyanto, T. *Pembelajaran*, hlm.1

dibutuhkan suatu sistem pendidikan dan pembelajaran yang mengembangkan cara berpikir aktif, positif, dan keterampilan yang memadai.

3. Mutu Pembelajaran

Mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.⁵⁰

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses. Dalam Bab I Ketentuan Umum SNP, yang dimaksud dengan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk

⁵⁰ [Http://www.sambasalim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html](http://www.sambasalim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html) diakses pada tanggal 15 April 2016 pukul 20.00

mencapai standar kompetensi lulusan. Bab IV Pasal 19 Ayat 1 SNP lebih jelas menerangkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik, proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, maka konsep mutu pembelajaran mengacu kepada lima rujukan, yaitu:⁵¹

- a. Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan / atau nilai baru dalam pendidikan.
- b. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai *daya tarik* yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan

⁵¹ [Http://www.sambaslim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html](http://www.sambaslim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html) diakses pada tanggal 15 April 2016 pukul 20.00

karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

- c. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau "*doing the right things*". Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihipunkan usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).
- d. Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran

berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

- e. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Secara sederhana, kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.⁵² Proses interaksi ini dimungkinkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Dalam proses pembelajaran yang bermutu terlibat berbagai input pembelajaran seperti; siswa, bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana serta sumberdaya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu proses pembelajaran ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri. Serta seberapa besar kemampuan memberdayakan sumberdaya yang ada untuk siswa belajar secara produktif.

Mengacu pada PP No. 19 tahun 2005, standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu dihasilkan oleh guru yang bermutu pula. Kecakapan guru dalam mengelola proses pembelajaran menjadi inti persoalannya. Tahapan-

⁵² [Http://www.sambaslim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html](http://www.sambaslim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html) diakses pada tanggal 15 April 2016 pukul 20.00

tahapan dalam proses pembelajaran sedikitnya harus meliputi fase-fase berikut.⁵³

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang kan dicapai
- 2) Memilih dan melaksanakan metode yang tepat dan sesuai materi pelajaran serta memperhitungkan kewajaran metode tersebut dengan metode-metode yang lain
- 3) Memilih dan mempergunakan alat bantu atau media guna membantu tercapainya tujuan
- 4) Melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Hal-hal di atas menjadi tugas guru dan guru dituntut untuk mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar agar mampu melaksanakan tugasnya secara professional. Adapun pengetahuan dan kecakapan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a) Guru harus mengenal setiap siswa. Karakteristik, kebutuhan, minat, tingkat kepandaian siswa harus bisa dipahami oleh guru.
- b) Guru harus mempunyai kecakapan dalam bimbingan terhadap siswa.

Proses pembelajaran didalamnya terdapat proses bimbingan. Bimbingan ini dilaksanakan sebagai bentuk layanan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dibuat perencanaan yang baik atas dasar data tersebut.

- c) Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran. Hal ini agar proses yang

⁵³ [Htp://www.sambaslim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html](http://www.sambaslim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html) diakses pada tanggal 15 April 2016 pukul 20.00

dilaksanakannya tidak menyimpang dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

- d) Guru harus mempunyai pengetahuan yang bulat mengenai pelajaran yang dipegangnya dan juga metode-metode yang sesuai.

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas dan di tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.⁵⁴

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi

⁵⁴ Hadis, A dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.97

sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.⁵⁵

Oleh karena itu kualitas pendidikan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus pencapaian tujuan pendidikan nasional.

4. Standar/Parameter Pembelajaran Yang Berkualitas

Mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan komitmen seorang guru. Oleh karena itu kualitas guru-guru perlu dijaga dengan baik dengan merumuskan jenjang profesionalitas yang jelas dan jaminan kesejahteraan yang memadai. Selain hal tersebut, guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut benar-benar ahli dan memiliki kemampuan profesional sebagai seorang guru. Sebab, jika guru dalam pekerjaannya tidak memiliki kemampuan profesional atau dengan kata lain diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka pekerjaan itu bukan saja tidak mendatangkan manfaat, tetapi akan mendatangkan kehancuran yang akhirnya akan menimbulkan kerugian terhadap masa depan generasi bangsa.

⁵⁵Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Direktur Pendidikan Menengah dan Umum: 1999) hlm. 4

Selain dari faktor guru, Kurikulum (*Curriculum*) merupakan sebuah faktor menjadi parameter pembelajaran yang berkualitas, oleh karena itu Kurikulum seharusnya bukan sekedar kumpulan aktivitas saja, namun harus sinergi antara aktivitas yang satu dengan yang lain. Dalam kurikulum, perlu diperhatikan bagaimana menjaga agar materi-materi yang diberikan dapat menantang siswa sehingga tidak membuat mereka merasa bosan dengan pengulangan-pengulangan materi saja. Tentu saja hal ini bukan berarti mengubah-ubah topik yang ada tetapi lebih kepada penggunaan berbagai alternatif cara pembelajaran untuk memperdalam suatu topik atau mengaplikasikan suatu topik pada berbagai masalah riil yang relevan.

Kurikulum juga harus memuat secara jelas mengenai cara pembelajaran (*learning*) dan cara penilaian (*assessment*) yang digunakan di dalam kelas. Cara pembelajaran yang dijalankan harus membuat siswa memahami dengan benar mengenai hal-hal yang mendasar. Pemahaman ini bukan hanya berdasarkan hasil dari pengajaran satu arah dari guru ke siswa, tetapi lebih merupakan pemahaman yang muncul dari keaktifan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan merangkai pengalaman pembelajaran di kelas dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Faktor Atmosfer akademik (*Academic Atmosphere*) juga sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran. Atmosfer akademik bertujuan untuk membentuk karakter siswa terutama berkaitan dengan

nilai-nilai akademik utama yaitu sikap ilmiah dan kreatif. Atmosfer ini dibangun dari interaksi antar siswa, interaksi antara siswa dengan guru, interaksi dengan orang tua siswa dan juga suasana lingkungan fisik yang diciptakan. Guru memegang peran sentral dalam membangun atmosfer akademik ini dalam kegiatan pengajaran di kelas dan berlaku untuk semua yang terlibat dalam sistem pendidikan.

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana membangun sikap ilmiah dan kreatif ini dalam kegiatan operasional pendidikan sehari-hari? Untuk itu, perlu disadari bahwa sikap ilmiah dan kreatif ini merupakan nilai-nilai inti yang harus ditanamkan pada semua komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan yang diselenggarakan. Sikap ilmiah yang dimaksud adalah sikap yang menghargai hasil-hasil intelektual baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun orang lain, disamping kritis dalam menerima hasil-hasil intelektual tersebut. Sedangkan sikap kreatif adalah untuk terus-menerus mengembangkan kemampuan memecahkan soal dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Sedangkan untuk membangun Sikap Ilmiah perlu ditanamkan nilai kejujuran (*honesty*), dan nilai kekritisian (*skeptics*) dan untuk membangun sikap kreatif perlu ditanamkan nilai ketekunan (*perseverance*), dan nilai keingintahuan (*curiosity*).⁵⁶

⁵⁶[www.sigmetris.com / artikel=21.html](http://www.sigmetris.com/artikel=21.html), Standar Kualitas Pendidikan Metris By. Alexander Agung../diakses tgl. 11-01-2015 pukul 20:20

Selanjutnya nilai-nilai inti ini perlu diterjemahkan dalam berbagai kode etik yang menjadi pedoman dalam kegiatan operasional pendidikan sehari-hari, seperti larangan keras mencontek, dorongan untuk mengemukakan pendapat dan bertanya, penghargaan atas perbedaan pendapat, penghargaan atas kerja keras, dorongan untuk memecahkan soal sendiri, keterbukaan untuk dikoreksi dan seterusnya. Aktivitas-aktivitas ini selanjutnya dilakukan setiap hari dan terus dipantau perkembangan oleh mereka yang diberi kewenangan penuh.

1) Sumber keilmuan (*Academic Resource*)

Sumber Keilmuan disini adalah berupa prasarana dalam kegiatan pengajaran, seperti buku, alat peraga dan teknologi. Semua hal tersebut harus dapat dieksploitasi dengan baik untuk mendukung setiap proses pengajaran dan juga dalam membangun atmosfer akademik yang hendak diciptakan. Apalagi pengajaran menganut pendekatan yang kongkrit, maka guru harus dapat menggunakan hal-hal yang umum yang digunakan dalam kehidupan disekitar kita.

D. Tinjauan Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

1. Perencanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. sebab didalam perencanaan tersebut adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk

memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar.⁵⁷ Kegiatan tersebut menggambarkan hal-hal apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan, dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan. hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Stoner mengatakan bahwa: “ perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁵⁸

Sejalan dengan penjelasan di atas, perencanaan merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan suatu tujuan sebagaimana firman Allah dalam QS. As-Sajadah ayat 4-5 sebagai berikut:

رَبِّدِي رَمَلًا هِيَ عَلِيمًا لِي إِذْ ضَوَّيْتُ لِي جَرَعًا وَلَا فِي مَنِّكَ وَهَرَادِقِي فَهَأْ تَقْسُ لِي


Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”.⁵⁹

Dalam ayat tersebut jelas terkandung pesan bahwa ketika Allah menciptakan Langit dan Bumi adalah melalui perencanaan yang matang (selama enam hari), kemudian Allah melakukan pengaturan dan

⁵⁷ Masaong, *supervise pembelajaran*, hlm.61

⁵⁸ Lantip Diat Prasojo dan Sudiyo, *supervisi pendidikan*, (yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 90

⁵⁹ Departemen Agama, *mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, 2011) hlm.415

pengorganisasian agar segala urusan yang ada di Langit dan di Bumi dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

Supervisi merupakan suatu teknis pelayanan dengan tujuan utama mempelajari dan memperbaiki bersama-sama dalam membimbing dan mempengaruhi pertumbuhan anak. Sejalan dengan itu Glueck dan Jauch (dalam Sagala) menegaskan bahwa “Rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi”.⁶⁰ Dengan demikian supervisor dalam melaksanakan tugasnya perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Konsep dasar perencanaan supervisi

Sebagai gurunya guru, supervisi kepala sekolah dituntut memiliki visi dan misi supervisi yang mampu dituangkan kedalam tujuan dan strategi pencapaiannya. Kekurangefektifan pelaksanaan supervisi selama ini ditengarai kurang jelasnya visi dan misi dari supervisor. Pelaksanaan supervisi terkesan asal dilaksanakan dan tidak mengacu pada kebutuhan guru, sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan guru terhadap supervisor untuk menyelesaikan problematika pembelajaran yang ada. Hal tersebut dikarenakan karena guru tidak dilibatkan dalam menyusun program supervisi.

⁶⁰ Sagala, *supervisi pembelajaran*, hlm.92

Terdapat beberapa aspek yang perlu menjadi prioritas dalam penyusunan rencana supervisi. Rivai (dalam Masaong) mengemukakan beberapa karakteristik perencanaan supervisi yaitu: tidak ada rencana yang standar dalam supervisi, perencanaan supervisi memerlukan kreatifitas, Perencanaan Supervisi harus secara Konprehensif, dan Perencanaan Supervisi harus Fleksibel.⁶¹ Tidak ada rencana yang standar dalam supervisi. Setiap guru mempunyai kemampuan dan kelemahan yang berbeda, memerlukan bantuan yang berbeda pula dari guru-guru. Supervisi sebagai usaha membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, sesuai dengan kebutuhannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, setiap bantuan dan bimbingan harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan guru.

2) Perencanaan supervisi memerlukan kreatifitas

Di setiap sekolah mempunyai cara tersendiri dengan keadaan yang berbeda dan masalah yang berlainan. Peningkatan pendidikan di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan tujuan khusus di sekolah itu, dengan keadaan dan kemampuan anggota staf lainnya dengan kemampuan sekolah untuk mengadakan fasilitas yang diperlukan. Semua hal-hal tersebut harus diperhatikan dan dijadikan faktor-faktor penentu dalam menyusun perencanaan supervisi di sekolah.

3) Perencanaan Supervisi harus secara Konprehensif

⁶¹ Masaong, *supervise pembelajaran*, hlm. 64-66.

Upaya peningkatan kegiatan pembelajaran mencakup berbagai segi antara satu dengan yang lain tidak bisa dipisah-pisahkan. Guru, alat, metode, keadaan fisik, siswa, sikap kepala sekolah, semua itu saling mempengaruhi. Maka supervisor harus dapat mengatur kegiatan supervisinya agar tujuan supervisi dapat tercapai, tahap demi tahap dilalui dan semua segi dan tahapan yang akan dicapai harus mencakup keseluruhan satu kesatuan yang menyeluruh.

4) Perencanaan Supervisi harus Fleksibel.

Rencana supervisi harus memberikan kebebasan untuk melaksanakan sesuatu sesuai keadaan dan perubahan yang terjadi. Seorang supervisor yang bijaksana tidak terpaku pada cara-cara pencapaian tujuan yang telah direncanakan, akan tetapi selalu berusaha menyesuaikan pada situasi dan kondisi. Bukan berarti sifat perencanaan yang fleksibel ini tidak berarti bahwa tujuan yang telah dirumuskan tidak boleh jelas dan kongkrit. Tapi tujuan harus jelas dan kongkrit terperinci, cara pencapaiannya harus diperhitungkan secara saksama. Oleh karena itu, pada waktu menyusun perencanaan sudah harus difikirkan berbagai alternatif pemecahannya. Dan untuk itu pula perlunya pemecahan yang kooperatif agar terhimpun ide sebanyak-banyaknya.

5) Hal-hal yang diperlukan dalam perencanaan supervisi

Tiap supervisor harus menyadari kedudukannya, apakah sebagai kepala sekolah, sebagai pengawas atau pemegang otoritas administratif.

Maka setiap supervisor dapat menentukan faktor mana yang sesuai dengan situasi dan tujuan yang akan dicapainya. Adapun hal-hal yang diperlukan dalam perencanaan supervisi antara lain adalah :

- a) Kejelasan tujuan pendidikan sekolah
- b) Pengetahuan tentang pembelajaran yang efektif
- c) Pengetahuan tentang peserta didik
- d) Pengetahuan tentang Guru
- e) Pengetahuan tentang sumber-sumber potensi untuk kegiatan supervisi
- f) Kemampuan memperhatikan faktor waktu.⁶²

Dengan adanya perencanaan tersebut maka tujuan supervisi pembelajaran akan berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum, perencanaan supervisi sekurang-kurangnya memuat komponen pokok sebagai berikut:

- (1) Aspek/masalah, berupa identifikasi hasil pengawasan sebelumnya sebagai prioritas dalam rencana pengawasan (pembinaan, pemantauan, penilaian)
- (2) Tujuan pengawasan yang hendak dicapai.
- (3) Indikator keberhasilan, berupa target yang ingin dicapai
- (4) Strategi/metode kerja/teknik supervisi, seperti monitoring dan evaluasi, refleksi dan *Focused Group Discussion*, metode delphi, workshop, kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan

⁶² Masaong, *Supervisi Pembelajaran*, hlm.67

antar kelas, supervisi kelompok, dll)

- (5) Skenario kegiatan, berupa langkah atau tahapan supervisi yang sistematis dan logis yang disesuaikan dengan jadwal dan waktu.
- (6) Sumber daya yang diperlukan, dapat berupa bahan, fasilitas, manusia.
- (7) Penilaian dan instrumen, jenis dan bentuk disesuaikan dengan aspek/masalah yang akan diselesaikan.
- (8) Rencana tindak lanjut, dapat berupa pemantapan, perbaikan berkelanjutan disesuaikan dengan metode pengawasan.

Tujuan akhir dari supervisi bukan hanya peningkatan kemampuan guru, melainkan peningkatan kegiatan belajar dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kemampuan guru merupakan tujuan antara, sehingga perlu direncanakan dalam supervisi, bukan saja apa yang perlu dipelajari oleh guru dan bagaimana kemampuan belajar guru, tetapi harus juga diperhitungkan apa yang diperlukan peserta didik dan bagaimana kemampuan mereka.

Oleh karena itu, perencanaan supervisi harus didasari pengetahuan tentang peserta didik. Supervisor dan guru harus mengetahui benar karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya, perbedaan kebutuhan setiap peserta didik, kemampuan pada umumnya, dan yang terpenting adalah perencanaan supervisi harus ditujukan pada peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Supervisi Akademik

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method*, yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diketahui; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditemukan. *or servise o factivities designed to achieves a particular educational goal.*⁶³ Kemudian istilah tersebut diimplementasikan dalam konteks pembelajaran yang diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Lawrence dan William mengatakan bahwa strategi adalah: “Rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan”⁶⁴.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengetian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. ini berarti penyusunan

⁶³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Edisi Ketiga Cet.I 2001), hlm. 1092.

⁶⁴ Lawrence R Jouch & William F. Glucek, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (edisi ketiga) terjemahan: Murad & AR. Henry Sitanggang, (Jakarta:Erlangga, 1998),hlm. 12.

suatu strategi baru yang digunakan supervisor pendidikan sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi yang digunakan supervisor pendidikan disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Makna strategi adalah upaya atau usaha yang terencana secara detail untuk mencapai suatu rencana yang telah ditentukan. Glueck mendefinisikan strategi sebagai suatu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya menjamin agar tujuan organisasi tercapai.⁶⁵

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa strategi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sarana yang digunakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir. Namun strategi bukan sekedar suatu rencana, strategi merupakan rencana yang disatukan dan mengikat semua bagian yang ada dalam lingkup satuan pendidikan tersebut. Disamping itu strategi menyeluruh meliputi seluruh aspek penting, terpadu dimana semua bagian yang ada terencana serasi satu sama lain dan berkesesuaian, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan di atas maka secara umum strategi mengandung arti pergerakan suatu garis-garis besar haluan atau cara

⁶⁵ Gluek, Willam F, *Manajemen Strategik Dalam Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 6.

untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran melalui proses-proses pelaksanaan yang telah di tentukan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan proses kepengawasan sesuai dengan pemahaman masing-masing tokoh dalam mendefinisikannya sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Menurut G.R. Terry, membagi proses kepengawasan kedalam empat tahapan yaitu:
 - a) Menentukan standar atau dasar bagi pengawasan.
 - b) Mengukur Pelaksanaan.
 - c) Membandingkan pelaksanaan dengan standar dan temukanlah perbedaan jika ada.
 - d) Memperbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat.
- 2) Handoko membagi proses kepengawasan kedalam lima bagian yaitu:
 - a) Penetapan standar pelaksanaan.
 - b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
 - c) Membandingkan pelaksanaan dengan standar dan temukanlah perbedaan jika ada.
 - d) Pembandingan pelaksanaan dengan standard an analisa penyimpangan.
 - e) Pengambilan tindakan koreksi bila ada.
- 3) Kadarman membagi proses pengawasan kedalam tiga langkah yaitu:
 - a) Menetapkan standar.

⁶⁶ Mulyadi, *Ilmu Manajemen* (kumpulan Tugas Makalah Program Doktor MPI, Universitas Islam Negeri Maliki Malang, 2014-2015), hlm. 432.

- b) Mengukur kinerja
 - c) Memperbaiki penyimpangan
- 4) Winardi menjelaskan bahwa proses pengawasan dibentuk oleh tiga macam langkah-langkah yang bersifat universal yakni:
- a) Mengukur hasil pekerjaan.
 - b) Membandingkan hasil pekerjaan dengan standard dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan).
 - c) Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan.
- 5) Menurut Sukama, Proses pengawasan terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu:
- a) Menentukan standar atau dasar bagi pengawasan.
 - b) Mengukur pelaksanaan.
 - c) Membandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukanlah perbedaan jika ada.
 - d) Memperbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat.
- 6) Sedangkan menurut Maman Ukas menetapkan Tiga unsur pokok atau tahapan-tahapan yang selalu terdapat dalam proses pengawasan, yaitu:
- a) Ukuran-ukuran yang menyajikan bentuk-bentuk yang diminta.
 - b) Perbandingan antara hasil yang nyata dengan ukuran tadi.
 - c) Kegiatan mengadakan koreksi.

Berdasarkan pengertian supervisi akademik yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi supervisi akademik adalah cara-cara atau metode khusus untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki situasi belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

Adapun strategi dasar yang dapat dilakukan supervisor dalam supervisi pembelajaran meliputi: (1) Meneliti dan mengamati pelaksanaan tugas guru, (2) Menentukan apakah pelaksanaan tugas guru baik atau buruk, (3) Memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang sesuai dengan harapan supervisor, (4) Memberikan bantuan kepada guru untuk mengadakan perbaikan pelaksanaan tugasnya, (5) Mengadakan kerja sama dengan guru untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Dalam merencanakan langkah-langkah supervisi yang ditempuh oleh supervisor untuk merencanakan program, hendaklah terlebih dahulu menentukan pendekatan dan strategi perencanaan. Ada empat pendekatan yang biasa digunakan dalam perencanaan pendidikan, yaitu; pendekatan berdasarkan permintaan masyarakat (*social demand approach*), pendekatan kebutuhan tenaga kerja, pendekatan berdasarkan nilai balik (*rate of return approach*) dan pendekatan berdasarkan sistem sebagai upaya untuk memadukan ketiga pendekatan tersebut di atas.⁶⁷ Sedangkan strategi perencanaan pada hakekatnya adalah proses melahirkan tujuan ideal, tujuan yang dapat dilaksanakan dan kebijakan. Jadi tugas perencanaan strategi adalah mendefinisikan tujuan ideal dan tujuan yang bisa

⁶⁷ Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam, (Departemen Agama RI, Jakarta, 2000), hlm. 22.

dilaksanakan. Ada 6 langkah dalam perencanaan strategi, yaitu; 1). kajian lingkungan, 2). penilaian informasi, 3). Peramalan/ forecasting, 4). penentuan tujuan, 5). Pelaksanaan/ operasionalisasi dan 6). Pemantauan/ monitoring.⁶⁸

Strategi dalam perencanaan program merupakan pertimbangan-pertimbangan, perbandingan dengan kegiatan lain, kebijakan yang perlu dilakukan dan pendekatan yang terbaik agar tujuan yang diinginkan tepat dan bisa dicapai. Dalam perencanaan strategi/perencanaan jangka panjang, sebelum merumuskan tujuan, hendaklah terlebih dahulu merumuskan kebutuhan sekolah terhadap pembinaan guru/ supervisi pendidikan, sebab kebutuhan sekolah terhadap pembinaan guru yang meliputi pembinaan aspek edukatif/ akademik dan aspek administratif, ini akan melahirkan tujuan perencanaan operasional program supervisi. Dengan merumuskan kebutuhan tersebut, pengkajian lingkungan, penilaian informasi, peramalan akan kebutuhan program pembinaan aspek administratif dan edukatif terhadap kebutuhan guru. Kebutuhan itu merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan bagaimana hal itu seharusnya atau dalam bahasa Inggris disebutkan bahwa kebutuhan (*need*) itu adalah kesenjangan “*what is*” dengan “*what should be*”. Identifikasi dari kebutuhan tersebut merupakan acuan dalam merumuskan tujuan dan sasaran program-program pengawasan. Langkah selanjutnya adalah

⁶⁸ Pedoman Pengawasan Atas Pelaksanaan Tugas Guru pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Di TK, SD, SLTP dan SMU/ SMK, (Depatemen Agama RI, Jakarta, 2003), hlm. 04.

mespesifikasikan tujuan (dari tujuan secara umum pada perencanaan strategi/ jangka panjang) untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahan berupa alat/ metode agar dapat menjadi kenyataan dan lebih jelas serta dapat diukur sebelum kegiatan pelaksanaan kepengawasan. Alat dan metode merupakan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dibutuhkan guru, dalam bentuk program supervisi.

Menurut Crown bahwa pada prinsipnya strategi dapat di bagi ke dalam tiga tahapan, yaitu :

1) Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Di mana pada tahapan ini penekanan lebih difokuskan pada aktifitas-aktifitas yang utama antara lain:

- a) Menyiapkan strategi alternative
- b) Pemilihan strategi
- c) Menetapkan strategi yang akan digunakan.

Untuk dapat menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan analisa lingkungan di mana formulasi strategi memerlukan data dan informasi yang jelas dari analisa lingkungan.

2) Implementasi Strategi

Tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, dimana tahap ini

beberapa aktivitas kegiatan yang memperoleh penekanan sebagai mana penjelasan Crown, antara lain : 1) menetapkan tujuan tahunan, 2) menetapkan kebijakan, 3) memotivasi karyawan, 4) mengembangkan budaya yang mendukung, 5) menetapkan struktur organisasi yang efektif, 6) menyiapkan budget, 7) mendayagunakan sistem informasi, 8) menghubungkan kompensasi karyawan dengan performance organisasi.

Namun satu hal yang perlu diingat bahwa suatu strategi yang telah diformulasikan dengan baik, belum bisa menjamin keberhasilan dalam implementasinya sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena tergantung dari komitmen dan kesungguhan organisasi atau lembaga dalam menjalankan strategi tersebut.

3) Pengendalian Strategi

Dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas dari implementasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni evaluasi, maksudnya mengevaluasi strategi yang telah dijalankan yang meliputi sebagai berikut:

- a) Mereview faktor internal dan eksternal yang merupakan dasar dari strategi yang telah ada.
- b) Menilai performance strategi
- c) Melakukan langkah koreksi.

Kompetensi Supervisi Akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Kompetensi

ini berkenaan dengan kemampuan kepala sekolah dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah/satuan pendidikan. Secara spesifik kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan dilakukan berdasarkan beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1) Menetapkan standar pelaksanaan (perencanaan).

Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil. Tujuan, sasaran, kuota, dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar. Standar tersebut dapat meliputi dari perencanaan yang meliputi penyusunan kepengawasan (Prota Promes), pelaksanaan, evaluasi program serta tindak lanjut dari hasil supervisi.

2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.

Mengukur profesionalisme guru, sejauh mana guru dapat menerapkan perencanaan yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai tujuannya secara optimal.

3) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standard dan menganalisa penyimpangan-penyimpangan.

- 4) Pengambilan tindakan koreksi melakukan perbaikan jika ditemukan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Dalam dimensi pelaksanaan strategi supervisi akademik merupakan upaya mengaktualisasikan berbagai gagasan yang telah dirancang dengan memodifikasi dan memberikan perlakuan yang selaras sehingga dapat meningkatkan efektivitas supervisi akademik. pelaksanaan strategi yang telah disusun kedalam berbagai alokasi adalah untuk membantu dalam pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi, dan prioritas-prioritas.

Dari beberapa penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi supervisi adalah suatu usaha sistematis menetapkan standar-standar dengan tujuan perencanaan, merancang bangun system umpan balik informasi, membandingkan kinerja sebenarnya dengan standar-standar yang telah ditentukan terlebih dahulu, menentukan apakah ada penyimpangan, serta mengambil tindakan yang diperlukan yang menjamin pemanfaatan penuh sumberdaya yang digunakan secara efisien dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

3. Implikasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Pada hakekatnya, supervisi akademik mempunyai makna yang mendalam serta mempunyai hubungan yang sangat erat dalam proses pendidikan. Sedang Supervisi dimaknai secara umum adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan orang

lain dengan maksud perbaikan. Supervisi juga dimaknai dengan pembinaan yaitu berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan.⁶⁹

Implikasi supervisi akademik memiliki kontribusi yang tinggi dalam pengelolaan pendidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk penyediaan bimbingan profesional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Melalui implementasi program supervisi akademik diharapkan guru mampu mengajar lebih baik. Hal ini berarti bahwa guru mampu membantu siswa untuk (1) belajar lebih banyak, (2) belajar lebih cepat, (3) belajar lebih mudah, (4) belajar lebih menyenangkan, dan (5) menggunakan atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dengan lebih efektif.

Agar kegiatan supervisi akademik terlaksana dengan baik, maka diperlukan upaya pengembangan terhadap kompetensi para supervisor, yakni kegiatan yang dilakukan supervisor dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk peningkatan mutu profesionalisme sebagai supervisor pendidikan maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan, khususnya dalam kegiatan menilai dan membina penyelenggaraan pembelajaran. Perlu disadari bahwa pembinaan profesional yang distimulasi oleh pihak eksternal terhadap pegawai tidak akan berbuah manis bila tidak diikuti dengan kesadaran pribadi. Karena dimensi pribadi pada pengembangan

⁶⁹ N.A.Ametembun, *supervisi untuk perbaikan pengajaran di sekolah dasar dan menengah*, (IKIP-Bandung, 1981), hlm. 2

profesional sama dengan membicarakan tentang motivasi, inteligensi, potensi, konsep diri dan pengendalian diri.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah selaku supervisor hendaknya memiliki peranan khusus sebagai:⁷⁰

- a. Patner (mitra) guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan peserta didik;
- b. Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan terhadap guru;
- c. Konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah;
- d. Konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah/madrasah, dan
- e. Motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.

Pada dasarnya, supervisi memiliki sumbangan besar terhadap perbaikan proses pembelajaran. banyak penelitian ilmiah yang menunjukkan tentang besarnya manfaat dari pelaksanaan supervisi, baik pada sekolah dasar maupun sekolah menengah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran. Sumbangan supervisi tersebut dimaksudkan dalam perbaikan pengajaran yang berdampak terhadap prestasi peserta didik maupun perbaikan cara mengajar guru, seperti teknik prosedur pengajaran. Melalui supervisi, guru diberi kesempatan untuk melatih kemampuan dan kecakapan mereka dalam menggunakan teknik-teknik mengajar.

⁷⁰ Hendyat dan Wasty, *kepemimpinan* hlm. 59

Dalam supervisi akademik, guru baik secara pribadi maupun secara profesional merupakan partisipan yang telah berusaha untuk mengaktifkan supervisi pendidikan. Oleh karena itu, dampak supervisi terhadap guru merupakan kunci bagi suksesnya pendidikan terhadap peserta didik dan merupakan tolak ukur keefektifan kinerja supervisor.⁷¹ Diantara dampak supervisi terhadap guru tersebut dapat dikategorikan kedalam dua macam yaitu:

- 1) Dampak positif, meliputi: (1) guru lebih bergairah, lebih yakin dan lebih mengenal diri dengan hasrat dan inisiatif besar untuk mengembangkan dirinya; (2) guru lebih mampu dalam mewujudkan keahlian atau profesionalismenya; (3) guru menunjukkan kesadaran yang lebih mendalam akan kebutuhan peserta didik dan memperbesar kompetensinya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu melalui usaha pendidikan dan pelajaran yang diberikan; dan (4) menunjukkan ketakwaannya yang makin besar kepada Tuhan yang Maha Esa dan pencapaian ibadah yang diberikan.
- 2) Dampak negatif, meliputi; (1) guru mengalami keprihatinan; (2) tidak efisien dan kurang bersemangat; (3) sukar menyesuaikan diri; (4) frustrasi, dan sebagainya.

Berdasarkan pengalaman dan berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah telah banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu

⁷¹ Hendyat dan Wasty, *kepemimpinan* hlm. 59

pembelajaran. dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas dengan tujuan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya tersebut, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu adanya penilaian kemampuan guru sehingga dapat ditentukan aspek mana yang perlu dikembangkan dan bagaimana cara mengembangkannya. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa, supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tujuan pendidikan.⁷² dengan adanya supervisi akademik tersebut diharapkan banyak memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka peran supervisi terhadap guru sangat penting. Di mana seorang supervisor berperan memberikan bimbingan, arahan dan tuntunan dalam proses belajar mengajar guru menuju perbaikan. Perbaikan-perbaikan itu diharapkan agar proses belajar mengajar guru semakin lebih baik dan secara profesional. Profesionalisme guru dalam mengajar tentunya akan dapat mencapai hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Perwujudan peningkatan kemampuan profesional guru dimaksud adalah sebagai upaya membantu

⁷² Ngalim, *Administrasi dan*, hlm.99

guru yang belum matang menjadi matang, yang belum mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri. oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru juga diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.⁷³

Sebenarnya pengajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat dilakukan perbaikan, jika supervisor memiliki komitmen yang kuat untuk memajukan pendidikan dengan cara mengombinasikan tanggung jawab perbaikan pengajaran. Kemudian dilihat dari tanggung jawab administrasi guru untuk mencapai hasil yang lebih luas dari pada yang terdapat pada level kelas melalui perbaikan pengajaran. Dalam melaksanakan supervisi, peranan administratif tercermin dari perilaku yang diobservasi diklasifikasikan kedalam tiga kategori utama yaitu: (1) antar personal pemimpin dan penghubung; (2) informasi yang meliputi pemonitor, penyebarluasan, dan pembicara; dan (3) keputusan yang meliputi penguasa, penangkal gangguan, pembagi sumberdaya, dan perunding.⁷⁴

Bantuan pengajaran merupakan pembinaan profesional, sedangkan pendekatan administratif merupakan bagian dari birokrasi. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis secara akurat kondisi-kondisi kelas dan memberikan rekomendasi yang tepat pada guru yang dibinaanya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan di tempat belajar lainnya bagi para peserta didik. Oleh karena itu, semua stakecolder dalam dunia pendidikan diharapkan: (1) memahami secara benar esensi supervisi

⁷³ Ibrahim Bafadal, *peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar: dalam rangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), hlm. 44

⁷⁴ Sagala, *supervisi pembelajaran*, hlm.99

akademik dan mengetahui manfaatnya bagi peningkatan mutu pendidikan; (2) guru memerlukan bantuan teknis bidang pembelajaran melalui kegiatan supervisi; (3) pemerintah memerlukan laporan yang akurat mengenai kualitas pembelajaran di kelas, dan kebutuhan lainnya melalui kegiatan supervisi pendidikan.

E. Supervisi Akademik Dalam Perspektif Islam

Dalam meningkatkan kemampuan profesional guru minimal terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan, yaitu prinsip bantuan dan prinsip bimbingan.⁷⁵ Peningkatan kemampuan profesional guru itu merupakan upaya membantu guru untuk menjadi lebih profesional. Bantuan dan bimbingan yang dibutuhkan untuk meningkatkan keprofesionalan guru tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Pada hakekatnya, kegiatan supervisi akademik dilakukan untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru agar mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam melakukan perencanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan kegiatan belajar di kelas dapat berlangsung dengan baik.

Di dalam ajaran Islam, anjuran untuk saling tolong menolong banyak kita jumpai, baik dalam Al-Quran maupun dalam Hadist Rasulullah Saw. Tolong menolong yang dianjurkan adalah dalam hal kebaikan semata, bukan

⁷⁵ Bafadal, peningkatan,hlm,44

justru tolong menolong dalam hal keburukan atau kezaliman. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

لِحَآيِ مَنَآئِلِ الْمَآءِ لَآ يُؤْتُونَ رِئَاحَ شِئْءٍ لِّلَّهِ لَوْ رَشِبُوا مَارِءًا لَوْ يَدُلُّ قَهْرًا لَوْ
 يَنْبِئُ تِلْكَ مَارِءًا نَغْنَبُهَا لِحُضْرَتِي يَبْرُ إِوْضُرُو اذْوَايِنُ وُوحِ دَاطِصْرَانَا لَوْ
 يَكْسِرِي نَانِشِ مَنَآئِلِ مَارِءًا نَأُ اودنَعْنِ اِوَاعِنُو لِي رَهًا
 تِيْقَالُو لَوْ اِوَاعِنُو لِي يَذَلُّ اَنُ وُدَعُو اَوْ لِقِنَاوُ لِّلَّهِ اَنُ لِهًا دِيْدَشِ بَاقِعَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.⁷⁶

Dari penjelasan ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya tolong menolong dalam hal kebaikan merupakan kewajiban bagi setiap Muslim kepada Muslim lainnya dan larangan untuk saling menyesatkan pada kezaliman atau berbuat dosa.

Sebagai supervisor, kepala sekolah sudah sewajarnya memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan profesionalnya, sebab pekerjaan seorang guru membutuhkan sebuah keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Tanggung jawab kepala sekolah tersebut

⁷⁶ Departemen Agama, *mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, 2011) hlm.106

merupakan sebuah amanah dari Allah Swt. Yang akan dipertanggung jawabkan kelak dikemudian hari. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah (QS. Al-Mudatsir ayat 38).

كُلٌّ مِّنْ مَّجْدٍ لِّمَا تَبْسُلُ تَقْوِيرٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.⁷⁷

Pekerjaan guru adalah salah satu profesi yang sangat diharapkan memiliki keahlian khusus (profesionalisme) dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, sebab jika guru tidak memiliki keprofesionalan tersebut maka hancurlah masa depan sebuah bangsa dan negara, karena akan menciptakan generasi bangsa yang tidak berkualitas dan tidak bermartabat. Ditangan gurulah terletak masa depan generasi bangsa yang berkualitas yang akan menjadikan bangsa dan negara lebih baik. Oleh sebab itu, jangan sampai seorang guru tidak profesional dalam menjalankan tugas pekerjaannya.

Allah Swt. mewajibkan kepada kita untuk berlaku profesional dalam bekerja, agar apa yang kita kerjakan tidak menjadi sia-sia dan hancur, agar kita tidak mengerjakan sesuatu yang bukan keahlian kita, sesuatu yang kita tidak miliki pengetahuan atas pekerjaan itu. Hal ini dijelaskan Allah Swt. dalam QS.Al-Isra’ ayat 36.

لَوْ فَتَقْنَا أَيُّ سِيَّئَةٍ كَلَّمْنَا وَعَيَّ نَلْعَسُ لَأَوْ صَلَّأُوا دَاوُدَ وَأَوْ كَلَّمْنَا وَأَوْ نَلْعَسُ لَعَسَى

⁷⁷ Departemen Agama, *mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar,2011) hlm.576

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.”⁷⁸

Mengenai bimbingan dan bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki kewajiban untuk selalu memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru atau bawahannya yang menjalankan visi misi sekolah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

F. Kerangka Berpikir

Kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari komponen atau sistem pendukungnya seperti, siswa, kurikulum, sarana prasarana, media/bahan belajar, pendidik, tenaga kependidikan, manajemen, biaya serta lingkungan belajar. Kualitas proses dan hasil pendidikan hanya akan dapat dicapai jika mendapat dukungan penuh dari setiap komponen sistem pendukungnya.

Dari sekian banyak komponen sistem pendidikan tersebut, pendidik atau guru merupakan faktor penentu utama yang menentukan kualitas pendidikan. Guru menjadi orang yang sangat penting karena guru merupakan orang yang terjun langsung menangani proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran inilah yang akan menjadi dasar dari peningkatan hasil belajar siswa, yang kemudian meningkat menjadi kualitas lulusan, dan secara global akan meningkatkan kualitas pendidikan. Karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

⁷⁸ Departemen Agama, *mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, 2011) .hlm.285.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pemerintah harus berupaya untuk terus mengawasi jalannya pendidikan. Salah satunya dengan cara melakukan pembinaan terhadap guru, Pembinaan ini harus dilakukan terus menerus dan berkelanjutan. Orang yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan guru adalah para kepala sekolah dan pengawas. Kepala sekolah dan Pengawas dapat melakukan kegiatan supervisi akademik sebagai salah satu bentuk pembinaan tersebut. Melalui supervisi, diharapkan proses pembelajaran di kelas menjadi lebih baik. Sebagaimana pendapat Wiles dan Lovell bahwa, *“supervision an assistance in the development of a better teaching learning situation”*, yaitu suatu bantuan dalam pengembangan meningkatkan situasi belajar mengajar kearah lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa supervisi adalah salah satu cara untuk meningkatkan profesionalitas mengajar guru.

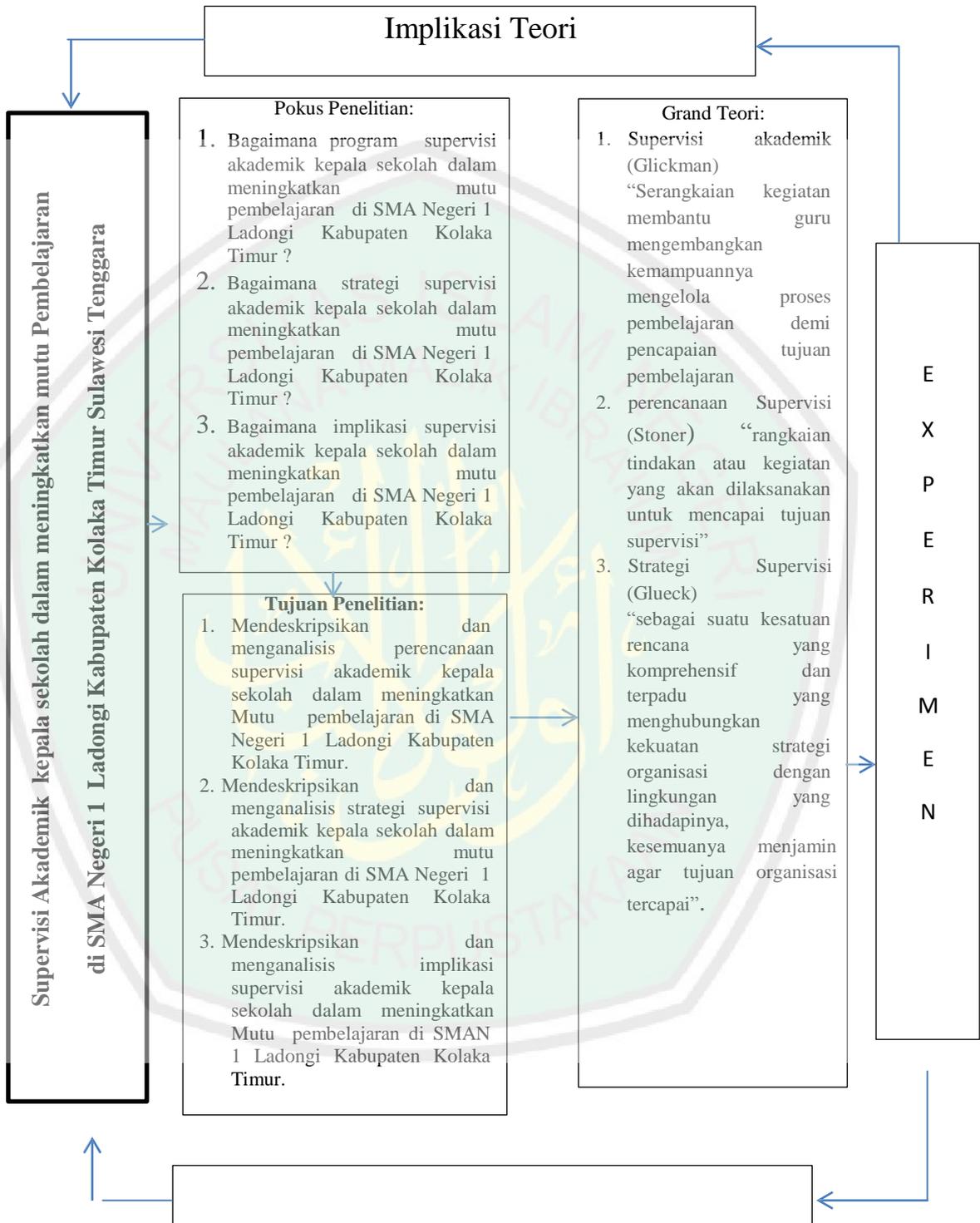
Selain membutuhkan pembinaan, guru juga memerlukan motivasi dalam bekerja baik motivasi internal maupun motivasi eksternal karena untuk dapat melaksanakan sesuatu harus ada motivasi. Sebagaimana pendapat Maslow yang dikutip oleh Siagian mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan di dalam batin seseorang untuk mencapai tujuan yang timbul dari kebutuhan yang tersusun secara hirarkis, yang mendorong manusia untuk berusaha. Dengan demikian motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan kebutuhan dan keinginan untuk melakukan perubahan. Jadi tujuan dari motivasi itu sendiri adalah untuk mengarahkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk memperoleh hasil. Motivasi kerja

mempunyai hubungan yang erat dengan kinerja sebagaimana yang diungkapkan oleh Maslow “seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan dapat melaksanakan tugas atau pekerjaannya dengan maksimal, dan orang yang bekerja secara maksimal menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki tingkat profesional yang tinggi sehingga mempengaruhi hasil yang ingin dituju.”⁷⁹

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Supervisi akademik kepala sekolah maupun kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah faktor dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi serta berkorelasi dengan peningkatan mutu pembelajaran. maka berdasarkan kajian pustaka dari variabel di atas yaitu, supervisi akademik, serta variabel mutu pembelajaran, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁷⁹ Patricia Buhler, Alpha Teach Your Self, *Management Skills dalam 24 jam*, penerjemah Sugeng Haryanto Dkk., (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 192

Tabel 2.2: Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Rancangan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang bersifat alamiah dan dilakukan berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SMAN 1 Ladongi. Penjelasan tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Borg dan Gall dalam Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹ Sebagaimana Adapun pendekatan penelitian ini adalah menggunakan studi kasus karena akan menyelidiki sebuah program atau aktivitas sekelompok individu dalam waktu tertentu, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Stake dalam John W.Creswell bahwa kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.²

¹Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan, (pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, cet.22 (Bandung:Alfabeta,2015),hlm.15

² John W.Creswell, *Research Design (pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed)*, terjemahan Ahmad Fawaid, cet.IV (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014), hlm.20

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena akan memaparkan fenomena kerja kepala sekolah SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur melalui superisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berlatar alamiah atau konteks dari satu keutuhan (entity), yang menurut Lincoln dan Guba, karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.³ Menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi: (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman; (2) konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; dan (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.

Penelitian ini membutuhkan studi mendalam untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan adanya keterkaitan antara data yang ditemukan. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi. Demikian pula dengan deskripsinya berdasarkan analisis data yang valid juga mulai dari display data, reduksi data, refleksi data, kajian empirik dan etik terhadap data dan sampai pada

³ Lexy,J, Moleong, *metodolgi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.1

pengambilan kesimpulan yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ukuran dependability, transferability, dan konfirmability.

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci. Bersifat deskriptif dalam hal ini menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk. Seperti diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.⁴

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif analisis, karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku atau orang-orang yang diamati, serta hal-hal lain yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen menjadi suatu keharusan. Bahkan dalam penelitian ini, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (the key instrument). Dalam menentukan pendekatan penelitian ini, ada beberapa alasan diantaranya adalah:

1. Peneliti mengamati situasi lingkungan sekolah, dengan mengadakan wawancara dengan warga sekolah.

⁴Moleong, *metodologi penelitian*, hlm. 3

2. Pengumpulan data awal guna memfokuskan penelitian dengan mengadakan wawancara pendahuluan dengan kepala SMAN 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.
3. Pengumpulan data dilakukan saat proses penelitian maupun setelah selesai penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara. SMAN 1 Ladongi merupakan salah satu Sekolah menengah Atas yang menjadi pilihan orang tua siswa untuk menyekolahkan anak-anaknya. Adapun indikator orang tua menyekolahkan anak-anaknya di SMAN ini adalah: (1) SMAN ini berada pada posisi strategis karena berada di tengah ibu kota kecamatan sehingga memudahkan siswa untuk menjangkau sekolah ini; (2) sekolah Lanjutan Atas yang ada di sekitarnya adalah SLTA swasta yang belum terkelola dengan baik; (3) prestasi SMAN 1 Ladongi dapat dibanggakan oleh masyarakat Kecamatan Ladongi baik dibidang akademik maupun non akademik. Prestasi tersebut diantaranya adalah:

1. Prestasi akademik yang dicapai SMAN 1 Ladongi selama ini tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain. Hal ini dapat dilihat dari output yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan, dan pada kenyataannya dapat bersaing dengan siswa-siswa yang datang dari sekolah-sekolah lain.
2. Bidang non akademik yang dicapai SMAN 1 Ladongi juga dapat dibanggakan karena hampir setiap iven lomba baik di tingkat kabupaten

maupun ditingkat provinsi selalu berprestasi baik, seperti lomba olah raga dan kesenian.

C. Rentang Waktu Penelitian

Rentang waktu penelitian ini adalah selama ± 4 bulan. Ditentukannya waktu penelitian selama 4 bulan untuk mendapatkan informasi yang utuh dan mendalam dalam proses pengumpulan data, termasuk untuk melakukan pengecekan keabsahan data.

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
		Jan. 2016	Peb. 2016	Maret 2016	April 2016
1.	Persiapan				
2.	Observasi				
3.	Dokumentasi				
4.	Wawancara				
5.	Konsultasi				

D. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir dilapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data seara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.

Kehadiran peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan guru-guru di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

Kedua, peneliti melakukan observasi, wawancara, mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

E. Data dan sumber data

Data kualitatif merupakan apa saja yang dikatakan oleh narasumber berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sedangkan menurut Faisal; mengemukakan bahwa data kualitatif adalah data informasi yang diperoleh dari manusia maupun non manusia. Data yang berasal dari kajian pustaka, baik berupa buku maupun berupa data artikel yang diakses melalui internet yang pembahasannya berkaitan dengan tema penelitian.⁵

Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu data-data mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah mulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan dan tindak lanjut dari hasil supervisi. Data primer berasal dari orang-orang yang menguasai berbagai informasi tentang supervisor, seperti: catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, keterangan langsung dari saksi mata dan keputusan-keputusan rapat tentang MGMP/KKG. Sedangkan data sekunder adalah catatan adanya peristiwa, ataupun catatan yang jaraknya jauh dari sumber orisinal, meliputi keputusan rapat suatu perkumpulan bukan

⁵ Sanafiah Faisal, *penelitian kualitatif: dasar-dasar dan aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999), hlm. 17

didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri tetapi dari sumber berita (surat kabar atau majalah), data yang diperoleh dari orang lain bukan penyaksi kejadian langsung.⁶

Data-data tersebut diperoleh dari hasil interview, catatan pengamatan lapangan, foto, tape recorder, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi, serta dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata ataupun dalam bentuk gambar.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala SMAN 1 Ladongi, yaitu untuk mendapatkan data-data yang berupa dokumentasi, informasi, wawancara mengenai penyusunan program rencana supervisi, strategi supervisi, serta strategi pembinaan supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.
2. Wakasek kurikulum dan wakasek penjamin mutu SMAN 1 Ladongi, yaitu untuk memperoleh wawasan terkait pelaksanaan program kepengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta kegiatan lain dalam meningkatkan mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.
3. Guru-guru pada SMAN 1 Ladongi yang terdiri dari 12 orang, yaitu untuk mendapat data-data yang berupa dokumentasi, informasi, dan wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala SMAN 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

⁶ Moh.Nazir, *metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 25

F. Tehnik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui informasi secara detail dan mendalam berdasarkan pada focus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa tehnik yaitu :

1. Observasi atau pengamatan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistimatis terhadap gejala ataupun fenomena yang diselidiki, dengan kata lain metode ini dilakukan dengan melihat langsung dan melakukan pengamatan-pengamatan langsung disertai dengan pencatatan dan juga diperkuat dengan pendokumentasian di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi pada SMA Negeri 1 Ladongi untuk memperoleh fakta yang dapat dipergunakan sebagai data awal dalam penelitian ini.
2. Wawancara. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Peneliti menanyakan secara rinci sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Selanjutnya Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan informan, yaitu orang-orang yang dianggap potensial, dalam arti orang tersebut memiliki banyak informasi mengenai masalah yang diteliti.

Adapun teknik yang digunakan adalah tehnik wawancara tidak terstruktur. Alasannya adalah peneliti lebih luwes dan leluasa dalam

menyusun pertanyaan dan subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangannya sendiri.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yaitu: (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur pembicaraan; (4) melangsungkan alur wawancara; (5) menyimpulkan hasil wawancara; (6) menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan; (7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang sudah diperoleh.⁷

3. Dokumentasi. Data dalam penelitian kualitatif umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber lain yang dapat digunakan, diantaranya adalah dokumen, foto, dan lain-lain.⁸ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁹ Pengumpulan data melalui dokumentasi dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, laporan kerja, notulen rapat, rekaman kaset maupun video, foto dan lain-lain. Penggunaan dokumen ini dibutuhkan dalam penelitian, karena dokumen ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan hasil penelitian.

⁷ Lincoln, Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Ney Delhi: Sage Publication, inc, 1995) hlm. 124

⁸ Rocmat Harun, *Metode penelitian kualitatif untuk pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 71

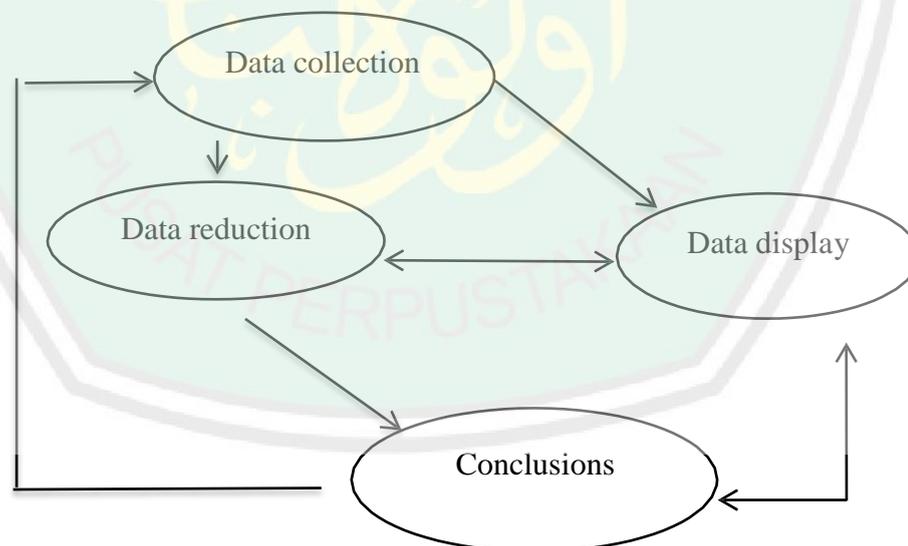
⁹ Harun, *Metode penelitian kualitatif*, hlm. 123

Dokumentasi diambil untuk memenuhi data yang merupakan sumber data sekunder. Proses pengambilan dokumen dilaksanakan ketika proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor. Temuan-temuan dari hasil dokumentasi kemudian ditelaah oleh peneliti yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik. Sehingga dapat dijadikan bahan penguat dalam analisis data.

G. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini ada empat tahap penting yang sangat berkaitan terkait dengan analisa data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Agar lebih jelas proses kegiatan dari analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (interactive model).¹⁰

¹⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2011, 247

Dari gambaran Analisis tersebut, akan diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistimatis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan bahan temuannya. Analisis data ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting dan menentukan apa yang dilaporkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistimatis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dari apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistimatis pula.

Setelah data terkumpul maka untuk melakukan analisisnya digunakan analisis data deskriptif, maksudnya peneliti berusaha menggali data-data yang didapat dalam penelitian tentang supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

Analisis data dilakukan pada tiga tahap yakni sebelum memasuki lapangan, Selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. adapun aktifitas dalam analisis data yaitu : reduksi data, display data, dan verifikasi.

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung. pertama-tama data

yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk uraian atau deskripsi secara terinci. Selama pengumpulan data berlangsung, maka terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, mengkode, menentukan tema, membuat tugas-tugas dan menulis memo. Proses seperti ini akan berlanjut secara terus menerus hingga penyelesaian laporan.

2. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistimatis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.
3. Verifikasi (menarik kesimpulan) dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data-data baik dari hasil rekaman, wawancara, dokumentasi maupun observasi. Setelah dirasa memadai, peneliti menghipotesiskan jalinan hubungan antara penomena yang ada kemudian mengujinya dengan versi data yang lain. Selanjutnya peneliti mengembangkan atau menemukan *grounded theory* yaitu menemukan teori dari data hasil verifikasi dari teori yang ada”.

Selanjutnya peneliti dalam analisis akan melakukan langkah-langkah untuk mempermudah analisa data, yaitu:

- a. Membuat catatan lapangan (*field recording*)
- b. Membuat catatan penelitian (*research recording*)
- c. Mengelompokkan data sejenis (*grouping*)
- d. Menginterpretasikan data (*interpretation*)

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa verifikasi data dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selama proses penelitian berlangsung. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan hasil penerjemahan dan pengujian dengan tujuan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dengan didukung hasil penelitian yang telah dilakukan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan penelitian merupakan kegiatan penting bagi peneliti agar data yang dihasilkan benar-benar absah dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan langkah peneliti untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengumpulan data yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari penelitian ini.

Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengujian data. Adapun ketiga teknik tersebut adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utama. Oleh karena itu, selama proses penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Keikutsertaan tersebut terjadi dalam waktu yang lama sehingga tidak sekedar melihat dan mengetahui subyek penelitian. Akan tetapi peneliti tinggal di lapangan untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya sampai data yang diperoleh dianggap cukup.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi dari peneliti maupun dari subjek penelitian, sebab Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi, Sehingga perpanjangan keikutsertaan ini dapat diartikan dengan perpanjangan masa penelitian.

2. Ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti sampai mendalam dan data yang belum ada terus diupayakan keberadaannya.
3. Triangulasi. Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini, peneliti juga menggunakan Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data yang ada. Pengecekan data tersebut adalah:
 - a. Triangulasi sumber. Yaitu cara meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari data dari sumber data yang beragam dan masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang supervisi kepala sekolah, maka akan mengumpulkan data dan mengujinya dilakukan ke-kepala sekolah (informan pertama), selanjutnya

ditanyakan kepada wakasek kurikulum (informan kedua) dan seterusnya kepada informan yang lain.

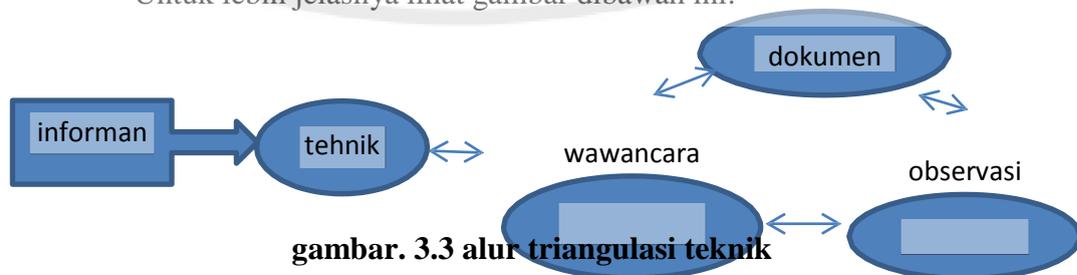
Data yang diperoleh dari berbagai sumber itu kemudian dideskripsikan, dikelompokkan mana yang sama dan tidak. Selanjutnya dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Contoh alur triangulasi sumber :



Gambar. 3.2 alur triangulasi sumber

- b. Triangulasi tehnik. Triangulasi tehnik merupakan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, peneliti ingin mengungkapkan strategi yang digunakan pengawas dalam melaksanakan pembinaan dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi ke kelas untuk melihat secara langsung aktifitas di kelas. Kemudian di dokumentasikan. Sehingga pengujian ini dilakukan melalui informan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk lebih jelasnya lihat gambar dibawah ini:



gambar. 3.3 alur triangulasi tehnik

c. Triangulasi waktu. Untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Misalnya peneliti yang melakukan wawancara pada sore hari, bias mengulanginya di pagi hari dan mengeceknya kembali di sore hari. Sebab triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid dan lebih kredibel dibanding dengan data yang diberikan pada siang hari atau pada sore hari.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMA Negeri 1 Ladongi beralamat di Jl. Haluoleo Nomor 8 kelurahan Welala Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. SMA Negeri 1 Ladongi berdiri pada tahun 1995, berdiri diatas tanah seluas 20.000 m² dengan luas bangunan 3028 m² dengan status tanah dan bangunan bersertifikat. Sedangkan jumlah ruang belajar terdiri dari 27 lokal kelas, waktu belajar yaitu pada pagi hari pukul 07.15 s/d 13.45.

SMAN 1 Ladongi berada di lingkungan penduduk yang heterongen dan lebih maju dari daerah lain di Kabupaten Kolaka Timur, hal ini berdampak pada pemenuhan sarana dan prasarana sekolah dan dukungan orang tua serta kesiapan peserta didik. Berdasarkan data sekolah pada tiga tahun terakhir, SMAN 1 Ladongi merupakan sekolah favorit dengan jumlah peserta didik terbanyak, memiliki prestasi akademik dan non akademik serta fasilitas yang memadai di kabupaten Kolaka Timur. Dengan demikian pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi tersebut.

Pengembangan kurikulum SMAN 1 Ladongi tahun pelajaran 2015/2016 mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum SMAN 1 Ladongi;

2. Beban belajar bagi peserta didik pada SMAN 1 Ladongi yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik;
3. Kurikulum SMAN 1 Ladongi dikembangkan berdasarkan hasil revisi kurikulum tahun pelajaran 2014/2015, pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana prasarana;
4. Kalender pendidikan SMAN 1 Ladongi disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif untuk tahun pelajaran 2015/2016.

Kurikulum SMAN 1 Ladongi menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil SMAN 1 Ladongi dan analisis kondisi lingkungan sekolah yang mengacu pada pencapaian visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi tersebut adalah:

1. Visi SMAN 1 Ladongi

Visi: “berkembangnya seluruh potensi peserta didik secara optimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, terampil dan mandiri berdasarkan IMTAQ”.

2. Misi SMAN 1 Ladongi

Adapun misi SMAN 1 Ladongi adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan sikap dan perilaku profesional, religius, dan bermartabat di dalam dan di luar lingkungan sekolah, (2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yang kompetitif, Membentuk pribadi yang

santun dan disiplin belajar peserta didik melalui pembinaan kesiswaan dan keagamaan, (3) Mengoptimalkan PBM dan BK serta evaluasi pembelajaran terukur, lengkap dan terpadu, (4) Menerapkan pendidikan berbasis keunggulan lokal berdasarkan potensi daerah yang terintegrasi dengan mata pelajaran, (5) Memiliki keterampilan berbahasa Inggris dan komputer, (6) Menggunakan TIK dalam pembelajaran dan manajemen sekolah, (7) Menjalinkan kemitraan dengan lembaga pendukung, masyarakat dan stakeholders melalui komite sekolah, (8) Mengupayakan pemamfaatan waktu belajar, sumber daya fisik serta manusia agar memberi hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.

3. Tujuan SMAN 1 Ladongi

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak, mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMAN 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur adalah: 1) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan konseling secara optimal; 2) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan; 3) Meningkatkan rata-rata nilai ujian sekolah dan ujian nasional; 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui berbagai kegiatan lomba ditingkat daerah maupun tingkat nasional; 5) Menerapkan pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) yang terintegrasi dengan mata pelajaran; 6) Memamfaatkan TIK dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah yang efektif, transparan dan

akuntabel; 7) Mengaktifkan pembinaan keagamaan dan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri; 8) Melahirkan lulusan yang mempunyai life skill melalui pembinaan keterampilan berbahasa Inggris, penguasaan ICT dan internet; 9) Berprestasi pada olimpiade sains nasional (MIPA, Astronomo, kebumian, ekonomi, dan TIK) dan olimpiade olah raga sains nasional (OOSN) lomba seni, lomba karya ilmiah serta debat bahasa Inggris yang mampu bersaing di tingkat daerah maupun Nasional; 10) Peningkatan prestasi lulusan pada perguruan tinggi negeri; 11) Memamfaatkan dan memelihara fasilitas sekolah untuk sebesar-besarnya meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

4. Komponen-komponen sekolah

- a. Kurikulum. Pelaksanaan Kurikulum pada SMAN 1 Ladongi adalah kurikulum KTSP terdiri dari: (1) dokumen I (SK, KD, struktur kurikulum serta kalender pendidikan) (2) dokumen II (silabus dan RPP setiap mata pelajaran)
- b. Jam belajar efektif setiap minggu terdiri dari 40 jam pelajaran dengan alokasi waktu setiap jam pelajaran 45 menit
- c. Siswa/peserta didik
 - 1) Jumlah siswa keseluruhan adalah 781 terdiri dari kelas X 258 siswa, kelas XI 251 orang siswa, dan kelas XII 272 orang siswa
 - 2) Jumlah rombongan belajar 27 rombel terdiri dari kelas X jumlah 9 rombel, kelas XI terdiri 8 rombel, dan kelas XII ada 10 rombel

- 3) Tamatan /lulusan tiga tahun terakhir sebagai berikut: (1) 2012/2013 dengan jumlah peserta ujian 218 dengan presentase lulusan 100%; (2) 2013/2014 dengan jumlah peserta ujian 201 dengan presentase lulusan 100%; (3) 2014/2015 dengan jumlah peserta ujian 206 dengan presentase lulusan 100%

d. Prestasi akademik dan non akademik

Prestasi akademik terdiri dari : Juara I lomba KIR tingkat provinsi 2011; Juara I lomba KIR tingkat provinsi 2012; Juara I lomba pembuatan film dokumenter tingkat provinsi 2013. Sedangkan Prestasi non akademik terdiri dari: Juara I debat PMR tingkat kabupaten 2012; Juara II lomba OOSN tingkat kabupaten 2012; Juara II lomba FLS2N tingkat nasional 2012.

e. Ketenagaan

1) Guru

- a) Jumlah guru 56 orang terdiri dari guru tetap/PNS 32 orang dan guru tidak tetap/honorar 24 orang.
- b) Jumlah guru yang sudah tersertifikasi 24 orang
- c) Klasifikasi pendidikan terdiri dari: pendidikan S2. 5 orang, S1 49 orang, dan pendidikan D3 Sebanyak 2 orang.

- 2) Pegawai: Jumlah pegawai keseluruhan 5 orang terdiri dari pegawai tetap 2 orang, dan pegawai tidak tetap 3 orang. Dengan jenis tugas masing-masing: pegawai administrasi 3 orang, pustakawan 1 orang, dan petugas keamanan (satpam) 1 orang.

f. Profil kepala sekolah

SMA Negeri 1 Ladongi sejak berdirinya sudah tiga kali pergantian kepala sekolah, sebagai perintis SMAN ini adalah Bapak Drs. Nuaribe dan sebagai kepala sekolah pertama di SMAN ini (1995-2005). Pada kepemimpinan beliau telah banyak mengupayakan berbagai sarana prasarana seperti RKB yang pada saat itu belum memadai serta sarana prasarana yang lain. Selanjutnya pada pergantian kedua oleh Bapak Drs. Azan Bakri, M.Si (2005-2013). Pada kepemimpinan beliau selain banyak mengupayakan pembangunan fisik beliau juga berupaya meningkatkan mutu SMAN 1 Ladongi, baik bidang akademik maupun non akademik. Pengembangan non akademik yang nampak pada kepemimpinan beliau adalah kegiatan pramuka, seni dan olah raga. Selanjutnya pada tahun 2013 sampai dengan saat ini dipimpin oleh Bapak Drs.H. Baharuddin, M.Si. beliau adalah kepala sekolah mutasi dari SMAN 1 Poli-polia. Pada masa kepemimpinan beliau banyak mengalami perubahan-perubahan, baik dari segi fisik bangunan maupun pada pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Terobosan-terobosan yang dilakukan oleh kepala sekolah sampai saat ini semakin nampak yang ditandai dengan menjadikan sekolah ini sebagai SMAN imbas dari SMAN 4 Kendari sebagai sekolah berstandar internasional (RSBI).

B. Paparan Data

1. Program Supervisi Akademik Kepala SMA Negeri 1 Ladongi

Suatu perencanaan merupakan langkah awal menuju keberhasilan dari suatu pekerjaan agar pekerjaan itu dapat berjalan dengan baik dan lancar. Maka semestinya sebelum mengerjakan segala sesuatunya, yang pertama-tama harus dilakukan adalah menyusun sebuah program atau perencanaan.

Dalam penyusunan program supervisi kepala SMAN 1 Ladongi dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. penyusunan program supervisi akademik tersebut meliputi penyusunan program tahunan, kemudian dijabarkan dalam program semester, dan selanjutnya membuat program kerja atau jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak Drs.H.Baharuddin,M.Si (kepala SMAN 1 Ladongi), kepada peneliti beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“dalam melakukan suatu kegiatan tentunya yang pertama-tama kita kerjakan adalah menyusun sebuah program, seperti program tahunan, program semester dan kemudian kita tentukan rencana pelaksanaannya dalam bentuk jadwal kunjungan kelas, dan ini semua kita rencanakan atau kita susun pada awal tahun pelajaran”.¹

Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam menyusun program supervisi akademiknya, kepala sekolah bekerja sama atau terlebih dahulu bermusyawarah dengan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, serta guru-guru yang dianggap berkompeten dalam kegiatan supervisi. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah lebih lanjut:

“program supervisi selama ini berjalan dengan baik dan lancar secara berkala sesuai dengan petunjuk penyusunan program supervisi

¹ Hasil wawancara dengan Drs.H.Baharuddin pada tanggal 09-02-2016

akademik, saya lakukan di awal tahun pelajaran, dan saya libatkan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, serta beberapa guru. hal ini bertujuan untuk menggali atau menghimpun beberapa informasi serta masalah-masalah yang ada yang berhubungan dengan kegiatan supervisi.”²

Hal senada disampaikan oleh wakasek kurikulum melalui wawancara

Kepada peneliti beliau mengatakan:

“pada dasarnya persiapan pelaksanaan supervisi secara umum mengacu kepada panduan yang ada, yaitu penyusunan program supervisi dan organisasi; menyiapkan instrumen atau penjelasan teknik pelaksanaan supervisi dan kebijakan terbaru tentang petunjuk pelaksanaan pendidikan, dan kami selalu dilibatkan oleh kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi tersebut”³

Dari hasil wawancara di atas, selanjutnya peneliti mengadakan konfirmasi kepada wakasek penjamin mutu dan menanyakan hal yang sama, maka wakasek kurikulum berpendapat bahwa perencanaan supervisi kepala sekolah memang dibuat sejak awal tahun pelajaran. Dan pada penyusunan program tersebut dimulai dari persiapan administrasi, seperti menyusun program tahunan, program semester, dan jadwal kunjungan kelas.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh wakasek penjamin mutu melalui wawancara kepada peneliti beliau mengatakan:

“pada awal tahun pelajaran kami diminta oleh kepala sekolah untuk membantu beliau untuk membuat program supervisi yang akan dilakukan pada tahun berjalan. Kalau tahapannya adalah pertama kita membuat program tahunan terlebih dahulu kemudian program semester dan selanjutnya kami buat jadwal supervisi itu sendiri”⁴.

Setelah mengadakan wawancara tersebut di atas, selanjutnya peneliti mendokumentasikan program supervisi akademik kepala sekolah dalam bentuk

² Hasil wawancara dengan kepala SMAN 1 Ladongi tanggal 09-02-2016

³ Hasil wawancara dengan wakasek kurikulum 11-02-2016

⁴ Hasil wawancara dengan wakasek penjaminan mutu pada tanggal 13 Februari 2016

program tahunan dan program semester. Adapun program tersebut adalah sebagai berikut:⁵

Tabel : 4.2 program layanan supervisi semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
1	Penyusunan Program Supervisi	Terwujud program supervisi akademik	Program supervisi perencanaan PBM, pelaksanaan PBM, perbaikan dan pengayaan, Bimbingan dan pembinaan	Minggu ke 4 bulan Agustus 2015
2	Sosialisasi program yang hendak dilaksanakan	Mensosialisasikan seluruh program, tujuan dan sasaran supervisi	Seluruh guru sebagai sasaran supervisi akademik	Awal tahun pelajaran 2015/2016
3	Supervisi/bimbingan perencanaan dilakukan di KKG tingkat sekolah	Melakukan analisis SK/KD dan penyusunan Indikator Pencapaian KD, dan mengaplikasikan budaya karakter bangsa	guru mapel	Minggu ke 3 bulan September 2015
4	Supervisi/bimbingan perencanaan dilakukan di KKG tingkat sekolah	Melakukan analisis SK/KD dan penyusunan Indikator Pencapaian KD, dan mengaplikasikan budaya karakter bangsa	guru mapel	Minggu ke 2 bulan September 2015
5	Supervisi/bimbingan perencanaan dilakukan di KKG	Penyusunan promes, silabus, RPP dan	guru mapel	Minggu ke 3 bulan September

⁵ Observasi pada tanggal 09-02-2016

	tingkat sekolah	penentuan KKM		r 2015
6	Supervisi (administrative)	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran serta administrasi lainnya.	guru mapel	Minggu ke 4 bulan September 2015
7	<i>Supervisi terhadap Proses pembelajaran</i>	<i>Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran</i>	<i>Guru mapel</i>	<i>Minggu ke 4 bulan September 2015</i>
8	<i>Supervisi terhadap Proses pembelajaran</i>	<i>Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran</i>	<i>Guru mapel</i>	<i>Minggu ke 1 bulan Nopember 2015</i>

Tabel: 4.3 program layanan supervisi semester genap tahun pelajaran 2015/2016

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
1	Supervisi Manajerial Perencanaan pembelajaran (administrative)	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Silabus, Promes, RPP	guru mapel.	Minggu ke 3 bulan Januari 2016
2	Supervisi Manajerial Perencanaan pembelajaran (administrative)	Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Silabus, Promes, RPP	guru mapel.	Minggu ke 4 bulan Januari 2016

3	<i>Supervisi terhadap Proses pembelajaran</i>	<i>Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran</i>	<i>guru maple.</i>	<i>Minggu ke 4 bulan Pebruari 2016</i>
4	<i>Supervisi akademik terhadap Proses pembelajaran</i>	<i>-Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melakukan proses pembelajaran</i>	<i>guru maple.</i>	<i>Minggu ke 2 bulan Maret 2016</i>
5	<i>Supervisi akademik terhadap Proses pembelajaran</i>	<i>Mengetahui dan meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran dalam melakukan proses pembelajaran</i>	<i>Guru mapel</i>	<i>Minggu ke 3 bulan Maret 2016</i>
6	Supervisi terhadap administrasi dan Proses pembelajaran guru (sebagai bahan penilaian Formatif PKG sebagai bahan PKB)	Mengetahui sejauh mana Kompetensi Guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang mengacu pada 14 Kompetensi	guru maple.	Minggu ke 1 bulan April 2016

Program supervisi akademik kepala sekolah pada dasarnya telah mengacu pada visi, misi, tujuan dan strategi pembinaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun tujuan dari penyusunan program supervisi kepala SMAN 1 Ladongi antara lain :

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan supervisi secara keseluruhan dan tepat.
- b. Meningkatkan Kompetensi dan kineja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bermakna dan berkualitas.

- c. Sebagai Standar ukur mercaapai KKM dan SKL yang ditetapkan dalam Kurikulum.
- d. Sebagai pedoman mencampai angka kredit pendidik melalui mekanisme PKG
- e. Sebagai pedoman untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).
- f. Meningkatkan mutu pendendidikan pada SMAN 1 Ladongi.

Adapun sasaran dari supervisi kepala SMAN 1 Ladongi ditujukan kepada semua Guru dan pegawai baik PNS maupun Non PNS dengan memetakan dalam tabel seperti berikut :⁶

Tabel : 4.1 pemetaan guru-guru sasaran supervisi akademik kepala sekolah

NO	JENIS GURU	PNS	NON PNS	JUMLAH
1.	Guru maple pendidikan Agama	3	4	7
2.	Guru maple PKN	1	1	2
3.	Guru maple Bhs. Indonesia	2	2	4
4	Guru mapel Sejarah	2	1	3
5	Guru mapel Pend.seni	2	1	3
6	Guru mapel matematika	2	2	4
7	Guru mapel fisika	2	1	3
8	Guru mapel kimia	2	1	3
9	Guru mapel biologi	2	1	3

⁶ Observasi pada tanggal 09-02-2016

10	Guru mapel ekonomi/akuntansi	2	2	4
11	Guru mapel geografi	1	1	2
12	Guru mapel sosiologi/antropologi	2	1	3
13	Guru mapel tata negara	-	-	-
14	Guru mapel bhs.Ingggris	3	3	5
15	Guru mapel bhs asing lain/mulok	-	4	4
16	Guru mapel penjaskes	1	1	2
17	TIK	1	2	3
18	BK	1	-	1
JUMLAH		32	24	56

Dalam menyusun program supervisi akademik tentunya terdapat hal-hal yang merupakan pendukung dan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah, beberapa pendukung dan kendala tersebut dapat diketahui melalui wawancara dengan bapak kepala sekolah, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“dalam menyusun program supervisi tentunya terdapat hal-hal yang mendukung dan kendala yang saya hadapi, diantara pendukungnya adalah pasilitas di sekolah ini sudah cukup memadai, begitu pula tenaga/pegawai mereka sudah memahami tugas masing-masing. kalau kendalanya yang biasa muncul adalah dalam mengatur waktu supervisi biasanya agak susah karena kita mensti memperhitungkan kegiatan-kegiatan lain”.⁷

Hal senada juga disampaikan oleh wakasek kurikulum, kepada peneliti mengungkapkan:

⁷ Hasil wawancara dengan kepala SMAN 1 Ladongi tanggal 21-02-2016

“kalau masalah pendukung dalam menyusun perencanaan atau program supervisi saya kira banyak hal yang mendukung, seperti data-data guru itu kita sudah memilikinya, Cuma yang biasa jadi kendala adalah penentuan waktu supervisi karena kita mesti mengatur agar tidak tumpang tindih dengan kegiatan yang lain”.⁸

Adapun hasil yang diharapkan dari penyusunan program supervisi kepala sekolah tersebut adalah agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

2. Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala SMAN 1 Ladongi

Selanjutnya dalam paparan ini peneliti akan membahas beberapa strategi kepala SMAN 1 Ladongi dalam melaksanakan supervisi akademik. Adapun strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi terdiri dari supervisi secara langsung, supervisi secara tidak langsung, dan melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi.

a. Supervisi secara tidak langsung

Supervisi akademik bersifat tidak langsung yaitu supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, hal tersebut biasa disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan MGMP, rapat bulanan, dan pada situasi-situasi observasi

⁸ Hasil wawancara dengan wakasek kurikulum 11-02-2016

yang tidak secara formal. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah melalui wawancara kepada peneliti sebagai berikut:

“strategi itu adalah salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, kalau strategi saya dalam supervisi selain kunjungan kelas, saya juga lakukan secara tidak langsung dan secara tidak formal pula. Seperti pada rapat bulanan, forum MGMP dan pada kegiatan-kegiatan yang formal lainnya”.⁹

Senada dengan pernyataan kepala sekolah di atas, wakasek kurikulum juga mengatakan bahwa kepala sekolah dalam memberikan bimbingan atau pembinaan terhadap guru terkadang dilakukan secara tidak langsung, dan itu dilakukan pada setiap ada pertemuan-pertemuan seperti rapat bulanan dan pada forum yang tidak resmi lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan kepada peneliti melalui wawancara berikut:

“kepala sekolah senantiasa memberikan himbauan kepada guru-guru agar selalu melaksanakan tugas guru sebaik-baiknya, hal itu selalu diungkapkan beliau melalui rapat rutin dan pada forum-forum yang lain”.¹⁰

Kepala sekolah selalu memberikan arahan serta motivasi terhadap guru baik dalam forum resmi maupun tidak resmi, hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru kepada peneliti pada saat wawancara sebagai berikut:

“kepala sekolah terkadang memberikan bimbingan kepada kita secara tidak formal, seperti menanyakan hal-hal yang kita temui dalam proses pembelajaran walaupun itu tidak sementara di supervisi, lantas beliau memberikan bimbingan atau arahan kepada kita bagaimana menyelesaikan masalah yang kita hadapi”.¹¹

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, kepala SMAN 1 Ladongi dalam memberikan bimbingan dan pembinaan

⁹ Hasil wawancara dengan kepala SMAN 1 Ladongi tanggal 09-02-2016

¹⁰ Hasil wawancara wakasek kurikulum SMAN 1 Ladongi tanggal 11-02-2016

¹¹ Wawancara dengan Bapak Baharuddin,S.Pd pada Tanggal 29 Februari 2016

terhadap guru telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran salah satunya adalah dengan supervisi seara tidak langsung.

b. Supervisi secara langsung

Supervisi akademik bersifat langsung yaitu kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru baik di luar kelas, di dalam kelas, atau di lapangan. Hal tersebut dikemukakan oleh bapak kepala sekolah melalui wawancara, kepada peneliti mengungkapkan:

“Salah satu strategi supervisi akademik saya adalah dengan supervisi secara langsung, kalau yang tidak langsung itu saya lakukan pada forum yang tidak resmi, seperti pada forum rapat bulanan, forum MGMP, dan pada observasi yang hampir tiap hari saya lakukan, kalau supervisi secara langsung adalah supervisi secara resmi yang telah kita buatkan jadwal pelaksanaannya dan juga telah diketahui oleh guru-guru”.¹²

Selanjutnya berdasarkan paparan kepala sekolah tentang strategi di atas, maka peneliti mengadakan konfirmasi kepada wakasek penjamin mutu. kepada peneliti melalui wawancara beliau mengatakan:

“kalau strategi kepala sekolah dalam melakukan supervisi selain mengadakan kunjungan kelas, terkadang beliau juga melakukan supervisi secara tidak langsung, hampir tiap hari beliau melakukan observasi di lingkungan sekolah ini, beliau memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari luar kelas.”¹³

¹² Hasil wawancara dengan kepala SMAN 1 Ladongi tanggal 09-02-2016

¹³ Hasil wawancara dengan wakasek penjaminan mutu pada tanggal 13 Februari 2016

Selanjutnya strategi supervisi kepala sekolah adalah mengadakan supervisi langsung/kunjungan kelas. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah kepada semua guru untuk mengevaluasi proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas tersebut, kepala sekolah telah membentuk tim supervisor internal yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan guru-guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran.

Adapun sasaran dari supervisi kunjungan kelas tersebut terdiri dari observasi terhadap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta observasi terhadap evaluasi hasil belajar siswa. Hal tersebut disampaikan oleh bapak kepala sekolah pada melalui wawancara, kepada peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

“kalau supervisi kunjungan kelas, saya bentuk tim supervisi di sekolah ini untuk membantu saya melakukan supervisi. Tim itu terdiri dari wakasek kurikulum saya, wakasek penjamin mutu, dan guru-guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran, adapun sasaran dari kunjungan kelas tersebut adalah melihat kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan evaluasi hasil belajar siswa”.¹⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh salah seorang guru, kepada peneliti mengungkapkan bahwa kepala sekolah itu kalau beliau ada di tempat beliau selalu berkeliling untuk memantau proses di pembelajaran di kelas dan untuk supervisi dalam kelas selain kepala sekolah, yang biasa membantu kepala sekolah mengadakan supervisi adalah guru-guru senior.

¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala SMAN 1 Ladongi tanggal 09-02-2016

“kalau yang biasa mengadakan supervisi kelas, selain kepala sekolah adalah guru-guru senior, berdasarkan rumpun mata pelajaran termasuk wakasek kurikulum dan wakasek penjamin mutu. Dan pada pelaksanaannya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah beliau selalu fokus pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.¹⁵

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Al-Maksum,S.PdI. dalam wawancara pada tanggal 05 Maret 2016. Kepada peneliti menungkapkan bahwa:

“kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan tehnik kunjungan kelas baik secara langsung maupun tidak langsung, beliau masuk kedalam kelas untuk melihat proses pembelajaran secara langsung dan kadang beliau hanya berkeliling disekitar kelas untuk memantau kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.”¹⁶

Pada pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas, kepala sekolah mengawali dengan supervisi perangkat pembelajaran, Adapun fokus supervisi tersebut adalah kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran seperti penyusunan silabus, RPP, program tahunan, program semester, penetapan KKM, serta administrasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah kepada peneliti melalui wawancara, beliau mengatakan sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan supervisi saya sangat menekankan kepada guru-guru agar sebelum disupervisi supaya mempersiapkan perangkat pembelajarannya, hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa terarah, terukur dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dan ditulis dalam perangkat tersebut”.¹⁷

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sangat menekankan pentingnya penguasaan terhadap pekerjaan/tugas guru, oleh

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Wahid Hasyim,S.PdI pada Tanggal 29 Februari 2016

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Al-Maksum pada tanggal 05 Maret 2016

¹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah: pada tanggal 21-02-2016

karena itu, kepala sekolah selalu memberikan perhatian agar guru berusaha untuk memperbaiki kinerja dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh wakasek kurikulum pada saat wawancara, kepada peneliti mengungkapkan:

“kepala sekolah selalu memberikan dorongan kepada guru-guru agar mereka berusaha untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya. hal tersebut selalu beliau ungkapkan sebelum memulai supervisi di kelas. Bahkan beliau seakan-akan mewajibkan kepada kita untuk melengkapi perangkat pembelajaran sebelum masuk kedalam kelas.”¹⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Baharuddin,S.Pd pada saat wawancara beliau mengatakan kepada peneliti:

“perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, prota, prosem, diwajibkan oleh kepala sekolah pada setiap awal tahun, kemudian diserahkan kepada kepala sekolah melalui wakasek kurikulum, beliau bersama dengan wakasek kurikulum memeriksanya dan memberikan catatan-catatan sebagai masukan untuk perbaikan”.¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang Guru PAI Bapak Muh.Nur, S.Ag. kepada peneliti mengungkapkan:

“kepala sekolah memeriksa perangkat pembelajaran yang kita setor kepada beliau, dan biasanya beliau memberikan catatan-catatan jika terdapat kekurangan dalam administrasi pembelajaran tersebut. Seperti alokasi waktu, media, dan metode yang digunakan”.²⁰

Penyusunan perencanaan pembelajaran dititik beratkan pada keahlian guru dalam menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester, program tahunan, LKS, daftar nilai, absensi, dan jurnal guru. Berdasarkan pemantauan peneliti terhadap pelaksanaan supervisi

¹⁸ Hasil wawancara wakasek kurikulum SMAN 1 Ladongi tanggal 11-02-2016

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Baharuddin,S.Pd pada Tanggal 29 Februari 2016

²⁰ Wawancara dengan Muh.Nur,S.Ag (guru PAI) pada tanggal 05 Maret 2016

kunjungan kelas yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah pada tanggal 29 Februari 2016. Yang pertama-tama diminta oleh kepala sekolah adalah kelengkapan administrasi. Kemudian mengadakan pemantauan terhadap proses belajar mengajar dengan melihat format penilaian yang telah dipersiapkan. Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah sampai pada akhir pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala sekolah melalui wawancara berikut:

“supervisi akademik di sini, yang pertama saya supervisi adalah administrasinya, kemudian lanjut ke prosesnya. Karena dengan mengadakan kunjungan kelas saya akan melihat secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung di dalam kelas. Sehingga saya dapat mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran itu sendiri.”²¹

Berdasarkan hasil supervisi administrasi perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, kepala SMAN 1 Ladongi mengatakan bahwa semua guru-guru di SMAN 1 Ladongi telah mampu membuat administrasi pembelajaran dengan baik dan benar. Walaupun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak kepala sekolah pada saat wawancara beliau mengatakan sebagai berikut:

“guru-guru di sekolah ini sudah mampu dan secara mapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dari hasil supervisi yang saya lakukan, hampir semua guru telah melakukan secara kreatif dalam memilih media dan metode yang digunakan dalam mengajar. Hal ini tidak lepas dari usaha sekolah agar guru-guru selalu ikut mengembangkan profesionalnya baik secara mandiri maupun melalui MGMP yang diadakan setiap semester”.²²

Hal senada juga disampaikan oleh wakasek penjamin mutu, bahwa untuk pembuatan administrasi pembelajaran pada umumnya semua guru telah

²¹ Hasil wawancara dengan kepala SMAN 1 Ladongi tanggal 29-02-2016

²² Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 29-02-2016 2016

mahir atau mapan dalam pembuatannya. Namun yang masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut adalah implementasi dari perencanaan tersebut.

“kalau pembuatan administrasinya, yah sudah mampulah mereka membuatnya. Tinggal pelaksanaannya di dalam kelas yang masih perlu mendapat bimbingan, seperti penggunaan waktu tidak tepat, kadang palaksanaannya tidak sistimatis, yah seperti itulah yang perlu di perbaiki”.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti meminta salah satu dokumen perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh salah seorang guru. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kelengkapan administrasi mengajar guru tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru-guru di SMAN 1 Ladongi benar telah membuat dan memiliki perangkat pembelajaran.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas dan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran, peneliti mengikuti kepala sekolah melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas.

Pada realisasi pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SMAN 1 Ladongi, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka pada aspek ini terdapat beberapa tahapan yang disupervisi oleh kepala sekolah. Adapun tahapan-tahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut antara lain adalah tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah melalui wawancara setelah beliau melakukan supervisi, kepada peneliti mengungkapkan:

²³ Wawancara dengan wakasek penjamin mutu pada tanggal 13 Maret 2016

“Kalau pelaksanaan supervisi kelas itu kita fokus kepada pemantauan terhadap proses pembelajarannya, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Hal itulah yang menjadi inti pemantauan kita dalam supervisi kelas, dan selanjutnya apa yang kita dapatkan pada saat pantauan itu kita bawa pada tindak lanjut melalui diskusi dengan guru yang bersangkutan”.²⁴

Hal senada disampaikan oleh wakasek kurikulum, beliau mengatakan bahwa inti dari pelaksanaan supervisi kelas adalah pantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi tahap awal yaitu pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru secara sistematis, selanjutnya beliau mengatakan bahwa pada dasarnya guru telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh guru dalam perangkat pembelajaran. sebagaimana ungkapan beliau kepada peneliti melalui wawancara sebagai berikut:

“dalam melaksanakan pembelajaran, guru pada dasarnya sudah mengacu pada RPP yang sudah mereka susun, dan sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan, walaupun terkadang metodenya harus menyesuaikan dengan keadaan anak-anak di kelas, tapi tetap tidak keluar dari RPP. Dengan begitu, guru juga menjadi lebih mudah menjalankan tugasnya dan lebih terkondisikan.”²⁵

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah berusaha untuk membimbing guru agar senantiasa meningkatkan kemampuan guru pada SMAN 1 Ladongi, namun pada tataran pelaksanaan di lapangan ditemukan bahwa masih ada beberapa guru yang belum melaksanakan tugas mereka dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh wakasek penjamin mutu, kepada peneliti mengatakan:

²⁴ wawancara Drs.H.Baharuddin,M.Si: pada tanggal 29-02-2016

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Drs.H.Baharuddin,M.Si pada tanggal, 29-02-2016.

“pada dasarnya perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru memang sudah ada, walaupun belum lengkap. tapi masih banyak juga yang dalam bentuk Hard copy/fail, sehingga pada penilaian terhadap perangkat pembelajaran itu kami terkadang bingung untuk memberikan nilai”.²⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh wakasek kurikulum pada saat wawancara beliau mengatakan kepada peneliti:

“kendala kami pada saat mengadakan supervisi perangkat pembelajaran adalah masih adanya guru-guru yang mempunyai perangkat pembelajaran dalam bentuk hard copy atau dalam bentuk fail sehingga kami sulit untuk memberikan penilaian atau koreksi terhadap perangkat tersebut”.²⁷

Untuk melihat kegiatan supervisi kunjungan kelas, peneliti mengikuti kepala sekolah untuk mengadakan supervisi kelas terhadap salah seorang guru bernama Ni Putu Ayu Santiasih,S.Pd. guru PKN pada SMAN 1 Ladongi. Dalam proses supervisi kelas tersebut, pertama-tama kepala sekolah memeriksa perangkat pembelajaran yang dibawa oleh guru tersebut, kemudian selanjutnya bapak kepala sekolah memantau jalannya pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, guru sudah mengacu pada RPP yang telah disusun, walaupun masih terdapat hal-hal yang sifatnya berubah berdasarkan situasional, seperti metode yang digunakan menyesuaikan kondisi siswa dan kelas, namun tetap terkontrol dan lebih efektif dengan mengacu pada RPP.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pada umumnya guru-guru sudah melaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru yang

²⁶ Hasil wawancara dengan wakasek penjaminan mutu pada tanggal 13 Februari 2016

²⁷ Hasil wawancara dengan wakasek kurikulum 11-02-2016

bersangkutan. Dalam pantauan peneliti, proses supervisi diawali dengan tahapan persiapan dengan memperlihatkan perangkat pembelajaran kepada supervisor. selanjutnya proses pembelajaran meliputi; pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang disampaikan serta menggunakan alat peraga atau alat bantu. Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan apresiasi, Selanjutnya guru menuliskan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mempelajari materi yang akan dibahas dan tertarik untuk memahami lebih dalam. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan proses pembelajaran, guru menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang disampaikan, menggunakan alat peraga atau alat bantu yang dapat mempermudah siswa untuk memahami materi serta menggunakan LKS. Guru melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, guru memberikan bimbingan kepada siswa, kemudian guru juga mengembangkan keterampilan siswa menggunakan alat, pemecahan masalah, pemanfaatan lingkungan, dan pengungkapan prestasi. selanjutnya guru juga mampu menghubungkan materi yang sedang dibahas dengan budi pekerti, kehidupan sehari-hari, teknologi dan juga lingkungan sekitar. sehingga guru mampu mencapai indikator dan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berkenaan dengan upaya peningkatan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar kepala sekolah mengamati dengan seksama performa mengajar guru, selama dalam pemantauan peneliti, kepala sekolah melakukan pengamatan dengan seksama sambil mengisi instrumen pengamatan yang telah dipersiapkannya.²⁸

Begitu pula Pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh wakasek kurikulum kepada salah seorang guru pada tanggal 01 Maret 2016, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan supervisi telah dijalankan sebagaimana mestinya, seperti pemeriksaan administrasi pembelajaran, pemantauan jalannya proses belajar mengajar mulai dari awal sampai berakhirnya pembelajaran.

Hal tersebut diungkapkan oleh bapak wakasek penjamin mutu setelah selesai mengadakan supervisi kelas.

“pada dasarnya guru-guru di sini sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, mereka melaksanakan prosedur pembelajaran yang sudah buat. Walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif”.²⁹

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Dra.H.Andi Suwarni,M.Si. selaku guru PKN pada SMAN 1 Ladongi beliau mengungkapkan:

“kita selalu mengacu kepada RPP yang saya buat, agar lebih mudah dalam mengajar, tentunya sesuai dengan rencana atau langkah-langkah yang ada dalam RPP tersebut sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan untuk pencapai tujuan yang telah ditetapkan.”³⁰

²⁸ Observasi pada tanggal 29-02-2016

²⁹ Hasil wawancara dengan wakasek penjaminan mutu pada tanggal 17 Februari 2016

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dra.Andi Suwarni,M.Si. pada tanggal,29 Februari 2016

Pada tahap berikut dalam supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan sudah tercapai atau belum, maka perlu dilakukan evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan tindak lanjut kepada siswa atas hasil belajar yang telah diraihny. Di SMAN 1 Ladongi, guru diwajibkan melakukan dua jenis evaluasi hasil belajar siswa yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif dilakukan dengan ulangan setiap setelah menyelesaikan satu SK/KD, sedangkan evaluasi formatif dilakukan setiap akhir semester.

Dalam wawancara dengan wakasek kurikulum beliau mengatakan bahwa evaluasi yang ditekankan oleh kepala sekolah adalah evaluasi sumatif dan formatif. Beliau mengatakan lebih lanjut dalam wawancara sebagai berikut:

“evaluasi belajar itu sangat penting untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa. jadi semua guru diharuskan oleh kepala sekolah untuk senantiasa melaksanakan evaluasi hasil belajar, selain itu, tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa tindak lanjut yang akan dilakukan setelah diadakan analisis untuk kegiatan remidi sehingga dapat menjadi bahan kepala sekolah untuk mengadakan supervisi selanjutnya.”³¹

Senada dengan penjelasan wakasek kurikulum tersebut, ibu Drs.Andi Suwarni,M.Si mengatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan arahan agar guru-guru selalu melakukan evaluasi pada akhir pelajaran (sumatif). Hal tersebut diungkapkan kepada peneliti pada tanggal 07 Maret 2016 sebagai berikut:

³¹ Hasil wawancara dengan wakasek kurikulum pada tanggal 07 Maret 2016

“evaluasi itu memang harus kita lakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah tuntas atau belum dalam satu SK/KD. Selanjutnya hasil evaluasi itu akan kita tindak lanjuti apakah mengulang atau remidi. Semua guru memang diwajibkan oleh kepala sekolah untuk mengadakan sumatif dan hasilnya diserahkan kepada wakasek kurikulum untuk selanjutnya diperiksa oleh kepala sekolah”.³²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil pengamatan langsung pada saat bapak Baharuddin,S.Pd melakukan evaluasi berupa ulangan harian pada tanggal, 07 Maret 2016. dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi hasil belajar benar-benar dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di SMAN 1 Ladongi.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru selanjutnya akan dilakukan evaluasi oleh kepala sekolah. Dengan evaluasi tersebut kepala sekolah dapat memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala sekolah pada saat wawancara, kepada peneliti mengatakan:

“evaluasi hasil belajar yang sudah dilakukan guru tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut, kemudian hasil evaluasi itu dijadikan tolok ukur keberhasilan pendidikan secara umum di sekolah ini”.³³

Dari hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru-guru di SMAN 1 Ladongi telah dilakukan secara kontinyu dan baik dalam rangka peningkatan

³² Hasil wawancara dengan ibu Andi Suwarni,M.Si pada tanggal 19 Maret 2016

³³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 05 Maret 2016

mutu pembelajaran khususnya, dan peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

Setelah kepala sekolah melakukan tindakan supervisi akademik terhadap guru-guru di SMAN 1 Ladongi, maka selanjutnya kepala sekolah memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. tindak lanjut tersebut diberikan sebagai pembinaan agar terjadi perubahan terhadap pemahaman guru dan juga demi meningkatkan profesionalisme guru.

Mengenai keahlian guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, berdasarkan hasil pengamatan ketika kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, guru-guru di SMAN 1 Ladongi sudah mampu menguasai kelas dan mengendalikan siswa dengan baik. Selain itu, guru juga sudah cukup baik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan mampu memahami siswa mengenai materi yang disampaikan. kemudian guru juga sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti mulai dari persiapan, pemberian motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran, penggunaan metode yang tepat, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sampai melakukan pengayaan ulang sebelum pembelajaran diakhiri. Walaupun masih terdapat beberapa hal yang menjadi catatan yang kemudian dijadikan sebagai bahan pembinaan terhadap guru bersangkutan.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah setelah selesai melakukan supervisi kunjungan kelas. kepada peneliti beliau mengatakan:

“mengenai kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran sudah cukup baik, mereka melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Kemudian juga menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, mereka telah mampu dalam pengelolaan kelas dengan cukup baik walaupun masih ada beberapa catatan yang perlu di perbaiki, seperti mengelola waktu dengan efektif”.³⁴

Paparan di atas juga diperkuat dengan pernyataan bapak wakasek kurikulum, beliau mengatakan bahwa tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil supervisi kunjungan kelas adalah membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Wakasek kurikulum setelah selesai mengadakan supervisi kelas. Kepada peneliti mengungkapkan:

“guru-guru di sini sudah cukup bagus dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sebagaimana hasil pengamatan saya dalam kunjungan kelas. Guru-guru di sini dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik, mereka telah menggunakan metode yang sesuai serta rata-rata sudah menggunakan media yang mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa larut dalam proses pembelajaran tersebut, walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki, seperti menejmen waktunya”.³⁵

Selanjutnya mengenai kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, berdasarkan supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan guru dalam melakukan evaluasi, terutama dalam menyusun soal yang terkadang tidak menggunakan kisi-kisi, sehingga soal yang diberikan tidak diketahui indikator serta bobot soal yang diberikan kepada siswa.

Agar supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memiliki hasil dan memberikan manfaat bagi guru dan peningkatan mutu pembelajaran, maka

³⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 05 Maret 2016

³⁵ Hasil wawancara dengan wakasek kurikulum pada tanggal 07 Maret 2016

supervisi yang dilakukan harus ada tindak lanjut kepada guru demi meningkatkan profesionalismenya. Karena semakin lebih baik perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, akan semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan akan lebih berbobot evaluasi yang dilakukan, maka akan semakin mudah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, tindak lanjut hasil supervisi tersebut pada perencanaan pembelajaran mengacu kepada hasil supervisi akademik yang diperoleh kepala sekolah pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, maka tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

Pertama: kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala sekolah setelah pembelajaran selesai, kemudian kepala sekolah memberitahukan kekurangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Selanjutnya kepala sekolah memberikan arahan-arahan kepada guru tersebut mengenai perencanaan pembelajaran yang seharusnya.

Kedua: pelaksanaan pembinaan terkadang beberapa hari setelah pelaksanaan supervisi kelas, hal tersebut dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan guru. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan bapak kepala sekolah dalam wawancara kepada peneliti mengatakan:

“tindak lanjut dari supervisi akademik yang saya terapkan di sekolah ini terdiri dari dua cara: pertama saya lakukan secara personil, yaitu seara individu saya panggil guru yang saya supervisi keruangan saya, kemudian saya berikan arahan kepada guru yang bersangkutan mengenai kekurangannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta memberikan contoh-contoh yang baik dan benar. Kedua: saya berikan arahan seara kelompok rumpun mata pelajaran melalui diskusi serta membahas permasalahan-permasalahan sekitar pembuatan

perencanaan serta pelaksanaan proses belajar mengajar serta mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada”.³⁶

Senada dengan itu, Bapak Baharuddin,S.Pd mengungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

“tindak lanjut dari supervisi akademik kepala sekolah itu melalui dua cara, yaitu secara individu dan kelompok. Langkah-langkahnya yaitu setelah diperiksa perencanaan pembelajaran yang telah kami setor kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memeriksanya, kalau kemudian ada kesalahan atau perlu perbaikan, maka kepala sekolah sudah memberikan catatan-catatan sambil memberikan arahan-arahan perbaikannya”.³⁷

Adapun tehnik tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar adalah dengan cara bimbingan personal dan kelompok serta mengikut sertakan guru-guru dalam diklat serta kegiatan MGMP yang rutin dilaksanakan.

Hal tersebut sebagaimana hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Maret 2016 ketika ibu Ni Putu Ayu Santiasih,S.Pd memenuhi panggilan bapak kepala sekolah sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi kunjungan kelas yang telah dilaksanakan. atas seizin bapak kepala sekolah peneliti mengikuti kegiatan bimbingan tersebut. Dalam bimbingan tersebut kepala sekolah pertama-tama memuji performa mengajar ibu Ni Putu Ayu Santiasih,S.Pd karena telah melakukan proses pembelajaran yang telah direncanakan. Akan tetapi kepala sekolah memberikan dorongan agar kemampuan mengajar ibu Ni Putu Ayu Santiasih,S.Pd selalu ditingkatkan. kepala sekolah juga menanyakan apa kendala yang dihadapi ibu Ni Putu Ayu Santiasih,S.Pd dalam

³⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 19 Maret 2016

³⁷ Hasil wawancara dengan bapak Baharuddin,S.Pd pada tanggal 02 Maret 2016

melaksanakan proses belajar mengajar. Setelah itu mereka melakukan diskusi untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah yang ada.

Selanjutnya pada bimbingan secara kelompok pelaksanaannya tindak lanjut hasil supervisi pada perencanaan pembelajaran Kepala sekolah memanggil guru-guru sesuai kelompok rumpun mata pelajaran untuk berdiskusi hal-hal yang menjadi kendala serta kesulitan-kesulitan yang ditemui selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah pada saat wawancara pada tanggal 19 Maret 2016, beliau mengatakan sebagai berikut:

“kalau bimbingan kelompok, biasa saya carikan waktu untuk itu. karena terkadang susah untuk mengumpulkan guru-guru dalam satu waktu. Seperti pada hari ini, ada yang masuk mengajar sehingga nanti saya akan carikan waktu yang tepat untuk mendiskusikan tindak lanjut dari supervisi yang telah saya lakukan”.³⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Muh Nur,S.Ag. beliau mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“kami dari rumpun pelajaran sosial biasa diberi bimbingan secara kelompok oleh bapak kepala sekolah. terkadang kami dipesan sebelumnya, sehingga kami bisa berkumpul untuk mendiskusikan berbagai hal dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar”.³⁹

Dari paparan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala SMAN 1 Ladongi selalu melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah dilakukannya. Hal tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Ladongi.

³⁸ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 19 Maret 2016

³⁹ Wawancara dengan bapak Muh.Nur, S.Ag pada tanggal 19 Maret 2016

Untuk mewujudkan hal tersebut, semua guru sangat mendukung kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal tersebut terlihat pada keseriusan guru-guru untuk mengikuti atau melaksanakan tindak lanjut yang diberikan oleh kepala sekolah agar mereka dapat melakukan perbaikan secara konsisten. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah saat wawancara:

“alhamdulillah guru-guru disini semuanya selalu merespon apa yang saya sampaikan kepada mereka, kalau mereka saya panggil keruangan saya mereka datang serta mereka antusias untuk memperbaiki hal-hal yang saya sarankan. Namun juga terkadang saya shering dengan mereka sehingga tidak terkesan menggurui mereka”.⁴⁰

Hal tersebut di iakan oleh ibu Dra.Hj.Andi Suwarni,M.Pd pada saat wawancara:

“ia. Haruslah kita mengikuti tindak lanjut tersebut, itukan namanya pembinaan, Karena kita tidak mungkin mengetahui kekurangan kita sendiri, jadi supervisi itu sangat penting untuk kita. Contohnya seperti suara saya agak kecil sehingga kepala sekolah menyarankan kepada saya agar volume suara saya ditambah”.⁴¹

Hal senada disampaikan oleh bapak Baharuddin,S.Pd melalui wawancara:

“ia pak, tindak lanjut dari supervisi kepala sekolah itu mesti kita ikuti, kalau kita tidak mau, mana bisa kita mengetahui kekurangan kita dalam mengajar. Hal tersebut merupakan ajang menambah wawasan kita dan guru-sangat terbantu dengan hal tersebut”.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru di SMAN 1 Ladongi selalu mengikuti tindak lanjut dari supervisi akademik sebagai suatu pembinaan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 19 Maret 2016

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra.Hj.Andi Suwarni,M.Si pada tanggal 19 Maret 2016

3. Implikasi Supervisi Akademik Kepala SMAN 1 Ladongi

Implikasi supervisi akademik memiliki kontribusi yang tinggi dalam pengelolaan pendidikan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk penyediaan bimbingan profesional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. hal tersebut dikemukakan oleh kepala SMAN 1 Ladongi pada saat wawancara, beliau mengatakan kepada peneliti:

“dampak dari supervisi akademik itu sangat banyak, diantaranya adalah setelah dilakukan supervisi maka kemampuan guru-guru semakin meningkat, seperti pembuatan perangkat pembelajaran yang semakin baik, kemampuan mengelola proses pembelajaran yang semakin efektif, sampai pada penilaian proses evaluasi hasil belajar siswa semakin baik. namun terkadang saya temukan masih ada guru yang masih mengalami keprihatinan seperti susah menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi”.⁴²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat bapak wakasek kurikulum yang mengatakan bahwa dengan adanya supervisi yang dilakukan secara kontinyu, maka kemampuan guru-guru dalam melaksanakan tugasnya juga semakin baik, indikatornya adalah bahwa hampir semua guru pada SMAN 1 Ladongi telah mampu membuat perangkat pembelajaran yang semakin baik walaupun masih ada yang masih susah menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi maupun perkembangan strategi atau metode pembelajaran, Sebagaimana ungkapan beliau melalui wawancara sebagai berikut:

“implikasi dari supervisi akademik itu sangat dirasakan manfaatnya, karena guru-guru dapat belajar melalui hasil supervisi tersebut, seperti kalau ada guru kurang mampu mengoperasikan komputer, maka lama

⁴² Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 19 Maret 2016

kelaman dia sudah mulai bisa mengoperasikannya, juga pada evaluasi hasil belajar siswa, semakin lama guru juga menguasai tehnik-tehnik evaluasi namun masih ada juga yang agak susah untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan-perkembangan teknologi pembelajaran yang ada sekarang ini”⁴³.

Supervisi pada dasarnya merupakan kegiatan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, oleh karena itu sangat bermanfaat terhadap guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut diungkapkan oleh wakasek penjamin mutu melalui wawancara, kepada peneliti mengatakan:

“kalau menurut saya, mamfaat supervisi sangat besar karena merupakan momen untuk memperbaiki kinerja dan kemampuan guru. Sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung akan membawa mamfaat terhadap perbaikan proses belajar mengajar guru”⁴⁴.

Hal yang sama juga disampaikan salah seorang guru pada SMAN 1 Ladongi, kepada peneliti beliau mengatakan:

“manfaat supervisi akademik itu sangat bermanfaat bagi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti kita secara dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kita dalam mengajar, kalau yang tidak langsung seperti kita belajar kembali untuk menyegarkan pengetahuan kita baik tehnik maupun metode mengajar yang semakin berkembang”⁴⁵.

Selain bermanfaat atau berdamfak terhadap guru, supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah juga membawa pengaruh terhadap peserta didik/siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala sekolah, kepada peneliti beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“kalau saya perhatikan, damfak dari supervisi akadmik itu bukan hanya berdamfak terhadap guru, tetapi juga berdamfak terhadap siswa. Contohnya, kalau guru menguasai materi atau metode pembelajaran

⁴³ Hasil wawancara dengan wakasek kurikulum pada tanggal 19 Maret 2016

⁴⁴ Wawancara dengan wakasek penjamin mutu pada tanggal 17-03-2016

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Baharuddin,S.Pd pada tanggal 21 Maret 2016

dengan baik, maka siswa juga tertarik dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran itu. Dan sebaliknya kalau guru kurang menguasai materi atau metodenya, yah siswa juga tidak bersemangat. Oleh karena itu dalam setiap supervisi saya selalu menekankan agar guru menguasai materi dan metode pembelajaran dengan baik”⁴⁶

Keaktifan siswa pada dasarnya merupakan sebuah keberhasilan dari suatu proses pembelajaran, sebab dalam proses pembelajaran dituntut terjadinya suatu interaksi aktif antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, supervisi diharapkan dapat merubah atau membantu guru, baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, maupun evaluasi hasil pembelajaran. hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh wakasek kurikulum melalui wawancara sebagai berikut:

“untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran itu tergantung pada gurunya, kalau guru menguasai materi dan beberapa metode pembelajaran, itu akan membantu siswa menjadi aktif. Oleh karena itu, salah satu upaya kepala sekolah untuk membantu guru agar bisa mengajar dengan baik adalah melakukan supervisi akademik baik tidak langsung maupun secara langsung”⁴⁷

Hal senada diungkapkan oleh salah seorang guru PAI pada SMAN 1 Ladongi, kepada peneliti mengungkapkan:

“kalau menurut saya, supervisi itu sangat bermanfaat bagi saya, dan tentunya juga bermanfaat bagi siswa karena supervisi yang selalu dilakukan oleh kepala sekolah tentunya akan menambah pengetahuan dan pengalaman kita dalam mengajar yang pada akhirnya kita dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga siswa juga akan merasakan perubahan-perubahan tersebut”⁴⁸

Dari paparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Ladongi baik secara langsung atau tidak langsung

⁴⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 19 Maret 2016

⁴⁷ Hasil wawancara dengan wakasek kurikulum pada tanggal 19 Maret 2016

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Tuyahman, S.PdI pada Tanggal 19 Maret 2016

menpunyai dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Ladongi. Dengan demikian supervisi akademik perlu mendapat perhatian ekstra dari seluruh stakeholder pendidikan yang ada di kabupaten Kolaka Timur.

C. Temuan Penelitian

Dari paparan data penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulkan beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi sebagai berikut:

1. Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Ladongi

pada hasil paparan data penelitian tentang program supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi, peneliti dapat mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan peneliti diantaranya:

- a. Program supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya. Pada tahapan penyusunan program supervisi akademik ini, kepala sekolah bersama dengan wakasek kurikulum, dan wakasek penjamin mutu menyusun program supervisi yang meliputi: (1) program tahunan; (2) program semester; (3) program kunjungan kelas. Selanjutnya setelah program tersebut selesai maka kegiatan kepala sekolah selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen-instrumen diantaranya: (a) Instrumen identifikasi permasalahan guru; (b) Instrumen kelengkapan administrasi

pembelajaran; (c) Instrumen supervisi kelas; (d) Instrumen catatan hasil supervisi kelas; (e) Instrumen Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Supervisi Kelas.

- b. Program supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal supervisi yang terdiri terdiri dari dua semester yaitu program semester ganjil dan semester genap.
- c. penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah melibatkan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan beberapa guru berdasarkan rumpun mata pelajaran;

2. Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Secara garis besar strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi meliputi supervisi akademik yang bersifat langsung, dan supervisi akademik yang bersifat tidak langsung, hal tersebut merupakan strategi yang digunakan kepala SMAN 1 Ladongi guna mengintensipkan pelaksanaan supervisi akademiknya.

a. Supervisi akademik secara tidak langsung

Supervisi akademik bersifat tidak langsung yaitu supervisi dengan materi subtansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, hal tersebut biasa disampaikan pada forum yang

tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan MGMP, rapat bulanan, dan pada situasi-situasi observasi yang tidak secara formal.

Bantuan, pembinaan, pengarahan, dan bimbingan yang diberikan di luar kelas tersebut berupa orientasi yang bersifat konseptif dan teoritis, berupa pembinaan dan pengarahan yang juga dipergunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, sehingga kepala sekolah mendapatkan data yang akurat dan obyektif yang pada akhirnya dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan langkah pembinaan yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik.

Supervisi akademik tidak langsung sebagaimana yang telah penulis deskripsikan tersebut, secara teoritis tidak mempunyai landasan yang jelas, tetapi hal tersebut ini dilakukan dan memang sangat diperlukan karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa supervisi tidak langsung sangat efektif untuk mendukung keberhasilan supervisi akademik yang sebenarnya, lebih-lebih dalam kaitan memberi dorongan dan motivasi kepada para guru untuk mengubah paradigma agar terjadi perubahan kearah peningkatan mutu pembelajaran.

b. Supervisi akademik secara langsung

Supervisi akademik bersifat langsung adalah kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru baik di luar kelas, di dalam kelas, atau di lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan kepala SMAN 1 Ladongi tersebut menurut peneliti merupakan langkah-langkah pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. hal tersebut sesuai dengan pengertian dari strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu *a plan, method*, yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diketahui; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁹

Adapun Kegiatan yang termasuk kedalam supervisi akademik secara langsung tersebut meliputi observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar mulai dari tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran.

Pada tahapan ini peneliti dapat mendeskripsikan bahwa kepala SMAN 1 Ladongi dalam pelaksanaan supervisi melakukan beberapa langkah supervisi yaitu:

- 1) Mengadakan supervisi perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus mata pelajaran, RPP, program semester, program tahunan serta kelengkapan yang lain. Pada observasi peneliti menemukan bahwa pada dasarnya perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru pada SMAN 1 Ladongi telah lengkap berdasarkan ketentuan yang ada.
- 2) Melakukan pemantauan pembelajaran di kelas dengan tahapan-tahapan:
 - (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan penutup.

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Edisi Ketiga Cet.I 2001), hlm. 1092

Dari hasil paparan di atas, dapat peneliti deskripsikan bahwa pelaksanaan penyusunan program supervisi kepala SMAN 1 Ladongi melalui tahap persiapan dan tahap pelaksanaannya telah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran, masih adanya sebagian guru yang belum menguasai tehnik, metode, pendekatan, dan strategi serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yang baik, serta masih adanya guru melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional, artinya belum banyak guru yang mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang berkembang akhir-akhir ini, misalnya PAIKEM, CTL, *Active Learning*, *Cooperative Learning* dan lain sebagainya; hal tersebut terjadi karena sekolah belum menyediakan fasilitas pembelajaran yang berbasis multi media yang menjadi salah satu faktor kesulitan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Dari hasil observasi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala sekolah disamping memberikan penilaian melalui pencatatan form yang telah disiapkan dengan skala baik, sedang, dan kurang juga melakukan pencatatan apa sebenarnya yang terjadi dan permasalahan apa yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran melalui blangko catatan hasil supervisi kelas sebagai catatan khusus yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan untuk langkah tindak lanjut. Kegiatan lanjutan dari supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala SMAN 1 Ladongi adalah mendiskusikan hasil supervisi kelas dengan berdasar pada penilaian dan pencatatan hasil supervisi, diskusi ini dimaksudkan

untuk mencari solusi atas masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang disupervisi.

Diskusi dapat dilakukan langsung setelah supervisi kelas selesai, dapat pula dilakukan beberapa hari setelah kegiatan supervisi kelas, kedua cara ini dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jika diskusi hasil supervisi kelas dilakukan secara langsung setelah kegiatan supervisi kelas selesai, maka kelebihannya adalah masalah-masalah yang ditemukan dalam supervisi kelas dapat langsung direpson dan didiskusikan dalam suasana yang masih aktual karena kejadiannya baru saja terjadi sehingga menghasilkan keputusan atau rekomendasi yang akurat. Sedang kelemahannya adalah seringkali guru tidak cukup waktu untuk melaksanakan diskusi pasca supervisi kelas karena mempunyai jam tatap muka berikutnya di kelas lain. Kelemahan lainnya adalah masalah kendala psikologis, artinya banyak juga guru yang disupervisi merasa sedikit tertekan, atau paling tidak mengalami ketegangan karena mengajar ditunggu seorang supervisor, maka jika diskusi dilakukan secara langsung pasca supervisi kelas akan terjadi suasana tidak kondusif dalam diskusi. Dari sisi supervisor juga mempunyai kelemahan jika diskusi dilakukan sesaat setelah selesai supervisi kelas karena supervisor tidak sempat menganalisis secara tajam atas permasalahan yang muncul dalam supervisi kelas. Jika diskusi dilaksanakan beberapa hari setelah supervisi kelas berlangsung juga mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelebihannya adalah diskusi dapat direncanakan secara matang oleh kedua belah pihak baik supervisor maupun

guru. Kelemahannya suasana diskusi tidak aktual lagi karena telah jauh dari kejadian sesungguhnya dan kurang mampu menggambarkan suasana sebenarnya dari permasalahan yang telah terjadi.

Berdasar pada kelebihan dan kelemahan keduanya, kepala SMAN 1 Ladongi terkadang memilih kedua-duanya dalam melaksanakan diskusi pasca supervisi kelas, pertimbangan lainnya adalah situasi dan kondisi saat supervisi dilakukan, sejauhmana kemungkinan dilakukan diskusi langsung setelah proses supervisi kelas, akan tetapi kalau tidak mungkin maka diskusi dilakukan berselang beberapa hari.

3. Implikasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan baik berdasarkan pengamatan langsung, wawancara mendalam dan juga studi dokumentasi menunjukkan bahwa implikasi dari pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 1 Ladongi banyak membawa pengaruh atau perubahan yang positif bagi guru dan siswa. Indikator perubahan terhadap guru tersebut diantaranya adalah:

- a. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari pembuatan silabus, RPP, Program semester, dan program tahunan.
- b. Meningkatnya Kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, meliputi tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi belajar siswa.

- c. Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, meliputi ulangan sumatif, ulangan formatif laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan.

Sedangkan dampak supervisi akademik terhadap siswa/peserta didik diantaranya adalah:

- 1) Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aktif apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat peserta didik.
- 2) Tumbuhnya minat belajar dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru dapat menghidupkan suasana kelas yang dapat menarik minat siswa.

Dari temuan penelitian di atas merupakan hasil deskripsi peneliti melalui paparan data yang kemudian dapat kami paparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Tabulasi Temuan penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan penelitian
1.	Program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kab. Kolaka Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya; 2. Program supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal

		<p>superisi yang terdiri terdiri dari dua semester yaitu program semester ganjil dan semester genap;</p> <p>3. penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah melibatkan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan beberapa guru berdasarkan rumpun mata pelajaran;</p> <p>4. Penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah dilakukan secara sistimatis mulai dari pendataan dan pemetaan guru-guru yang akan disupervisi, dan selanjutnya dibuatkan jadwal pelaksanaannya;</p>
2.	Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Ladongi Kab. Kolaka Timur	<p>1. Strategi supervisi kepala SMAN 1 Ladongi terdiri dari:</p> <p>a. Melakukan supervisi secara tidak langsung yang meliputi pembinaan melalui forum yang tidak formal seperti pada kegiatan rapat bulanan, MGMP, dan pada kegiatan-kegiatan lainnya.</p> <p>b. Melakukan supervisi secara langsung/kunjungan kelas dengan tahapan observasi terhadap kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutup serta tindak lanjut yang meliputi pembinaan secara individu dan pembinaan secara kelompok.</p>
3.	Implikasi supervisi akademik kepala	Implikasi supervisi akademik di SMAN 1

	<p>sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Ladongi Kab. Kolaka Timur</p>	<p>Ladongi banyak membawa pengaruh atau perubahan yang positif bagi guru. Perubahan tersebut adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari pembuatan silabus, RPP, Program semester, dan program tahunan. 2. Meningkatnya Kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, meliputi tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi belajar siswa. 3. Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, meliputi ulangan sumatif, ulangan formatif laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan <p>Manfaat terhadap siswa/peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aktif apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat peserta didik. b. Tumbuhnya minat belajar dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru dapat menghidupkan suasana kelas yang dapat menarik minat siswa.
--	---	---

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Program Supervisi Akademik Kepala SMAN 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mengetahui seluk-beluk bidang yang dihadapinya atau menjadi bidang garapan organisasinya. Sebagai seorang kepala sekolah keterampilan teknis yang harus dimilikinya meliputi kemampuan dalam membuat program pengajaran, rencana pembelajaran, menyajikan materi pelajaran, mengevaluasi, membimbing siswa dan menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Keterampilan tersebut tidak saja untuk digunakan untuk dirinya sendiri dalam mengajar, akan tetapi digunakan untuk mensupervisi guru yang merupakan salah satu tugas kepala sekolah, sebab jika kepala sekolah tidak menguasai keterampilan-keterampilan tersebut, maka otomatis kegiatan supervisi yang dilakukannya tidak akan mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Secara umum dapat peneliti simpulkan bahwa kepala SMAN 1 Ladongi sangat memahami ruang lingkup supervisi pendidikan yang meliputi bidang ketatausahaan, ketenagaan, program kegiatan belajar, penilaian perkembangan anak, program kegiatan tahunan, sarana dan prasarana keuangan, disiplin dan tata tertib, pelaksanaan pembinaan professional, hubungan sekolah dengan masyarakat dan UKS serta mekanisme pelaksanaan dan pelaporannya.

Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah telah memahami undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I point 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, kompetensi manajerial kepala sekolah berarti kemampuan atau keterampilan kepala sekolah dalam menjalankan wewenang dan tugas sesuai dengan pengetahuan sebagai administrator dan supervisor yang dilandaskan nilai-nilai kependidikan yang ia miliki.

Dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan, baik tujuan Instruksional, tujuan ekstrakurikuler, maupun tujuan nasional, maka selayaknya setiap sekolah pasti mempunyai berbagai strategi dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah dirumuskan. Untuk mewujudkan hal tersebut, kepala SMA Negeri 1 Ladongi menggalakkan berbagai macam cara untuk mewujudkan ketercapaian tujuan yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan, beberapa program tersebut merupakan agenda tetap kepala sekolah, baik yang berupa program jangka panjang maupun program jangka pendek.

Salah satu program kepala sekolah yang merupakan pokok penelitian ini adalah bagaimana program supervisi akademik kepala sekolah dalam

meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagaimana diuraikan dalam paparan data pada penelitian ini, maka peneliti menemukan beberapa hal tentang cara atau langkah-langkah kepala SMAN 1 Ladongi dalam menyusun program supervisi akademiknya. Langkah tersebut merupakan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan agar arah dan tujuan supervisi dapat tercapai dengan baik. sebagaimana ungkapan beliau kepada peneliti melalui wawancara:

“dalam melakukan suatu kegiatan tentunya yang pertama-tama kita kerjakan adalah menyusun sebuah rencana, dan kemudian kita tentukan langkah atau tahapan-tahapan yang akan kita kerjakan, seperti tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Sebab rencana yang kita buat merupakan panduan atau petunjuk dalam melakukan supervisi agar arah dan tujuan supervisi itu sendiri tidak keluar dari jalur atau tujuan yang telah kita tetapkan.”¹

Dari uraian paparan data dapat peneliti deskripsikan bahwa pada penyusunan program supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi meliputi penyusunan Program tahunan, penyusunan program semester, dan penyusunan program rencana kunjungan kelas. Setelah dilakukan penyusunan program tersebut di atas maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi akademiknya adalah membuat instrumen-instrumen diantaranya: (1) Instrumen identifikasi permasalahan guru; (2) Instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran; (3) Instrumen supervisi kelas; (4) Instrumen catatan hasil supervisi kelas; (5) Instrumen tindak lanjut/rekomendasi hasil supervisi kelas.

Penyusunan program supervisi kepala SMAN 1 Ladongi telah disusun berdasarkan kriteri sebuah program, indikator dari penyusunan

¹ Drs.H.Baharuddin,M.Si: wawancara pada tanggal 09-02-2016

tersebut adalah bahwa program tersebut memuat tujuan, serta rincian kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan, dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan. Langkah penyusunan program kepala SMAN 1 Ladongi tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Handoko (dalam Husaini) bahwa perencanaan meliputi (1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, (2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.²

Pernyataan tersebut di atas juga diperkuat pendapat Stoner (dalam Lantif) yang mendefinisikan perencanaan sebagai berikut:

“perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”.³

Dalam menyusun program supervisi akademik selanjutnya, kepala SMAN 1 Ladongi juga menyusun rencana tersebut secara sistematis dan berdasarkan hasil analisis supervisi pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut menandakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukan adalah untuk memperbaiki proses dan hasil belajar dengan mengacu kepada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru ke arah yang lebih baik.

Adapun indikator perubahan perilaku guru tersebut adalah:

- a. Kemampuan menjabarkan kurikulum ke dalam program semester.

² Husaini Usman, *Manajemen (Teori, praktik, dan riset Pendidikan)* ed.4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.77

³ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *supervisi pendidikan*, (yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 90

- b. Kemampuan menyusun perencanaan mengajar atau satuan pelajaran.
- c. kemampuan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.
- d. Kemampuan menilai proses dan hasil belajar.
- e. Kemampuan untuk memberi umpan balik secara teratur.
- f. Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana.
- g. Kemampuan menggunakan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber media pengajaran.
- h. Kemampuan membimbing dan melayani siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- i. Kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien untuk menyelesaikan program-program belajar siswa.
- j. Kemampuan memberi pelajaran dengan memperhatikan perbedaan individual di antara para siswa.
- k. Kemampuan mengelola kegiatan belajar dan ekstra kurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran siswa.

Merencanakan suatu kegiatan merupakan tindakan awal sebagai pengakuan bahwa keberhasilan suatu pekerjaan tidak semata-mata ditentukan oleh kepala sekolah, namun banyak faktor lain yang harus dipersiapkan untuk mendukung keberhasilan tersebut. Allah Swt. menjelaskan dalam (QS. Al Hasyar ayat 18) yang berbunyi:

نُورِلَآ سَطْرِنَا لِلَّآ اُنْمَا اُنْمَا سَنَنْ تَمْدُنْ اَمَّ لِلَّآ اُنْمَا دَعْلْ نِ لِلَّآ سُرُوَا اِنَّا ٨١ نُّنْ
اِيْوَايْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya

untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Ayat di atas menjelaskan pentingnya sebuah perencanaan. Artinya kita diperintahkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya dengan memperhatikan apa yang ada sekarang merupakan sebagai pijakan kesuksesan dimasa yang akan datang.

Kegiatan supervisi akademik merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya, agar guru dalam mengeloa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga mutu pembelajaran senantiasa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal dari suatu pekerjaan, maka pekerjaan itu harus direncanakan dalam sebuah program dengan baik, dalam pandangan Islam sangat penting mengatur urusan yang akan dilakukan dalam sebuah perencanaan atau program. sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam QS. As-Sajadah ayat 4-5 sebagai berikut:

سَمِعَ آتِ سَالًا نَمَ عَا يَلَا ضَرْلًا مَبَّ جَسَ وَيَ وُلَا يَدُ مُنْ نَا كُ هَزَادُومَ قَزَسَ فَلَآ مَ ٥ ١ نَدَدَ سَدِي

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”.⁵

Dalam ayat tersebut jelas terkandung pesan bahwa ketika Allah menciptakan Langit dan Bumi adalah melalui perencanaan yang matang

⁴ Departemen Agama, *mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar,2011) hlm.548

⁵ Departemen Agama, *mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar,2011) hlm.415

(selama enam hari), kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian agar segala urusan yang ada di Langit dan di Bumi dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

Keefektifan perencanaan supervisi akan menghasilkan program-program yang luwes dan berpusat pada keberhasilan belajar peserta didik, yang mencakup kegiatan pembelajaran siswa. Dengan demikian, proses perencanaan yang efektif adalah kepala sekolah melibatkan guru dalam upaya mengefektifkan perencanaan supervisi akademik untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses penyusunan program supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi terlebih dahulu membuat keputusan dengan tetap memperhatikan aspek musyawarah. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada pelaksanaan supervisi yang telah direncanakan. Maka berdasarkan paparan data di lapangan, bahwa dalam menyusun program supervisi kepala SMAN 1 Ladongi telah dibantu oleh wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan beberapa guru yang dianggap berkompeten dalam hal supervisi.

Langkah yang diambil oleh kepala sekolah dalam membuat program tersebut adalah suatu tindakan yang sudah tepat, karena dalam memutuskan sesuatu urusan seharusnya diputuskan lewat jalan musyawarah. Hal tersebut merupakan anjuran Allah SWT Kepada Ummat Islam sebagaimana firmannya dalam QS.Ali Imran:159:

رَبِّهِمْ أَنْ تَنْزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ لَدُنْكَ ذِكْرًا فَتُؤْمَرُوا مَعَهُمْ سُبُوحًا مُتَنَزِّعِينَ مِنْكُمْ أَدْبَارًا تَعْرِفُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا دُعِيتُمْ إِلَى مَعْرَاضٍ فَادْعُوا بِهَا وَلَا تُكِنُّوهُنَّ لِئَلَّا تَكُونَ لَكُمْ مَبْغَضِينَ
مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُجْرِمًا فَأَعْلَاهُ يَوْمَئِذٍ أَعْيُنُ السَّمَوَاتِ وَمَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُقْتَدِرًا فَاعْلَمُوا
مَنْ يَعْزُبْ عَنْهُ مِنَ الْقَوْمِ غِيْفًا وَمَنْ يَعْزُبْ عَنْهُ مِنَ الْقَوْمِ غِيْفًا وَمَنْ يَعْزُبْ عَنْهُ مِنَ الْقَوْمِ غِيْفًا

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”⁶

Kebulatan tekad tersebut menurut M.Quraish Shihab dalam Muhaimin adalah tingkatan A'zm dalam hati, yaitu kebulatan tekad selalu adanya kehendak melakukan sesuatu sambil memikirkan cara-caranya, dan niat berada pada tingkat tersebut. sedangkan niat ditegaskan oleh Muhaimin dalam konteks manajemen pendidikan identik dengan planning, yaitu suatu yang direncanakan dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan dalam kenyataan (perbuatan).⁷

Program supervisi kepala SMAN 1 Ladongi adalah rencana kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Maka Pada temuan berikutnya dalam perencanaan supervisi akademik kepala SMA Negeri 1 Ladongi adalah program supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran yang terdiri dari dua termin, yaitu program semester ganjil dan program semester genap.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala SMAN 1 Ladongi benar-benar telah mempersiapkan program supervisi akademiknya dengan baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ini. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai pembinaan, bimbingan,

⁶ Departemen Agama, *mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar,2011) hlm.71

⁷ Muhaimin,et.al.,*manajemen pendidikan (aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 14-15

dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan profesional guru itu sendiri. Kegiatan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi tersebut di atas merupakan serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Glikman yang mengatakan bahwa supervisi akademik adalah “serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran”.⁸

Untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan, maka diperlukan suatu alat ukur yang dapat dipergunakan dalam penilaian proses kegiatan tersebut. Kepala SMAN 1 Ladongi dalam menyusun supervisi akademiknya tentunya telah mempersiapkan beberapa langkah yang ditempuh dengan mempersiapkan instrumen penilaian yang sesuai dengan aspek/masalah yang akan diselesaikan. Adapun aspek tersebut meliputi aspek perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, dan aspek tindak lanjut.

B. Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala SMAN 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

Strategi merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu pada paparan data peneliti dapat mendeskripsikan beberapa temuan berdasarkan analisis peneliti. beberapa startegi supervisi yang dilakukan oleh kepala SMAN 1 Ladongi dalam

⁸ Glikman, *Supervision*, hlm. 23.

meningkatkan mutu pembelajaran merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara garis besar strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi meliputi supervisi akademik yang bersifat langsung, dan supervisi akademik yang bersifat tidak langsung, hal tersebut merupakan strategi yang digunakan kepala SMAN 1 Ladongi guna mengintensipkan pelaksanaan supervisi akademiknya.

1. Supervisi akademik secara tidak langsung

Supervisi akademik bersifat tidak langsung yaitu supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, hal tersebut biasa disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan MGMP, rapat bulanan, dan pada situasi-situasi observasi yang tidak secara formal.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala SMAN 1 Ladongi melalui wawancara, beliau mengatakan:

“strategi saya dalam melakukan supervisi terfokus pada supervisi tidak langsung, dan supervisi langsung atau supervisi kunjungan kelas, karena kedua hal tersebut saya anggap sebuah strategi yang dapat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran, baik pada tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi”⁹.

Bantuan, pembinaan, pengarahan, dan bimbingan yang diberikan di luar kelas tersebut berupa orientasi yang bersifat konseptif dan teoritis,

⁹ Drs.H.Baharuddin,M.Si: wawancara pada tanggal 09-02-2016

berupa pembinaan dan pengarahan yang juga dipergunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, sehingga kepala sekolah mendapatkan data yang akurat dan obyektif yang pada akhirnya dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan langkah pembinaan yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik.

Supervisi akademik tidak langsung sebagaimana yang telah penulis deskripsikan tersebut, secara teoritis tidak mempunyai landasan yang jelas, tetapi hal tersebut dilakukan dan memang sangat diperlukan karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa supervisi tidak langsung merupakan strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan supervisi akademik yang sebenarnya, lebih-lebih dalam kaitan memberi dorongan dan motivasi kepada para guru untuk mengubah paradigma agar terjadi perubahan kearah peningkatan mutu pembelajaran.

2. Supervisi Akademik Secara Langsung/Supervisi Kunjungan Kelas

Supervisi akademik bersifat langsung adalah kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru baik di luar kelas, di dalam kelas, atau di lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan kepala SMAN 1 Ladongi tersebut menurut peneliti merupakan langkah-langkah pembinaan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. hal tersebut sesuai dengan pengertian dari strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu *a plan, method*, yaitu cara teratur yang digunakan

untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diketahui, dan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰

Adapun Kegiatan yang termasuk kedalam supervisi akademik secara langsung tersebut meliputi observasi kegiatan proses belajar mengajar yang terdiri dari tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap evaluasi hasil pembelajaran.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pencatatan dengan menggunakan blangko supervisi akademik. Adapun langkah-langkah supervisi tersebut meliputi:

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap awal guru memberikan apresiasi kepada siswa, kemudian menuliskan atau menyampaikan indikator pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa serta mengecek kesiapan siswa dan selanjutnya membahas tugas pada pertemuan sebelumnya.

2. Tahap kegiatan inti

Pada tahap ini kepala sekolah menilai kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat, guru telah memanfaatkan media yang ada, dan penggunaan LKS. Dalam proses tersebut, guru telah melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, guru membantu dan membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan siswa (menggunakan alat, pemecahan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Edisi Ketiga Cet.I 2001), hlm. 1092

masalah, dan pemamfaatan lingkungan) serta guru menghubungkan materi yang dibahas dengan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 1 Ladongi, kepala sekolah fokus terhadap pembinaan yang mengarah pada hal-hal yang berkaitan dengan bidang akademik guru. Sebab kemampuan akademik seorang guru merupakan syarat utama bagi seorang guru dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMAN 1 Ladongi sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan supervisi saya sangat menekankan kepada guru-guru agar menguasai kemampuan akademik sebelum disupervisi supaya mempersiapkan perangkat pembelajarannya, hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa terarah, terukur dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan”.¹¹

Adapun penguasaan terhadap bidang akademik yang dipersyaratkan oleh kepala SMAN 1 Ladongi kepada guru-gurunya dalam hal akademik meliputi kemampuan: (1) Penyusunan silabus mata pelajaran; (2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Penggunaan metode/teknik pembelajaran; (4) Pelaksanaan pembelajaran di kelas, laboratorium, dan di lapangan; (5) Pengelolaan media dan fasilitas pembelajaran; (6) Pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Pada realisasi pelaksanaan supervisi langsung /kunjungan kelas di SMAN 1 Ladongi, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang

¹¹ Drs.H.Baharuddin,M.Si: wawancara pada tanggal 09-02-2016

meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut di atas, maka peneliti dapat mendiskripsikan bahwa dalam implementasinya, kepala SMAN 1 Ladongi telah mengacu kepada PP No. 19 tahun 2005, tentang standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

3. Tahap penutup

Pada kegiatan penutup sebelum mengakhiri pembelajaran, guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah untuk mengembangkan dan memperdalam pemahaman siswa berkaitan dengan materi yang baru dibahas.

Kepala sekolah dalam melaksanakan pemantauan dan supervisi proses belajar mengajar di kelas mulai dari tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, sampai pada tahap penutup merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk membangun interaksi terhadap guru dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. sebab keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, lingkungan kelas, dan budaya kelas. Semua indikator tersebut harus saling mendukung dalam sebuah sistim kegiatan pembelajaran yang bermutu.

C. Implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi

Pada dasarnya supervisi memiliki sumbangan besar terhadap perbaikan proses pembelajaran. banyak penelitian ilmiah yang menunjukkan tentang besarnya manfaat dari pelaksanaan supervisi, baik pada sekolah dasar maupun sekolah menengah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran. Sumbangan supervisi tersebut dimaksudkan dalam perbaikan pengajaran yang berdampak terhadap prestasi peserta didik maupun perbaikan cara mengajar guru, seperti teknik prosedur pengajaran.

Berdasarkan hasil paparan penelitian di SMAN 1 Ladongi, maka dapat dideskripsikan bahwa pengaruh atau dampak supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Ladongi meliputi dampak terhadap perbaikan pada cara mengajar guru dan berdampak terhadap tumbuhnya kreatifitas dan minat siswa terhadap proses belajar mengajar. Adapun dampak terhadap perbaikan terhadap guru adalah terlihat pada peningkatan-peningkatan terhadap kemampuan guru seperti:

1. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. adapun indikatornya adalah bahwa semua guru telah mampu secara mandiri membuat perangkat pembelajaran tersebut.
2. Kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran semakin baik. Adapun indikator semakin baik adalah. guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dengan dengan menggunakan beberapa tehnik atau metode.

Selain berdampak terhadap guru, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah juga mempunyai dampak terhadap siswa/peserta didik. Adapun indikator perubahan terhadap peserta didik tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aktif apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat peserta didik.
- b. Tumbuhnya minat belajar dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru dapat menghidupkan suasana kelas yang dapat menarik minat siswa.

Hal tersebut di atas merupakan hasil paparan data berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan:

“dampak dari supervisi akademik tentu sangat besar dampaknya, terutama terhadap guru dan siswa. Diantara dampaknya terhadap guru adalah bertambahnya kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran seperti menyusun perangkat pembelajaran, proses pembelajaran di kelas, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa. Kalau terhadap siswa adalah mereka bersemangat apabila guru dalam mengajar menguasai teknik dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga guru sangat diharapkan menguasai beberapa teknik dan metode pembelajaran tersebut sehingga dalam setiap supervisi saya selalu menghimbau kepada guru-guru agar senantiasa menggunakan teknik dan metode tersebut”.¹²

Pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 1 Ladongi sebagaimana temuan peneliti telah banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini. dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan membantu guru untuk

¹² Drs.H.Baharuddin,M.Si: wawancara pada tanggal 18-03-2016

mengembangkan kemampuannya dan memperbaiki kondisi-kondisi yang ada dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. hal tersebut sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto yang mendefinisikan supervisi akademik sebagai kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tujuan pendidikan.¹³

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor akan berdampak sesuai dengan prekuensi dari kegiatan supervisi. Dampak dari pembinaan guru terkait dengan sifat kaitan kausal, dan memiliki beberapa alternatif sifat sebagaimana yang dirumuskan oleh John Ihalauw;¹⁴ Salah satu rumus yang berkorelasi dengan pembinaan guru adalah Reversible (simetrik), yakni bila X, maka Y; dan bila Y, maka X. Dari sini dapat dipahami bahwa adanya suatu tenggang waktu antara X-Y untuk kemudian Y-X. seperti terlihat pada gambar berikut:



Keterangan:

Waktu 1: Semakin besar tabungan, maka semakin besar bunga. Waktu

2: Semakin besar bunga, maka semakin besar tabungan. Berdasarkan

penjelasan-penjelasan di atas ditemukan bahwa peran

serta supervisor terhadap guru sangat penting. Kepala sekolah sebagai supervisor berperan memberikan bimbingan, arahan, dan tuntutan proses

¹³ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm.99

¹⁴ Jasmani, Syaiful Mustafa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, cetakan I, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 204.

belajar mengajar guru menuju perbaikan. Perbaikan-perbaikan itu diharapkan agar proses belajar mengajar guru semakin lebih baik menuju profesionalisme. Profesionalisme dalam mengajar, tentunya dapat mencapai hasil yang memuaskan menuju pencapaian akhir dari tujuan pendidikan. Implikasi supervisi akan didapatkan sesuai dengan tingkat pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor.





DAFTAR RUJUKAN

Al-qur'anul Qarim

Aqib Zainal, *pedoman pemilihan guru berprestasi kepala sekolah berprestasi pengawas sekolah berprestasi*, Bandung: Yrama Widya, 2008

Atmodiwiryo Soebagio, *Manajemen pengawasan dan superisi sekolah (teori dan praktek)*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011

Ametembun N.A., *supervise pendidikan penuntun para pemilik pengawas dan guru-guru*, bandung: Suri, 2000

Ametembun. N.A, *supervisi untuk perbaikan pengajaran di sekolah dasar dan menengah*, IKIP-Bandung, 1981

Aas Syaifuddin, *Kinerja Kepala sekolah dasar dalam melaksanakan supervisi pengajaran*, Jurnal ilmu pendidikan, 1998

A.Hadis, dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010

Al Barry Dahlan M, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Arloka, 2001

Bafadal Ibrahim, *Peningkatan profesionalisme Guru sekolah dasar dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Burhanuddin, *analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Burhanuddin Yushak, *administrasi pendidikan*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2005

Bahreisj Hussein, 1987, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1987

Buhler Patricia, *Alpha Teach Your Self, Management Skills dalam 24 jam*, penerjemah Sugeng Haryanto Dkk., Jakarta: Prenada Media Group, 2004

Cece Wijaya, *kemampuan dasar dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)

Departemen Agama RI, *supervise Madrasah Aliyah* Jakarta: Direktorat Jenderal pembinaan Lembaga Islam proyek pembinaan perguruan Agama Islam Tingkat menengah, 1998

- Drajat Zakiah, *ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, cet. Ke-3
- Engkoswara. *Adminsitration Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Faisal Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Perss, 1998
- Glikman, Carl D. *Supervision of Instruction*, Boston: Allyn And Bacon Inc, 1995
- Hidayat Soetopo, *pendidikan dan pembelajaran (teori, permasalahan, dan praktek)*,Malang: UMM Press, 2005
- Harun Rocmat, *Metode penelitian kualitatif untuk pelatihan*, Bandung: Mandar Maju,2007
- Jouch Lawrence R & William F. Glucek, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (edisi ketiga) terjemahan: Murad & AR. Henry Sitanggang, Jakarta:Erlangga, 1998
- Jurnal Ilmu Pendidikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi* oleh A. Supriyanto, November 1997, Jilid 4, IKIP, 1997
- J.Supranta, *Metode Riset*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997
- Lombardi Busro dkk, *pengantar kepemimpinan pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Lincoln,Guba, *Naturalistic Inquiry*, Ney Delhi: Sage Publication, inc,1995
- Khotmawati Lia khususna, *manajemen kinerja berbasis budaya religious dalam meningkatkan profesionalisme guru (studi kasus di MTsN Aryojeding Tulungagung)*. Tesis Pascasarjana UIN Maliki Malang.
- Mulyasa E, *Menjadi kepala sekolah profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Muhaimin,et.al.,*manajemen pendidion (aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah* Jakarta: Kencana, 2009
- Mulyadi, *kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan Budaya mutu*,Malang,UIN Press, 2010
- Mulyadi, *Ilmu Manajemen* (kumpulan Tugas Makalah Program Doktor MPI, Universitas Islam Negeri Maliki Malang, 2014-2015
- Mulyasa E., *Manajemen berbasis sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2000

- Mantja.W, *Profesionalisasi Tenaga Pendidikan Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Elang Emas, 2007
- Moleong Lexy,J, , *metodolgi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Masaong Kadim, *Supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru (memberdayakan pengawas sebagai gurunya guru)*,Bandung: Alfabeta,2013
- Nazir Moh., *metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Rivai Veithzal, Bahtiar, boy Rafli amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam organisasi*, Jakarta : raja gravindo persada, 2014
- Rivai Veithzal , *Islamic leadership Membangun super leadership Melalui kecerdasan Spritual*, Jakarta : PT. Bumi Aksara , 2009
- R.Natawijaya. *Kompetensi dan etika professional KOnselor masa depan*. Bandung: Rosdakarya,2003
- Subroto Suryo, *dimensi-dimensi administrasi*, Bandung: Angkasa, 2010
- Sallis Edward, *Total Quality Management in Edication : Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrazi, Yogyakarta : IRCiSoD, 2006
- Santoso Adi Subhan, *kinerja pengawas dalam membina profesionalisme guru di madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat kecamatan Modung Bangkalan*, Tesis Pascasarjana UIN Maliki Malang 2012.
- Sholiha Yus Shofiatus, *upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru (studi kasus di SMAN 1 Srengat Blitar)*’. Tesis Pascasarjana UIN Maliki Malang.
- Sileuw Marwan, *pelaksanaan supervise pengawas pendidikan Agama Islam pada kegiatan belajar mengajar di madrasah ibtidaiyah Jayapura*, tesis. Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Malang.
- Sahertian Piet A., *konsep dasar dan tehnik supervise pendidikan dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, cet. Ke-2
- Sahertian Piet A. dan Frans Mataheru, *prinsip dan tehnik superisi pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Sutisna Oteng,*administrasi dan supervise pendidikan dasar dan teoritis untuk praktek professional*, Bandung: Angkasa, 1989, edisi ke-5

- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Syaiful Sagala, *supervisi pembelajaran*(dalam profesi pendidikan), Bandung: Alfabeta,2010
- Tim Dosen jurusan administrasi pendidikan IKIP Malang, *Administrasi pendidikan*,IKIP Malang, 1989
- T. Riyanto,*Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*.Jakarta: Grasindo,2002
- Tjiptono, Fandy, *Manajemen Jasa* Edisi I Cet II, Yogyakarta: Andi Offcet, 1995
- U.S Sa'ud,. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Direktur Pendidikan Menengah dan Umum: 1999
- Usman Husaini, *Manajemen (Teori,praktik, dan riset Pendidikan)* ed.4,Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Prasojo Lantip Diat dan Sudiyono, *supervisi pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011
- Peraturan Pemerintah (PP.) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab I, Pasal 1
- Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2000
- Pedoman Pengawasan Atas Pelaksanaan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Di TK, SD, SLTP dan SMU/ SMK*, Depatermen Agama RI, Jakarta, 2003
- Wahyudi Imam, *peran kepala Madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru (studi penerapan fungsi manajemen kepala Madrasah di sekolah alam bilingual MTs Surya Buana Malang*. Program studi Manajemen pendidikan Islam, program pascasarjana UIN Malang.
- www.sigmetris.com / artikel=21.html, Standar Kualitas Pendidikan Metris By. Alexander Agung/diakses tgl.1-01-2015 pukul 20:15
- <http://azharmind.blogspot.co.id/2012/02/kualitas-pendidikan-indonesia-ranking.html/diakses> tgl. 8-1-2015 pkl. 21:15

<https://adejuve.wordpress.com/2012/08/02/mutu-pembelajaran/diakses> pada tanggal 15 Maret 2016 pukul 19:23

<Http://www.sambasalim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 15 April 2016 pukul 20.00

[www.sigmetris.com / artikel=21.html](http://www.sigmetris.com/artikel=21.html), Standar Kualitas Pendidikan Metris By. Alexander Agung., diakses tgl. 11-01-2015 pukul 20;20



Lampiran 1: Instrumen Penelitian

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 1 LADONGI KABUPATEN KOLAKA TIMUR - SULTRA**

Pendekatan Dan Jenis Penelitian	Lokasi	Kehadiran Peneliti	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Pengecekan Keabsahan Temuan
Penelitian ini bersifat eksplanatori dengan pendekatan kualitatif	SMAN 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur	Peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data	Data Primer: informasi kunci (Kepala Sekolah, Waka. kurikulum dan Guru) Data Sekunder: data-data yang sudah diolah dalam bentuk dokumen. Ataupun data-data yang diperoleh untuk mendukung informasi tentang focus penelitian.	Pengumpulan data meliputi: Observasi 25%, wawancara 50% dan dokumentasi 25%	Analisis data menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari komponen 1. Pengumpulan data 2. Penyajian data 3. Reduksi data 4. Penarikan kesimpulan	Triangulasi Menggunakan triangulasi sumber dan metode. 1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada. 2. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara kepala sekolah, waka kurikulum dan guru.

INSTRUMEN PENELITIAN

NO	Fokus Penelitian	Indikator	Jenis Data	Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen
1	Bagaimana program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur ?	Program supervisi	Ide	Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak menyusun perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan supervisi ? 2. Siapa saja yang bapak libatkan dalam menyusun rencana program akademik ini ? 3. Bentuk pembinaan apa yang bapak lakukan melalui supervisi untuk meningkatkan mutu pembelajaran ? 4. Berapa kali kegiatan supervisi yang bapak lakukan dalam satu tahun? 5. Apakah bapak selalu mengikuti setiap pembaharuan dan perkembangan model-model pembelajaran terbaru ?
					wakasek kurikulum/wakasek penjamin mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu/bapak mengetahui atau terlibat dalam penyusunan program supervisi akademik yang di buat kepala sekolah? 2. Seperti apa keterlibatan bapak dalam menyusun perencanaan supervisi akademik kepala sekolah ? 3. Apa saja program supervisi kepala sekolah menurut ibu/bapak yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran? 4. Apakah ibu/bapak sependapat dengan program yang dibuat oleh kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu

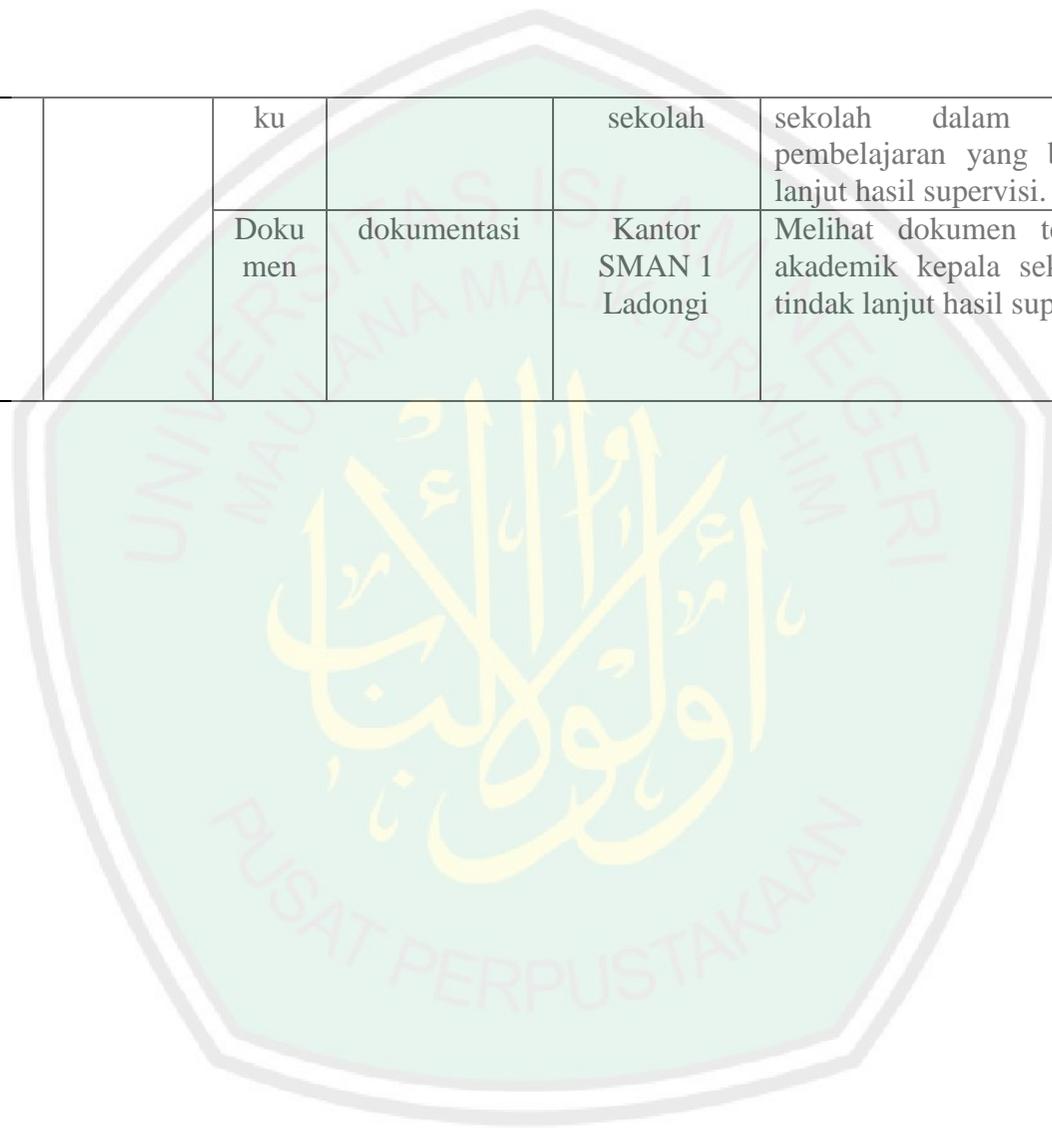
						pembelajaran?
					Guru-guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu/bapak mengetahui tentang program supervisi yang di buat kepala sekolah ? 2. Apa saja program supervisi kepala sekolah menurut ibu/bapak yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran? 3. Apakah ibu/bapak sependapat dengan program yang dibuat oleh kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran?
			Doku men	Dokumentasi	Kepala sekolah	Melihat dokumen terkait program supervisi kepala sekolah.
2	Bagaimana strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Ladongi Kabupaten Kolaka ?	Peningkat an mutu pembelaja ran	ide	wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk pembinaan apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran ? 2. Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran ? 3. Apakah ada kendala yang bapak temui dalam melakukan supervise dan bagaimana bapak mengatasi kendala yang ada?
			Prilak u	Observasi	Guru dan Kepala sekolah	1. Mengikuti kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berkaitan dengan supervisi administrasi.
			Doku	dokumentasi	Guru dan	Melihat dokumen terkait dengan supervisi

		men		kepala sekolah	akademik kepala sekolah berkenaan dengan evaluasi hasil belajar.
	Proses belajar mengajar	ide	wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak mengecek perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebelum di gunakan untuk mengajar ? 2. apakah bapak selalu mengkonfirmasi kepada guru yang akan di supervisi ? 3. siapa-siapa yang bapak libatkan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran ? 4. bagaimana langkah-langkah bapak dalam menyelesaikan jika ada masalah dengan pelaksanaan supervisi yang bapak lakukan ?
WK. Kurikulum/w akasek penjamin mutu				<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak dilibatkan dalam kegiatan supervisi kepala sekolah ? 2. Apakah ada instruksi langsung dari kepala sekolah kepada bapak untuk melakukan supervisi atau bagaimana ? 	
Guru				<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tehnik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah berkenaan dengan proses pembelajaran ? 2. Apakah bapak kepala sekolah selalu memberikan konfirmasi kepada bapak sebelum melakukan supervisi ? 3. Kapan kepala sekolah melakukan supervisi kepada bapak ? 	
Perilaku		Observasi	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat proses pelaksanaan pembelajaran di kelas 	
		Doku	Dokumentasi	Kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat dokumen terkait dengan supervisi

		men		sekolah	akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam proses belajar mengajar.
	Evaluasi hasil belajar	Ide	Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana model supervisi akademik yang bapak lakukan kepada guru berkenaan dengan evaluasi hasil belajar siswa ? 2. Apakah guru selalu melakukan evaluasi hasil belajar siswa ? 3. Apakah semua guru sudah melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan baik ? 4. Apakah bapak memberikan masukan kepada guru mengenai tehnik evaluasi yang baik dan benar ?
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tehnik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah berkenaan dengan evaluasi hasil belajar siswa ? 2. Apakah bapak selalu melakukan evaluasi hasil belajar siswa ? 3. Apakah hasil evaluasi yang bapak lakukan selalu dilihat dan dikoreksi oleh kepala sekolah ? 4. Apakah kepala sekolah memberikan masukan kepada bapak bagaimana evaluasi yang baik dan benar ?
		Doku men	Dokumentasi	Guru dan kepala sekolah	Melihat dokumen terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah berkenaan dengan hasil belajar siswa.
		Perilaku	Observasi	Guru dan Kepala	Mengikuti proses pembelajaran di kelas sampai proses evaluasi hasil belajar.

3	Bagaimana implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Ladongi ?		Ide	Wawancara	sekolah Kepala sekolah Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setelah dilakukan supervisi ada peningkatan pada guru dalam mengelola kelas? 2. Seperti apa tindak lanjut yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam menyusun perencanaan pembelajaran? 3. Apakah guru selalu mengikuti tindak lanjut dari supervisi yang bapak lakukan? 4. Apakah setelah dilakukan supervisi, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru menjadi semakin bagus dan menarik Pak? <ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa tindak lanjut yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penyusunan perencanaan pembelajaran? 2. Apakah bapak/ibu mengikuti tindak lanjut yang diberikan oleh kepala sekolah tentang perencanaan pembelajaran yang bapak/ibu susun? 3. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan dilakukannya supervisi akademik oleh kepala sekolah ? 4. Apakah setelah supervisi ada peningkatan proses belajar mengajar di kelas ? <p>Mengikuti kegiatan supervisi akademik kepala</p>
			perila	Observasi	Kepala	

			ku		sekolah	sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berkaitan dengan tindak lanjut hasil supervisi.
			Doku men	dokumentasi	Kantor SMAN 1 Ladongi	Melihat dokumen terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah berkenaan dengan tindak lanjut hasil supervisi.



Lampiran 2 : Hasil wawancara

HASIL WAWANCARA

Summary Reduksi Data dan catatan peneliti

No	INFORMAN	KODE DATA	Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran	CATATAN PENELITI
1.	Drs.H.Baharuddin ,M.Si	FP1.KS.09/02/2016	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam melakukan suatu kegiatan tentunya yang pertama-tama kita kerjakan adalah menyusun sebuah rencana, dan kemudian kita tentukan langkah atau tahapan-tahapan yang akan kita kerjakan, seperti tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Sebab rencana yang kita buat merupakan panduan atau petunjuk dalam melakukan supervisi agar arah dan tujuan supervisi itu sendiri tidak keluar dari jalur atau tujuan yang telah kita tetapkan. - program supervisi selama ini berjalan dengan baik dan lancar secara berkala sesuai dengan petunjuk penyusunan program supervisi akademik, saya lakukan diawal tahun ajaran, saya libatkan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu. hal ini bertujuan untuk memantau persiapan guru dalam menyusun program pembelajaran sehingga pelaksanaannya tidak keluar atau melenceng dari program dan tidak tumpang tindih dengan kegiatan-kegiatan yang lain. - dalam menyusun program supervisi tentunya terdapat hal-hal yang mendukung dan kendala yang saya hadapi, diantara pendukungnya adalah pasilitas di sekolah ini sudah cukup memadai, begitu pula tenaga/pegawai mereka sudah memahami tugas masing-masing. kalau kendalanya yang biasa muncul adalah dalam mengatur waktu supervisi biasanya agak susah karena kita mensti 	Penyusunan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah

		21/02/2016	<p>memperhitungkan kegiatan-kegiatan lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - dalam pelaksanaan supervisi saya sangat menekankan kepada guru-guru agar sebelum disupervisi supaya mempersiapkan perangkat pembelajarannya, hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa terarah, terukur dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. 	
		29-02/2016	<ul style="list-style-type: none"> - supervisi akademik di sini, yang pertama saya supervisi adalah administrasinya, kemudian lanjut ke prosesnya. Karena dengan mengadakan kunjungan kelas saya akan melihat secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung di dalam kelas. Sehingga saya dapat mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran itu sendiri. - guru-guru di sekolah ini sudah mampu dan secara mapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dari hasil supervisi yang saya lakukan, hampir semua guru telah melakukan secara kreatif dalam memilih media dan metode yang digunakan dalam mengajar. Hal ini tidak lepas dari usaha sekolah agar guru-guru selalu ikut mengembangkan profesionalnya baik secara mandiri maupun melalui MGMP yang diadakan setiap semester. 	
		FP2.KS.09/03/2016	<ul style="list-style-type: none"> - strategi itu adalah salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, kalau strategi saya dalam supervisi selain kunjungan kelas, saya juga lakukan secara tidak langsung dan secara tidak formal pula. Seperti pada rapat bulanan, forum MGMP dan pada kegiatan-kegiatan yang formal lainnya. 	Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi

			<p>- Salah satu strategi supervisi akademik saya adalah dengan supervisi secara langsung, kalau yang tidak langsung itu saya lakukan pada forum yang tidak resmi, seperti pada forum rapat bulanan, forum MGMP, dan pada observasi yang hampir tiap hari saya lakukan, kalau supervisi secara langsung adalah supervisi secara resmi yang telah kita buat jadwal pelaksanaannya dan juga telah diketahui oleh guru-guru.</p>	
		21/02/2016	<p>- kalau supervisi kunjungan kelas, saya bentuk tim supervisi di sekolah ini untuk membantu saya melakukan supervisi. Tim itu terdiri dari wakasek kurikulum saya, wakasek penjamin mutu, dan guru-guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran, adapun sasaran dari kunjungan kelas tersebut adalah melihat kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan evaluasi hasil belajar siswa.</p>	
		29-02-2016	<p>- Kalau pelaksanaan supervisi kelas itu kita fokus kepada pemantauan terhadap proses pembelajarannya, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Hal itulah yang menjadi inti pemantauan kita dalam supervisi kelas, dan selanjutnya apa yang kita dapatkan pada saat pantauan itu kita bawa pada tindak lanjut melalui diskusi dengan guru yang bersangkutan.</p>	
		05-03-2016	<p>- evaluasi belajar itu sangat penting untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa. jadi semua guru diharuskan oleh kepala sekolah untuk senantiasa melaksanakan</p>	

			<p>evaluasi hasil belajar, selain itu, tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa tindak lanjut yang akan dilakukan setelah diadakan analisis untuk kegiatan remedi sehingga dapat menjadi bahan kepala sekolah untuk mengadakan supervisi selanjutnya.</p> <p>- evaluasi hasil belajar yang sudah dilakukan guru tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut, kemudian hasil evaluasi itu dijadikan tolok ukur keberhasilan pendidikan secara umum di sekolah ini.</p> <p>- mengenai kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran sudah cukup baik, mereka melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Kemudian juga menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, mereka telah mampu dalam pengelolaan kelas dengan cukup baik walaupun masih ada beberapa catatan yang perlu di perbaiki, seperti mengelola waktu dengan efektif.</p>	
		19-03-2016	<p>- tindak lanjut dari supervisi akademik yang saya terapkan di sekolah ini terdiri dari dua cara: pertama saya lakukan secara personil, yaitu seara individu saya panggil guru yang saya supervisi keruangan saya, kemudian saya berikan arahan kepada guru yang bersangkutan mengenai kekurangannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta memberikan contoh-contoh yang baik dan benar. Kedua: saya berikan arahan seara kelompok rumpun mata pelajaran melalui diskusi serta membahas permasalahan-permasalahan sekitar</p>	

			<p>pembuatan perencanaan serta pelaksanaan proses belajar mengajar serta mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada.</p> <p>- kalau bimbingan kelompok, biasa saya carikan waktu untuk itu. karena terkadang susah untuk mengumpulkan guru-guru dalam satu waktu. Seperti pada hari ini, ada yang masuk mengajar sehingga nanti saya akan carikan waktu yang tepat untuk mendiskusikan tindak lanjut dari supervisi yang telah saya lakukan.</p> <p>- alhamdulillah guru-guru disini semuanya selalu merespon apa yang saya sampaikan kepada mereka, kalau mereka saya panggil keruangan saya mereka datang serta mereka antusias untuk memperbaiki hal-hal yang saya sarankan. Namun juga terkadang saya shering dengan mereka sehingga tidak terkesan menggurui mereka.</p> <p>- Dampak dari supervisi akademik itu sangat banyak, diantaranya adalah setelah dilakukan supervisi maka kemampuan guru-guru semakin meningkat, seperti pembuatan perangkat pembelajaran yang semakin baik, kemampuan mengelola proses pembelajaran yang semakin evfektif, sampai pada penilaian proses evaluasi hasil belajar siswa semakin baik. namun terkadang saya temukan masih ada guru yang masih mengalami keprihatinan seperti susah menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi.</p>	
		FP3.KS. 19/03/2016		Implikasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran
2.	I Nyoman Saspriana,S.Pd	FP1.WK .Kr. 11/02/2016	- Pada dasarnya persiapan pelaksanaan supervisi secara umum mengacu kepada panduan yang ada, yaitu penyusunan program suprvisi dan organisasi;	Penyusunan perencanaan supervisi akademik kepala

			<p>menyiapkan instrumen atau penjelasan teknik pelaksanaan supervisi dan kebijakan terbaru tentang petunjuk pelaksanaan pendidikan, dan kami selalu dilibatkan oleh kepala sekolah dalam hal ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> - kalau masalah pendukung dalam menyusun perencanaan atau program supervisi saya kira banyak hal yang mendukung, seperti data-data guru itu kita sudah memilikinya, Cuma yang biasa jadi kendala adalah penentuan waktu supervisi karena kita mesti mengatur agar tidak tumpang tindih dengan kegiatan yang lain. - kepala sekolah selalu memberikan dorongan kepada guru-guru agar mereka berusaha untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya. hal tersebut selalu beliau ungkapkan sebelum memulai supervisi di kelas. Bahkan beliau seakan-akan mewajibkan kepada kita untuk melengkapi perangkat pembelajaran sebelum masuk kedalam kelas. - kepala sekolah senantiasa memberikan himbauan kepada guru-guru agar selalu melaksanakan tugas guru sebaik-baiknya, hal itu selalu diungkapkan beliau melalui rapat rutin dan pada forum-forum yang lain. 	sekolah
		<p>FP2.WK .Kr 11/09/2 016</p>	<ul style="list-style-type: none"> - dalam melaksanakan pembelajaran, guru pada dasarnya sudah mengacu pada RPP yang sudah mereka susun, dan sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan, walaupun terkadang metodenya harus menyesuaikan dengan keadaan anak-anak di kelas, tapi tetap tidak keluar dari RPP. Dengan begitu, guru juga menjadi lebih mudah 	<p>Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi</p>

			<p>menjalankan tugasnya dan lebih terkondisikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - kendala kami pada saat mengadakan supervisi perangkat pembelajaran adalah masih adanya guru-guru yang mempunyai perangkat pembelajaran dalam bentuk hard copy atau dalam bentuk fail sehingga kami sulit untuk memberikan penilaian atau koreksi terhadap perangkat tersebut. - evaluasi belajar itu sangat penting untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa. jadi semua guru diharuskan oleh kepala sekolah untuk senantiasa melaksanakan evaluasi hasil belajar, selain itu, tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa tindak lanjut yang akan dilakukan setelah diadakan analisis untuk kegiatan remedi sehingga dapat menjadi bahan kepala sekolah untuk mengadakan supervisi selanjutnya. 	
		07-03-2016	<ul style="list-style-type: none"> - guru-guru di sini sudah cukup bagus dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sebagaimana hasil pengamatan saya dalam kunjungan kelas. Guru-guru di sini dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik, mereka telah menggunakan metode yang sesuai serta rata-rata sudah menggunakan media yang mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa larut dalam proses pembelajaran tersebut, walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki, seperti menejmen waktunya. 	
		FP3.WK .Kr. 19/03/2016	<ul style="list-style-type: none"> - implikasi dari supervisi akademik itu sangat dirasakan manfaatnya, karena guru-guru dapat belajar melalui hasil supervisi tersebut, seperti kalau ada guru kurang 	Implikasi supervisi akademik dalam

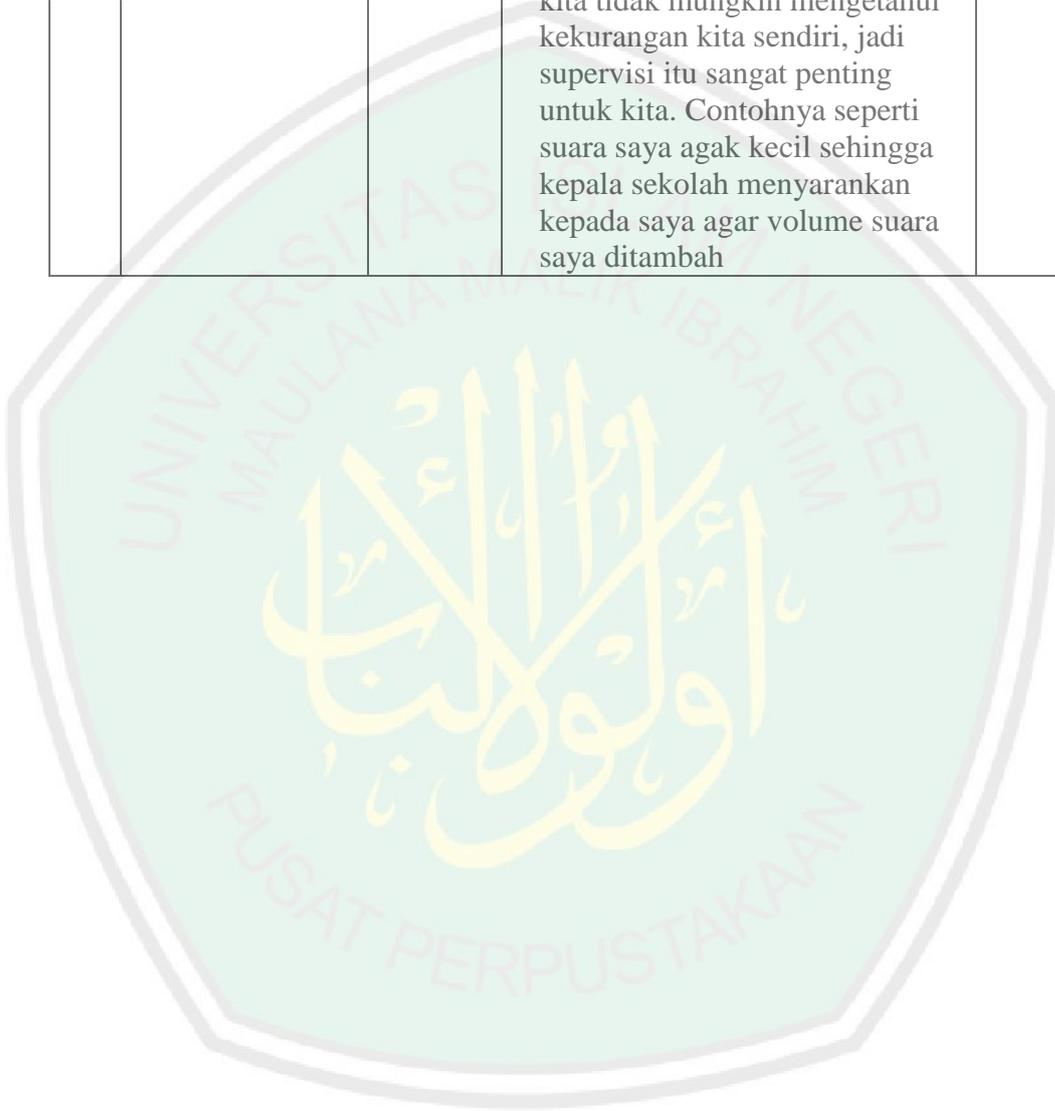
			<p>mampu mengoperasikan komputer, maka lama kelamaan dia sudah mulai bisa mengoperasikannya, juga pada evaluasi hasil belajar siswa, semakin lama guru juga menguasai tehnik-tehnik evaluasi namun masih ada juga yang agak susah untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan-perkembangan teknologi pembelajaran yang ada sekarang ini.</p>	
3.	Masmujiono,S.Pd	<p>FP1.WK .PM 13/02/2 016</p> <p>FP2.WK .PM 09/02/2 016</p> <p>13/02/2 016</p>	<ul style="list-style-type: none"> - pada awal tahun pelajaran kami diminta oleh kepala sekolah untuk membuat program supervisi yang akan dilakukan pada tahun berjalan. Kalau tahapannya adalah pertama kita membuat program tahunan terlebih dahulu kemudian program semester dan selanjutnya kami buat jadwal supervisi itu sendiri. - kalau pembuatan administrasinya, yah sudah mampulah mereka membuatnya. Tinggal pelaksanaannya di dalam kelas yang masih perlu mendapat bimbingan, seperti penggunaan waktu tidak tepat, kadang palaksanaannya tidak sistimatis, yah seperti itulah yang perlu di perbaiki. - kalau strategi kepala sekolah dalam melakukan supervisi selain mengadakan kunjungan kelas, terkadang beliau juga melakukan supervisi secara tidak langsung, hampir tiap hari beliau melakukan observasi di lingkungan sekolah ini, beliau memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari luar kelas. - pada dasarnya perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru memang sudah ada, walaupun belum lengkap. tapi masih banyak juga yang dalam bentuk Hard copy/fail, sehingga pada penilaian 	<p>Penyusunan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah</p> <p>Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi</p>

		17/02/2016	<p>terhadap perangkat pembelajaran itu kami terkadang bingung untuk memberikan nilai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - pada dasarnya guru-guru di sini sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, mereka melaksanakan prosedur pembelajaran yang sudah buat. Walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif. 	
		FP3.WK .PM 17/03/2016	<ul style="list-style-type: none"> - kalau menurut saya, mamfaat supervisi sangat besar karena merupakan momen untuk memperbaiki kinerja dan kemampuan guru. Sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung akan membawa mamfaat terhadap perbaikan proses belajar mengajar guru 	Implikasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran
4.	Baharuddin,S.Pd	FP1.GR. 29/02/2016	<ul style="list-style-type: none"> - perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, prota, prosem, diwajibkan oleh kepala sekolah pada setiap awal tahun, kemudian diserahkan kepada kepala sekolah melalui wakasek kurikulum, beliau bersama dengan wakasek kurikulum memeriksanya dan memberikan catatan-catatan sebagai masukan untuk perbaikan 	
		FP2.GR. 29/02/2016	<ul style="list-style-type: none"> - kepala sekolah terkadang memberikan bimbingan kepada kita secara tidak formal, seperti menanyakan hal-hal yang kita temui dalam proses pembelajaran walaupun itu tidak sementara di supervisi, lantas beliau memberikan bimbingan atau arahan kepada kita bagaimana menyelesaikan masalah yang kita hadapi 	
		02/03/2016	<ul style="list-style-type: none"> - tindak lanjut dari supervisi akademik kepala sekolah itu melalui dua cara, yaitu secara individu dan kelompok. 	

	<p>Wahid Hasim,S.PdI</p>	<p>FP3.GR</p> <p>FP1.Gr. 29/02/2 016</p>	<p>Langkah-langkahnya yaitu setelah diperiksa perencanaan pembelajaran yang telah kami setor kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memeriksanya, kalau kemudian ada kesalahan atau perlu perbaikan, maka kepala sekolah sudah memberikan catatan-catatan sambil memberikan arahan-arahan perbaikannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - manfaat supervisi akademik itu sangat bermanfaat bagi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti kita secara dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kita dalam mengajar, kalau yang tidak langsung seperti kita belajar kembali untuk menyegarkan pengetahuan kita baik tehnik maupun metode mengajar yang semakin berkembang - kalau yang biasa mengadakan supervisi kelas, selain kepala sekolah adalah guru-guru senior, berdasarkan rumpun mata pelajaran termasuk wakasek kurikulum dan wakasek penjamin mutu. Dan pada pelaksanaannya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah beliau selalu fokus pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup 	
	<p>M.Nur,S.Ag</p>	<p>FP1.Gr. 19/03/2 016</p>	<ul style="list-style-type: none"> - kepala sekolah memeriksa perangkat pembelajaran yang kita setor kepada beliau, dan biasanya beliau memberikan catatan-catatan jika terdapat kekurangan dalam administrasi pembelajaran tersebut. Seperti alokasi waktu, media, dan metode yang digunakan 	

AI-Maksum,S.PdI	FP2.Gr. 19/03/2 016	- kami dari rumpun pelajaran sosial biasa diberi bimbingan secara kelompok oleh bapak kepala sekolah. terkadang kami dipesan sebelumnya, sehingga kami bisa berkumpul untuk mendiskusikan berbagai hal dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar	
Dra.H.Andi Suwarni,M.Si	FP2.Gr. 05/03/2 016	- kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan tehnik kunjungan kelas baik secara langsung maupun tidak langsung, beliau masuk kedalam kelas untuk melihat proses pembelajaran secara langsung dan kadang beliau hanya berkeliling disekitar kelas untuk memantau kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru	
	FP1.Gr. 19/03/2 016	- kita selalu mengacu kepada RPP yang saya buat, agar lebih mudah dalam mengajar, tentunya sesuai dengan rencana atau langkah-langkah yang ada dalam RPP tersebut sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan	
	FP2.Rg. 19/03/2 016	- evaluasi itu memang harus kita lakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah tuntas atau belum dalam satu SK/KD. Selanjutnya hasil evaluasi itu akan kita tindak lanjuti apakah mengulang atau remidi. Semua guru memang diwajibkan oleh kepala sekolah untuk mengadakan sumatif dan hasilnya diserahkan kepada	

			<p>wakasek kurikulum untuk selanjutnya diperiksa oleh kepala sekolah</p> <p>- ia. Haruslah kita mengikuti tindak lanjut tersebut, itukan namanya pembinaan, Karena kita tidak mungkin mengetahui kekurangan kita sendiri, jadi supervisi itu sangat penting untuk kita. Contohnya seperti suara saya agak kecil sehingga kepala sekolah menyarankan kepada saya agar volume suara saya ditambah</p>	
--	--	--	---	--



Lampiran 3: Foto Kegiatan Penelitian

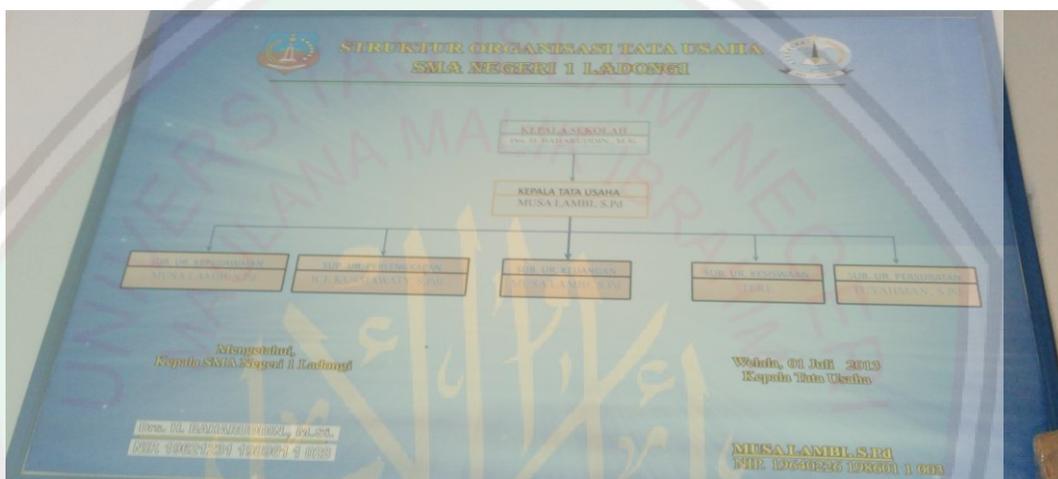


Foto : struktur organisasi SMAN 1 Ladongi



Foto : wawancara dengan kepala SMAN 1 Ladongi Drs.H.Baharuddin,M.Si pada tanggal 09/02/2016



Foto: wawancara dengan wakasek kurikulum



Foto: wawancara dengan wakasek penjamin mutu



Foto: observasi kunjungan kelas oleh kepala SMAN 1 Ladongi



Foto: observasi kunjungan kelas oleh Wakasek kurikulum



Foto: observasi kunjungan lapangan oleh wakasek penjamin mutu



Foto: tindak lanjut hasil supervisi oleh kepala sekolah



Foto: tindak lanjut supervisi oleh wakasek kurikulum



Foto: wawancara dengan bapak Baharuddin,S.Pd



Foto: wawancara dengan bapak M.Nur,S.Ag



Foto: wawancara dengan Ibu Dra.H.Suwarni,M.Si



Foto: kegiatan proses belajar mengajar di SMAN 1 Ladongi



Foto: kegiatan proses belajar mengajar di SMAN 1 Ladongi

